

**PENGARUH MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA DI KELAS V SD NEGERI 060866  
MEDAN TIMUR**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat guna  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh

**NANDA LATIFA RITONGA**

**NPM: 2202090263**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2026**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 12 Maret 2026, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Nanda Latifa Ritonga  
NPM : 2202090263  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Kelas V SD Negeri 060866 Medan Timur

Dengan diterimanya Skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan :  Lulus Yudisium  
 Lulus Bersyarat  
 Memperbaiki Jurnal  
 Tidak Lulus

**PANITIA PELAKSANA**

Ketua

**Dra. Hj. Svansuyarnita, M.Pd.**

Sekretaris

**Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.**

**ANGGOTA PENGUJI:**

1. Dr. Marah Doly Nst, M.Si.
2. Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.
3. Indah Pratiwi, S.pd., M.Pd.

1.

2.

3.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Skripsi Sarjana fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-1 bagi:


Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nanda Latifa Ritong  
NPM : 2202090263  
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh *Cooperative Reading And Composition (CIRC)* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Di Kelas V SD Negeri 060866 Medan Timur

sudah layak disidangkan.

Medan, Februari 2026

Disetujui oleh:  
Pembimbing

  
**Indah Pratiwi S.Pd., M.Pd.**

Diketahui oleh:

Dekan

  
**Dra. Hj. Syamsurnita, M.Pd.**

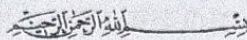
Ketua Program Studi

  
**Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nanda Latifa Ritong  
NPM : 2202090263  
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh *Coperative Reading And Composition* (CIRC) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Di Kelas V SD Negeri 060866 Medan Timur

Nama Pembimbing : Indah Pratiwi S.Pd., M.Pd.

Tanggal	Bimbingan Skripsi	Paraf	Ket
04/02 - 2026	Bimbingan tentang data penelitian	IP	
09/02 - 2026	Olah Data Penelitian	IP	
12/02 - 2026	Bab 4, Penulisan dan dahn	IP	
18/02 - 2026	Bab 4 dan 5	IP	
20/02 - 2026	lengkapi lampiran	IP	
26/02 - 2026	ACC Sidang	IP	

Medan, 26 Februari 2026

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing

Indah Pratiwi S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Nanda Latifa Ritonga  
NPM : 2202090263  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul skripsi : Pengaruh *Coperative Reading And Composition* (CIRC) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Di Kelas V SD Negeri 060866 Medan Timur

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh *Coperative Reading And Composition* (CIRC) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Di Kelas V SD Negeri 060866 Medan Timur” Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

10000  
METERAI  
TEMPERAN  
F.2988ANX401501098

Nanda Latifa Ritonga

## ABSTRAK

**Nanda latifa ritonga 2202090263 Pengaruh Model Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Di Kelas V SD Negeri 060866 Medan Timur. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 060866 Medan Timur. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa, di mana sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan serta kurangnya variasi model pembelajaran yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami teks bacaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experimental dan desain nonequivalent control group design. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan membaca pemahaman dalam bentuk pretest dan posttest. Analisis data meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan uji independent sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest kelas eksperimen sebesar 85,00 lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol sebesar 70,00. Perbedaan ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diterapkan model pembelajaran CIRC. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar  $0,001 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) berpengaruh signifikan dan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 060866 Medan Timur.

**Kata kunci: CIRC, membaca pemahaman, pembelajaran kooperatif**

## KATA PENGANTAR

### **Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Puji dan rasa syukur mendalam Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-nya maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Salam dan salawat semoga selalu tercurah pada baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Skripsi yang berjudul “**Pengaruh Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Di Kelas V SD Negeri 060866 Medan Timur**” ini Penulis susun untuk memenuhi persyaratan sarjana strata-1 (S-1) pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Terima kasih kepada orangtua tercinta Ayahanda **Ismail Ritonga** dan **Rosdelina Sipahutar**, yang telah banyak memberikan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini baik berupa doa, nasihat, semangat, dan dorongan baik moral maupun material. Masih begitu banyak kekurangan dan keterbatasan yang ada pada Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, namun Penulis berusaha semampu dan semaksimal mungkin untuk menyelesaikan dengan sebaik-baiknya, untuk itu Penulis sangat berharap kritik dan saran yang mendidik demi menambah pengetahuan Penulis serta dapat memperbaiki kekurangan Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari banyak pihak baik dari awal pelaksanaan penelitian sampai pada penyusunan skripsi ini. Untuk itu Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, MAP.**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S, M.Hum.**, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Mandra Saragih, S.Pd, M.Hum.**, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak **Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.**, selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.**, selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Indah Pratiwi S.Pd., M.Pd.**, selaku dosen pembimbing yang telah memberi arahan dan saran untuk membimbing Penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah memberikan ilmu kepada penulis, sehingga Penulis dapat menyusun suatu karya ilmiah.
9. Ibu **Mahlis Br Tarigan S.Pd.**, selaku Kepala Sekolah yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di SD Negeri 060866 Medan Timur
10. Ibu **Ayati S,Sos.I.**, selaku wali kelas yang telah mengizinkan peneliti untuk

Melakukan penelitian di kelas VA SD Negeri 060866 Medan Timur

11. Kepada saudara kandung saya abang **Harapan Ritonga, Wahyu syahputra Ritonga S.Pd, Agus rudianto Ritonga Amd.Kom** serta adik saya **Rapi Alfian Ritonga** Terimakasih telah memberikan semangat, dukungan dan motivasi serta terima kasih telah setia meluangkan waktunya untuk menjadi tempat dan pendengar terbaik Penulis sampai akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini
12. Teman seperjuangan Kelas F pagi PGSD Angkatan 2022 yang telah bersama sama untuk menggapai cita-cita, yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan kenangan indah. Semoga persaudaraan kita tidak akan pernah terputus.

Semoga semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada Penulis mendapatkan ridho dan sekaligus catatan amal ibadah dari Allah SWT. Aamiin Ya Robbal'alamin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, baik dari segi materi maupun penyajiannya. Untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan dalam menyempurnakan skripsi ini.

Medan, Februari 2026

**NANDA LATIFA RITONGA**

**NPM. 220209026**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah .....	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
2.1 Kerangka Teoritis .....	9
2.1.1 Model Pembelajaran .....	9
2.1.1.1 Pengertian Model Pembelajaran .....	9
2.1.1.2 Tujuan Model Pembelajaran .....	10
2.1.1.3 Ciri-ciri Model Pembelajaran .....	12
2.1.1.5 Langkah-Langkah Model <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC).....	18
2.1.1.6 Kelebihan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC).....	20
2.1.1.7 Kekurangan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC).....	23
2.1.2 Kemampuan Membaca Pemahaman .....	24
2.1.2.1 Pengertian Kemampuan Membaca Pemahaman.....	24
2.1.2.2 Tujuan Membaca Pemahaman .....	27
2.1.2.3 Aspek- Aspek Membaca Pemahaman .....	29

2.1.2.4 Jenis-Jenis Membaca Pemahaman .....	30
2.1.2.5 Faktor- Faktor Kemampuan Membaca Pemahaman.....	32
2.1.2.6 Indikator Membaca Pemahaman.....	34
2.1.3 Materi.....	36
2.1.3.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	36
2.2 Penelitian Relevan .....	37
2.3 Kerangka Konseptual.....	39
2.4 Hipotesisi Penelitian.....	41
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	43
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	45
3.3 Populasi dan Sampel .....	45
3.3.1 Populasi.....	45
3.3.2 Sampel.....	46
3.4 Variabel dan Defenisi Operasional .....	47
3.4.1 Variabel Penelitian .....	47
3.4.2 Defenisi operasional.....	47
3.5 Instrumen Penelitian.....	49
3.6 Tehnik Analisis Data.....	52
3.6.1 Uji Validitas .....	52
3.6.2 Uji Reliabilitas .....	54
3.6.3 Uji Normalitas.....	55
3.6.4 Uji Homogenitas .....	56
3.6.5 Uji Hipotesis .....	58
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>60</b>
4.1 Deskripsi Hasil Penelitan .....	60
4.1.1 Uji Validitas.....	61
4.1.2 Uji Reliabilitas.....	62
4.1.3 Hasil Pengumpulan Data Penelitian .....	63
4.2 Pengujian Persyaratan .....	66
4.2.1 Uji Normalitas .....	66
4.2.2 Uji Homogenitas.....	66

4.2.3	Deskripsi Data Nilai <i>Postest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	67
4.2.4	Pengujian Hipotesis .....	70
4.3	Hasil Pembahasan .....	72
4.3.1	Kemampuan Memaca Pemahaman Siswa di Kelas Eksperimen Menggunakan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC) .....	72
4.3.2	Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di kelas Kontrol (Menggunakan Model Konvensional) .....	73
4.3.3	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Kelas V SD Negeri 060866 Medan Timur.....	75
4.3.4	Keterbatasan Penelitian .....	76
	<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>78</b>
5.1	Kesimpulan.....	78
5.2	Saran.....	79
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Quasi-Experimental Non equivalent Control Group Design (Pretest-Posttest).....	44
Tabel 3.2 Rencana Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	45
Tabel 3.3 Populasi Penelitian .....	46
Tabel 3.4 Sampel Penelitian .....	46
Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Soal:.....	50
Tabel 3.6 Pedoman Penskoran Tes Kemampuan Membaca Pemahaman .....	51
Tabel 3.7 Intervan Nilai .....	52
Tabel 4.1 Hasil Uj Validitas Tes .....	60
Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas .....	61
Tabel 4. Data Penelitian Pretest Kelas Eksperimen .....	62
Tabel 4.4 Data Penelitian Pretest Kelas Kontrol.....	64
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas .....	65
Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas .....	66
Tabel 4.7 Data Penelitian Posttest (Kelas Eksperimen) .....	66
Tabel 4.8 Data Penelitian Posttest Kelas Kontrol .....	68
Tabel 4.9 Data Penelitian Posttest Kelas Kontrol .....	69
Tabel 4.10 Independent Samples Test.....	70

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Modul Ajar Kelas Eksperimen .....	85
Lampiran 2 Modul ajar Kelas kontrol .....	90
Lampiran 3 Lembar Kerja Peserta didik .....	94
Lampiran 4 Lembar wawancara dan link wawancara .....	96
Lampiran 5 Instrumen Penelitian .....	98
Lampiran 6 Nilai Rendah, Sedang, Tinggi Pretest Kelas Kontrol .....	102
Lampiran 7 Nilai Rendah, Nilai Sedang, Nilai Tinggi <i>Posttest</i> .....	104
Lampiran 8 Nilai Rendah, Sedang, Tinggi Pretest Kelas Eksperimen .....	106
Lampiran 9 Nilai Rendah, Sedang, Tinggi Posttest Kelas Eksperimen .....	108
Lampiran 10 Nilai Pretest-Posttest Kelas Kontrol .....	110
Lampiran 11 Nilai Pretest-Posttest Kelas Eksperimen .....	112
Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian .....	114
Lampiran 13 Hasil Uji Validitas .....	115
Lampiran 14 Uji Reliabilitas, Normalitas & Homogenitas .....	116
Lampiran 15 Hasil Uji hipotesis .....	117
Lampiran 16 FORM K1 .....	118
Lampiran 17 FORM K2 .....	119
Lampiran 18 FORM K3 .....	120
Lampiran 19 Pengesahan Proposal .....	121
Lampiran 20 Berita Acara Seminar Proposal .....	122
Lampiran 21 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal .....	123
Lampiran 22 Berita Acara Seminar Proposal .....	124
Lampiran 23 Permohonan Riset .....	125
Lampiran 24 Surat Keterangan .....	126
Lampiran 25 Permohonan izin riset .....	128
Lampiran 26 Surat balas sekolah penelitian .....	129
Lampiran 27 Daftar Riwayat Hidup .....	130

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual .....	<b>41</b>
Gambar 4. 1 Diagram Pretest Kelas Eksperimen .....	<b>63</b>
Gambar 4. 2 Gambar Diagram Pretest Kelas Kontrol.....	<b>64</b>
Gambar 4. 3 Diagram Posttest Kelas Eksperimen .....	<b>67</b>
Gambar 4. 4 Diagram Pretest Kelas Eksperimen .....	<b>68</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya guna memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya maupun masyarakat. Sementara itu, berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah pendidikan berasal dari kata dasar didik yang mendapat imbuhan pe- dan akhiran -an, sehingga mengandung makna suatu proses, metode, atau tindakan dalam membimbing seseorang.

Dengan demikian, pendidikan merupakan proses yang bertujuan membimbing peserta didik agar mampu melaksanakan tugas secara mandiri dan bertanggung jawab. Perubahan yang terjadi melalui proses pendidikan mencakup pengembangan potensi peserta didik, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang dibutuhkan dalam menjalani kehidupan. (Pristiwanti, et al., 2022).

Seiring perkembangan abad ke-21, orientasi pendidikan menekankan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, kreatif, dan literatif untuk menghadapi tantangan global (Ismail, 2024). Pendidikan tidak lagi dipahami sebagai proses transfer pengetahuan semata, melainkan sebagai upaya sistematis untuk

mengembangkan kecerdasan intelektual dan karakter peserta didik secara menyeluruh. Pada jenjang sekolah dasar, tujuan ini diwujudkan melalui pembelajaran yang mengembangkan kompetensi dasar, terutama kemampuan berbahasa karena Bahasa Indonesia menjadi sarana utama dalam memperoleh pengetahuan dari berbagai mata pelajaran.

Dalam Kurikulum Merdeka yang diberlakukan sejak 2022, kemampuan literasi menjadi salah satu dimensi utama dalam Profil Pelajar Pancasila. Kemendikbudristek menegaskan bahwa literasi membaca penting untuk membentuk peserta didik yang bernalar kritis, reflektif, dan mampu memahami informasi secara mendalam. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis membaca, tetapi juga kemampuan menafsirkan, menilai informasi, serta mengaitkan teks dengan pengalaman sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar harus mampu menumbuhkan kebiasaan membaca yang bermakna dan terarah.

Dalam pembelajaran bahasa, terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai peserta didik, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Diantara keempat keterampilan tersebut, membaca memiliki peran sentral dalam mendukung keberhasilan belajar karena hampir seluruh mata pelajaran menggunakan bahan ajar berbentuk teks. Kegiatan membaca tidak hanya sekadar mengenali kata, tetapi juga melibatkan kemampuan memahami isi bacaan, menarik kesimpulan, mengevaluasi informasi, serta mengomunikasikan kembali gagasan yang diperoleh. Untuk itu, kemampuan membaca pemahaman menjadi aspek yang sangat penting dalam keberhasilan belajar siswa sekolah dasar.

Membaca pemahaman merupakan kemampuan untuk menangkap makna teks secara mendalam melalui proses menemukan informasi, menghubungkan gagasan, serta menarik makna tersirat. Kemampuan ini tidak hanya bergantung pada keterampilan dasar membaca, tetapi juga pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran membaca yang bersifat konvensional dan berpusat pada guru cenderung membuat siswa pasif sehingga pemahaman bacaan menjadi kurang optimal (Manuain et al., 2024). Sebaliknya, pembelajaran yang kolaboratif dan interaktif dapat mendorong partisipasi aktif siswa serta memperkuat pemahaman terhadap teks.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V SD N 060866 Medan Timur pada tanggal 6 Januari 2026 yang dapat dilihat pada link goole drive berikut. [https://drive.google.com/drive/folders/1un8nIVAp5QeX0O\\_SB9hIWonjht1jElsZ?usp=drive\\_link](https://drive.google.com/drive/folders/1un8nIVAp5QeX0O_SB9hIWonjht1jElsZ?usp=drive_link) diketahui bahwa secara umum siswa telah mampu membaca dengan cukup lancar. Namun demikian, kelancaran membaca tersebut belum diikuti dengan kemampuan memahami isi bacaan secara optimal. Kondisi ini terlihat dari hasil tes awal yang menunjukkan bahwa meskipun siswa dapat membaca teks dengan baik, mereka masih mengalami kesulitan dalam menangkap makna dan isi bacaan yang dibaca.

Guru juga menceritakan pengalamannya ketika melaksanakan pembelajaran menggunakan teks cerita, salah satunya cerita yang berkaitan dengan kegiatan berkebun. Dalam kegiatan tersebut, siswa diminta membaca teks yang disediakan, namun setelah kegiatan membaca selesai, sebagian siswa belum mampu menjelaskan kembali isi cerita secara tepat. Hal ini menunjukkan bahwa proses

membaca yang dilakukan siswa masih sebatas pada kelancaran membaca, belum sampai pada tahap pemahaman bacaan secara mendalam. Berdasarkan kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembelajaran yang tepat dan terarah agar siswa tidak hanya mampu membaca teks dengan lancar, tetapi juga mampu memahami isi bacaan secara utuh.

Untuk mengatasi masalah tersebut, dibutuhkan model pembelajaran yang inovatif, terstruktur, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Salah satu model yang dapat digunakan adalah *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). CIRC merupakan model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan kegiatan membaca, mendiskusikan isi teks, dan menulis tanggapan terhadap bacaan. (Hidayah & Hardini, 2024) model CIRC efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama, berdiskusi, serta saling membantu memahami isi bacaan.

Menanggapi permasalahan yang telah disebutkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Kemampuan Membaca Pemahaman siswa kelas V dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan judul penelitian “**Pengaruh Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 060866 Medan Timur.**”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Seiring dengan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat sejumlah permasalahan yang terkait dengan penelitian ini. Masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V masih belum optimal meskipun sebagian besar siswa telah mampu membaca dengan cukup lancar.
2. Kegiatan membaca yang dilakukan di kelas masih lebih menekankan pada kelancaran membaca secara lisan, belum pada pemahaman isi bacaan secara mendalam.
3. Aktivitas diskusi dan kerja sama siswa dalam memahami bacaan masih belum dimanfaatkan secara maksimal.
4. Pembelajaran membaca belum dilaksanakan secara terstruktur melalui langkah-langkah model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan membaca dan menulis.

## 1.3 Batasan Masalah

Melalui uraian masalah yang telah dijelaskan pada bagian latar belakang, penelitian ini difokuskan pada penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 060866 Medan Timur pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kemampuan membaca pemahaman yang dimaksud dalam penelitian ini berfokus pada kemampuan siswa dalam memahami isi teks bacaan, menemukan ide pokok, memahami makna kata yang sulit serta menarik kesimpulan dari informasi yang dibaca. Penelitian ini hanya dibatasi pada ruang

lingkup kegiatan pembelajaran di kelas V selama pelaksanaan proses belajar mengajar pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Dengan memperhatikan pembatasan masalah yang telah ditetapkan, masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri di kelas Kontrol 060866 Medan Timur sebelum diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*?
2. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri di kelas Eksperimen 060866 Medan Timur setelah diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 060866 Medan Timur?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan yang hendak dicapai oleh Penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD di kelas Kontrol Negeri 060866 Medan Timur sebelum diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

2. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD di kelas Eksperimen Negeri 060866 Medan Timur setelah diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebagai model pembelajaran terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 060866 Medan Timur.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan bahasa Indonesia di sekolah dasar. Penelitian ini dapat memperkuat teori-teori yang berkaitan dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebagai salah satu alternatif model pembelajaran kooperatif yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji peningkatan kemampuan membaca melalui pendekatan kolaboratif.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang inovatif, khususnya model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas.

### b. Bagi Siswa

Melalui penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), siswa diharapkan dapat lebih aktif, bekerja sama, dan termotivasi dalam kegiatan membaca serta mampu memahami isi bacaan secara lebih mendalam dan kritis.

### c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam hal keterampilan membaca pemahaman.

### d. Bagi Penulis Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan perbandingan bagi Penulis lain yang ingin meneliti topik serupa, khususnya dalam penerapan model pembelajaran kooperatif seperti *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Model Pembelajaran**

###### **2.1.1.1 Pengertian Model Pembelajaran**

Dalam proses pendidikan, guru memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan rancangan pembelajaran yang terarah agar proses belajar mengajar berlangsung sistematis. Salah satu unsur penting dalam perancangan tersebut adalah model pembelajaran, yaitu acuan dalam menyusun strategi, metode, serta kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, pemahaman mengenai model pembelajaran menjadi dasar penting bagi pendidik dalam melaksanakan proses belajar yang efektif.

Model pembelajaran dapat dipahami sebagai kerangka konseptual yang berisi langkah-langkah sistematis dalam mengatur pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Asrini, 2021) menjelaskan bahwa model pembelajaran merangkum pendekatan, sasaran belajar, tahapan kegiatan, lingkungan belajar, serta strategi pengelolaan kelas sehingga guru dapat membantu peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara optimal.

Pandangan tersebut sejalan dengan Suprijono dalam (Togatorop et al., 2024) yang menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan pijakan konseptual yang bersumber dari teori psikologi dan teori belajar, yang dirancang berdasarkan

analisis implementasi kurikulum dan pelaksanaannya di kelas. (Hadzami & Maknun, 2022) menambahkan bahwa model pembelajaran memberikan gambaran sistematis mengenai bagaimana proses pembelajaran seharusnya dilakukan sehingga guru dapat memilih pendekatan dan strategi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Selanjutnya (Asy'arie et al., 2025) menegaskan bahwa model pembelajaran tidak hanya berlandaskan teori, tetapi juga harus relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis. Dengan demikian, model pembelajaran berperan strategis dalam menghubungkan teori belajar, kebijakan kurikulum, dan praktik pembelajaran di kelas.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran agar berlangsung terstruktur dan efektif. Model ini memiliki landasan filosofis dan teoretis yang kuat, sekaligus membantu guru menciptakan lingkungan belajar yang aktif, interaktif, dan bermakna bagi peserta didik.

#### **2.1.1.2 Tujuan Model Pembelajaran**

Model pembelajaran dirancang untuk memberikan panduan kepada guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang terstruktur dan bermakna bagi siswa. Tujuan utama model pembelajaran adalah membantu siswa mencapai kompetensi tertentu yang telah ditetapkan dalam kurikulum, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Selain itu, model pembelajaran juga bertujuan untuk

menciptakan suasana belajar yang interaktif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan siswa, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih efektif dan menyenangkan.

(Dzikrulloha et al., 2024) menyatakan bahwa tujuan penggunaan model pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa sekaligus mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar. Model pembelajaran tersebut juga dirancang untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, kemampuan berkomunikasi, serta kerja sama antar-siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan dengan pengalaman sehari-hari. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga kemampuan siswa untuk berpikir kreatif, kritis, dan mandiri.

Model pembelajaran memiliki tujuan untuk memberikan kerangka kerja yang sistematis sehingga pengalaman belajar dapat diorganisasikan secara efektif. Dalam jurnal dijelaskan bahwa model pembelajaran berfungsi sebagai “pedoman bagi perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar” Melalui kerangka konseptual tersebut, model pembelajaran membantu guru dalam mengatur langkah-langkah pembelajaran, mengelola lingkungan belajar, serta menuntun siswa memperoleh informasi, pengetahuan, keterampilan, cara berpikir, dan kemampuan mengekspresikan ide. Dengan demikian, model pembelajaran digunakan untuk memfasilitasi proses belajar yang lebih terarah, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Asrini, 2021).

Model pembelajaran memiliki tujuan penting dalam membantu guru mencapai proses pembelajaran yang efektif. (Khoerunnisa et al., 2020) menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan ajar, dan membimbing pembelajaran di kelas sehingga guru dapat memilih model yang paling efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, desain pembelajaran melalui model tertentu juga bertujuan menciptakan proses belajar yang efektif dan efisien dengan meminimalisir kesulitan siswa dalam memahami materi. Model pembelajaran bahkan dipandang sebagai *blue print* yang direkayasa untuk mencapai tujuan-tujuan pengajaran tertentu sehingga penggunaan model yang tepat berkontribusi langsung pada ketercapaian tujuan belajar siswa.

Selanjutnya, Uchi dalam (Fauzan et al., 2021) menekankan bahwa model pembelajaran bertujuan menciptakan variasi dalam proses belajar agar tidak membosankan, sekaligus meningkatkan partisipasi aktif dan kreativitas peserta didik. Selain itu.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi guru dalam kegiatan belajar-mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran serta menciptakan suasana belajar yang bermakna bagi peserta didik.

### **2.1.1.3 Ciri-ciri Model Pembelajaran**

Menurut Jana dalam (Fauzan et al., 2021), model pembelajaran harus memiliki tujuan yang jelas, landasan teori yang kuat, serta langkah-langkah sistematis dalam pelaksanaannya. Pratama dalam sumber yang sama menambahkan

bahwa model pembelajaran juga harus memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan, seperti tujuan, tahap kegiatan, media, dan interaksi yang terencana.

Secara umum, ciri-ciri model pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Memiliki tujuan pembelajaran yang jelas. Setiap model pembelajaran dirancang untuk mencapai kompetensi tertentu sehingga guru dapat mengarahkan kegiatan pembelajaran secara terstruktur.
2. Berlandaskan teori belajar yang kuat. Model pembelajaran dibangun atas dasar teori psikologi maupun teori belajar, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
3. Memiliki langkah atau prosedur pembelajaran yang sistematis. Model pembelajaran disusun dalam urutan kegiatan yang runtut sehingga proses pembelajaran dapat mencapai hasil optimal.
4. Menciptakan interaksi yang bermakna. Model pembelajaran memungkinkan terjadinya interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, serta siswa dengan sumber belajar.
5. Memiliki indikator keberhasilan. Model pembelajaran menyediakan acuan untuk menilai keberhasilan penerapan model tersebut dalam proses belajar.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Menurut (Sembiring, 2025) model pembelajaran memiliki beberapa ciri utama, yaitu:

1. Didasarkan pada teori pendidikan dan teori belajar yang dikemukakan oleh para ahli
2. Memiliki tujuan atau misi pendidikan yang jelas

3. Dapat digunakan sebagai pedoman dalam memperbaiki dan meningkatkan kegiatan belajar mengajar di kelas
4. Memiliki komponen atau bagian-bagian model yang meliputi urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax), prinsip-prinsip reaksi, sistem sosial, serta sistem pendukung; dan
5. Memberikan dampak atau hasil sebagai konsekuensi dari penerapan model pembelajaran tersebut serta menjadi acuan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran atau desain instruksional.

Sedangkan Menurut (Octavia, 2020), model pembelajaran memiliki beberapa ciri umum, antara lain:

1. Prosedur yang sistematis: yaitu model pembelajaran terdiri atas rangkaian langkah pembelajaran yang tersusun secara terorganisasi untuk mengubah perilaku siswa, dengan berlandaskan pada asumsi-asumsi tertentu.
2. Tujuan pembelajaran yang jelas, yaitu setiap model pembelajaran menetapkan tujuan pembelajaran secara rinci yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa, disertai dengan indikator yang dapat diamati sebagai hasil dari proses pembelajaran yang terstruktur.
3. Penetapan kondisi lingkungan secara spesifik, yaitu model pembelajaran menentukan kondisi lingkungan belajar yang mendukung dan sesuai guna menunjang berlangsungnya proses pembelajaran.
4. Indikator keberhasilan pembelajaran, yaitu model pembelajaran menjelaskan serta menggambarkan hasil belajar yang diharapkan dalam

bentuk perilaku yang seharusnya ditunjukkan oleh siswa setelah menyelesaikan rangkaian kegiatan pembelajaran.

5. Interaksi siswa dengan lingkungan, yaitu setiap model pembelajaran mengatur cara agar siswa dapat berinteraksi dan memberikan respons terhadap lingkungan belajar di sekitarnya.

Berdasarkan ciri-ciri model pembelajaran yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tidak hanya mempermudah tugas guru, tetapi juga memberikan efek positif bagi peserta didik serta proses pembelajaran itu sendiri. Penerapan model pembelajaran dapat mendorong siswa untuk lebih mudah berkreasi dalam pembelajaran.

#### **2.1.1.4 Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)***

Model pembelajaran *cooperative tipe (CIRC) cooperative integrated reading and composition* Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah pendekatan yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan keterampilan berbahasa lainnya. Dalam model ini, siswa bekerja berpasangan dalam kelompok dan saling membantu memahami bacaan serta menulis melalui teknik pembelajaran timbal balik. CIRC mendukung pembelajaran bahasa dengan mengembangkan keterampilan dasar berbahasa secara kolaboratif.

Menurut Slavin dalam (Kusumawardani, 2020) *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan “Program komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada kelas sekolah dasar. Sedangkan menurut Sumantri dalam (Kusumawardani, 2020) *Cooperative Integrated*

*Reading and Compositio* (CIRC) merupakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dan dalam proses pembelajarannya bertujuan membangun kemampuan siswa dalam membaca dan menulis serta menyusun rangkuman berdasarkan materi yang dibacanya.

Menurut Uno dan Muhamad dalam (Taufik et.al., 2020) merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan aktivitas membaca dan menulis secara terpadu. Siswa membaca materi dari berbagai sumber, lalu menuliskan kembali pemahamannya dalam bentuk tulisan melalui kerja sama kelompok. Hal ini membantu siswa menghubungkan informasi serta memperkuat pemahaman terhadap teks yang dipelajari.

Pembelajaran CIRC dikembangkan oleh Stevens, Madden, Slavin, dan Farnish. Secara linguistik, model ini dapat dipahami sebagai pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan bacaan secara menyeluruh dan membaginya menjadi bagian-bagian utama agar lebih mudah dipahami oleh siswa. CIRC, yang merupakan singkatan dari *Cooperative Integrated Reading and Composition*, dirancang sebagai program menyeluruh untuk mengajarkan keterampilan membaca dan menulis, khususnya bagi siswa tingkat atas sekolah dasar. Dalam penerapannya, model ini menggunakan sistem kerja kelompok yang memungkinkan peserta didik menjalin hubungan yang kuat dengan teman sebaya melalui kolaborasi dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran.

Menurut Shoimin Aris dalam (Rohma, 2020) menegaskan bahwa CIRC merupakan model pembelajaran yang dirancang khusus untuk mata pelajaran bahasa. Tujuannya adalah membantu siswa menemukan ide pokok, gagasan utama,

dan tema dalam sebuah teks. Dengan model ini, siswa tidak hanya membaca, tetapi juga dilatih untuk memahami, menginterpretasikan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap isi bacaan.

Menurut Kurniasih & Berlin dalam (Adawiyah et al., 2020) menyatakan bahwa CIRC sangat sesuai digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi membaca pemahaman. Melalui model ini, siswa belajar menemukan ide pokok, pokok pikiran, dan inti wacana melalui proses diskusi kelompok. CIRC juga membantu siswa menganalisis teks secara lebih mendalam karena mereka berdiskusi, bertukar gagasan, serta menghubungkan informasi dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Dengan demikian, model ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir analitis, komunikasi, dan kerja sama.

Berdasarkan berbagai pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa melalui kerja kelompok yang terstruktur. Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk memahami bacaan, menyampaikan ide, dan menulis kembali informasi yang dipelajari. Model ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan berbahasa, berpikir kritis, kreativitas, serta interaksi sosial siswa. Dengan pendekatan yang kolaboratif dan sistematis, CIRC mampu meningkatkan motivasi belajar, mempercepat pemahaman materi, dan membantu siswa mencapai ketuntasan belajar secara optimal.

### **2.1.1.5 Langkah-Langkah Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)***

Untuk menjamin bahwa pembelajaran dengan menggunakan model CIRC dapat dilaksanakan secara terstruktur dan hasilnya dapat diukur, pelaksanaannya perlu mengikuti prinsip-prinsip dasar yang terdapat dalam model CIRC. Stevens dalam (Sinaga, 2023) menjelaskan bahwa langkah-langkah penerapan model pembelajaran CIRC meliputi:

1. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, dengan setiap kelompok terdiri atas empat orang siswa.
2. Guru menyajikan teks bacaan yang relevan dengan topik pembelajaran.
3. Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk saling membacakan teks, mengidentifikasi ide pokok, serta memberikan tanggapan terhadap isi bacaan yang dituangkan dalam lembar kerja.
4. Siswa mempresentasikan atau membacakan hasil diskusi kelompok di depan kelas.

Menurut Shomin dalam (Jaka et al., 2025) Langkah-langkah dalam model pembelajaran CIRC dibagi menjadi beberapa fase, sebagai berikut:

1. Fase pertama: Orientasi

Pada fase ini, guru memberikan pengetahuan awal kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari, sehingga siswa memiliki pemahaman dasar sebelum memasuki kegiatan pembelajaran.

2. Fase kedua: Organisasi

Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok dengan mempertimbangkan keheterogenan akademik diantara anggota kelompok, sehingga setiap kelompok memiliki kombinasi kemampuan yang beragam.

3. Fase ketiga: Pengenalan Konsep

Pada fase ini, siswa diperkenalkan dengan konsep baru yang berkaitan dengan temuan atau hasil eksplorasi sebelumnya, sehingga mereka dapat memahami materi secara mendalam.

4. Fase keempat: Publikasi

Siswa mengomunikasikan hasil temuan atau pengetahuan yang diperoleh, membuktikan, dan memeragakan materi yang dibahas, baik di dalam kelompok maupun di depan kelas secara keseluruhan.

5. Fase kelima: Penguatan dan Refleksi

Guru memberikan penguatan terkait materi yang telah dipelajari melalui penjelasan tambahan atau contoh nyata dari kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat merefleksikan dan memperkuat pemahaman mereka.

Menurut Huda dalam (Jaka et al., 2025) setiap fase-fase di atas, dapat kita lihat dalam beberapa tahap sebagai berikut:

- 1) Tahap pertama adalah Pengenalan Konsep, di mana guru melakukan apersepsi dan memperkenalkan konsep atau istilah baru yang berkaitan dengan materi pelajaran atau hasil penemuan selama proses eksplorasi. Pada tahap ini, siswa memperoleh landasan awal yang membantu mereka memahami materi secara lebih menyeluruh, sekaligus menyiapkan pikiran mereka agar siap untuk mengikuti proses pembelajaran berikutnya.

- 2) Tahap kedua adalah Eksplorasi dan Aplikasi, di mana siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengetahuan awal mereka, mengembangkan pemahaman baru, dan menjelaskan fenomena yang mereka temui. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa agar proses eksplorasi berjalan terarah. Tujuan utama dari tahap ini adalah menumbuhkan rasa ingin tahu, membangkitkan motivasi belajar, serta memungkinkan siswa untuk menerapkan konsepsi awal yang dimiliki sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna.
- 3) Tahap ketiga adalah Publikasi, di mana siswa mengomunikasikan hasil temuan mereka dan membuktikan serta memeragakan materi yang telah dibahas atau diselesaikan dalam kelompok. Pada tahap ini, siswa tidak hanya menunjukkan pemahaman individu, tetapi juga berlatih keterampilan sosial, komunikasi, dan kolaborasi dengan teman-teman sekelompoknya maupun kelas secara keseluruhan. Tahap publikasi memungkinkan siswa untuk memperkuat pemahaman mereka, menilai hasil belajar, dan memperoleh umpan balik yang konstruktif dari guru maupun teman sebaya.

Merujuk pada penjelasan berbagai pendapat dari para ahli, peneliti memutuskan untuk mengadopsi langkah-langkah dari model pembelajaran CIRC yang diajukan oleh Jaka, untuk diterapkan dalam Modul Ajar.

#### **2.1.1.6 Kelebihan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)***

Setiap model pembelajaran memiliki keunggulan yang berbeda-beda. Menurut (Habib et al., 2024) model pembelajaran CIRC memiliki kelebihan dan

kekurangan dalam penerapannya. Adapun kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan antusiasme belajar siswa, yang terlihat ketika siswa dibagi ke dalam kelompok dan menunjukkan semangat saat menyimak, membaca bergantian, serta mendiskusikan isi bacaan bersama teman sekelompoknya.
2. Melatih kerja sama dan sikap saling menghargai, karena siswa dituntut untuk bekerja bersama dalam menyelesaikan tugas, bertukar pendapat, serta menghargai pandangan teman kelompok.
3. Mengurangi dominasi peran guru, di mana pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan siswa lebih aktif, sementara guru berperan sebagai pemberi arahan dan pengawas jalannya pembelajaran.
4. Mendorong siswa saling membantu dalam memahami tugas, khususnya dalam kelompok heterogen, di mana siswa yang lebih memahami materi membantu teman yang mengalami kesulitan demi keberhasilan kelompok.
5. Meningkatkan hasil belajar siswa, karena proses saling mengajar antar siswa tidak hanya membant siswa yang kurang memahami materi, tetapi juga memperkuat pemahaman siswa yang memberikan penjelasan.
6. Meningkatkan ketelitian siswa dalam mengerjakan tugas, sebab jawaban yang dihasilkan merupakan hasil diskusi bersama, sehingga siswa saling mencocokkan dan mengevaluasi hasil kerja kelompok.
7. Meningkatkan interaksi antar siswa, karena kegiatan belajar kelompok menuntut adanya komunikasi dan kerja sama agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Menurut (Ayuningrum, 2022), model pembelajaran CIRC memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya. Adapun kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah sebagai berikut:

1. CIRC sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah.
2. Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang.
3. Peserta didik termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok.
4. Para peserta didik dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya.
5. Membantu peserta didik yang lemah.
6. Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah

Menurut (Sartika et al., 2022), kelebihan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah sebagai berikut:

1. Siswa dilatih untuk dapat bekerjasama dan menghargai pendapat orang lain.
2. Dalam pembelajaran, siswa dilatih memberi tanggapannya.
3. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan diri dalam membaca, berpendapat, dan berkomunikasi dalam proses pembelajaran di kelas.
4. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami suatu permasalahan soal dengan terlebih dahulu membaca soal dan mendiskusikannya bersama-sama.

### **2.1.1.7 Kekurangan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)***

Selain memiliki keunggulan, model pembelajaran CIRC juga memiliki kekurangan. Menurut (Habib et al., 2024) Model pembelajaran beberapa kelemahan, di antaranya *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yaitu:

1. Gangguan siswa yang pasif, Siswa yang kurang aktif terlihat tidak berkontribusi dalam menyelesaikan tugas dan membuat siswa lain geram karena merasa terganggu.
2. Membutuhkan waktu yang lama, Proses yang baik harus di persiapkan dengan baik juga, dalam diskusi penyelesaian tugas tergantung terhadap siswa jika siswa tersebut memiliki kemampuan yang cukup dapat memungkinkan tugas selesai dengan cepat, tetapi kemampuan siswa yang kurang akan menghambat pada saat diskusi sehingga pentingnya saat pembagian kelompok adalah untuk menanggulangi kemampuan siswa agar pembelajaran berjalan sesuai ritme yang ditentukan.
3. Peserta didik merasa jenuh dan lelah jika diminta untuk membaca terlalu banyak. kebanyakan siswa cepat bosan jika bacaan atau tugas yang diberikan terlalu banyak, guru harus pandai menyesuaikan materi yang diberikan agar sesuai dengan kemampuan siswa.

Menurut (Ayuningrum, 2022) Model pembelajaran ini hanya efektif diterapkan pada mata pelajaran yang berbasis keterampilan berbahasa. Oleh karena itu, model ini kurang sesuai digunakan pada mata pelajaran seperti Matematika atau

mata pelajaran lain yang lebih menekankan pada aktivitas berhitung dan penerapan prinsip perhitungan.

Menurut (Sartika et al., 2022) Model pembelajaran beberapa kelemahan, di antaranya *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yaitu :

1. Memerlukan waktu yang relatif lama.
2. Adanya kegiatan-kegiatan kelompok yang tidak bisa berjalan seperti apa yang diharapkan.
3. Pada saat dilakukan presentasi, terjadi kecenderungan hanya siswa pintar yang secara aktif tampil menyampaikan pendapat dan gagasan.

Berdasarkan uraian kelebihan dan kekurangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) memiliki keunggulan yang relevan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui kegiatan membaca, berdiskusi, dan bekerja sama dalam kelompok. Meskipun memiliki beberapa keterbatasan dalam penerapannya, model CIRC tetap layak digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia apabila disesuaikan dengan karakteristik siswa dan pengelolaan waktu yang tepat

## **2.1.2 Kemampuan Membaca Pemahaman**

### **2.1.2.1 Pengertian Kemampuan Membaca Pemahaman**

Menurut Dalman dalam (Febriani et al., 2023) membaca merupakan suatu upaya untuk menggali dan menemukan makna serta informasi yang terkandung dalam teks bacaan. Pada tingkat lanjutan, membaca pemahaman merupakan kelanjutan dari kegiatan membaca awal yang dilakukan pada kelas rendah.

Membaca pemahaman didefinisikan sebagai kegiatan membaca yang melibatkan proses kognitif atau berpikir secara mendalam, dengan tujuan untuk memahami isi bacaan secara menyeluruh.

Kegiatan membaca pemahaman menuntut pembaca untuk tidak hanya membaca teks secara literal, tetapi juga mampu menangkap inti, struktur, serta pesan yang terkandung di dalamnya. Proses ini melibatkan kemampuan analisis, evaluasi, dan pengaitan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki pembaca. Dengan demikian, setelah menyelesaikan membaca, pembaca diharapkan dapat menyampaikan pemahamannya terhadap teks, baik melalui rangkuman yang ditulis dengan bahasa sendiri maupun melalui komunikasi lisan. Hal ini memungkinkan pembaca untuk menginternalisasi informasi dan menyampaikannya secara efektif sesuai dengan pemahaman yang diperoleh dari teks tersebut.

Membaca pemahaman merupakan proses aktif dalam memperoleh makna dengan melibatkan pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki pembaca dan mengaitkannya dengan isi bacaan. Kegiatan ini bertujuan agar pembaca mampu memahami pesan yang disampaikan penulis secara tepat dan efisien. Dalam membaca pemahaman, pembaca tidak hanya mengenali bentuk bahasa, tetapi juga menafsirkan makna kata, frasa, kalimat, serta wacana secara mendalam. Menurut Kamidjan, kemampuan membaca pemahaman mencakup beberapa aspek penting, yaitu penguasaan kosakata yang luas, kemampuan menafsirkan makna bahasa, kemampuan menemukan ide pokok, ide penunjang, dan gagasan evaluatif, kemampuan memahami garis besar serta rincian isi bacaan, serta kemampuan mengenali urutan peristiwa dalam teks. Proses memahami makna dalam membaca

berlangsung dari tingkat pemahaman literal hingga interpretatif, kreatif, dan kritis, yang semuanya menuntut keterlibatan aktif pembaca dalam menghubungkan pengalaman pribadi dengan informasi yang diperoleh dari teks (Fitriani & Nurjamaludin, 2020).

Menurut Dewi dalam (Alpian & Yatri, 2022) kemampuan membaca pemahaman merupakan keterampilan seseorang dalam memahami isi serta makna yang terkandung dalam sebuah teks bacaan. Kemampuan ini sangat penting karena melalui membaca, peserta didik tidak hanya memperoleh informasi secara langsung, tetapi juga belajar mengembangkan cara berpikir logis dan kritis terhadap isi bacaan. Dengan kemampuan memahami teks secara baik, siswa dapat menafsirkan maksud penulis, menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki, serta mengambil kesimpulan dari isi bacaan yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca pemahaman menjadi salah satu keterampilan dasar yang perlu dikembangkan sejak dini agar siswa mampu menyerap pengetahuan dengan lebih optimal.

Selanjutnya, menurut Johan dan Ghasya dalam (Alpian & Yatri, 2022) membaca pemahaman merupakan suatu proses di mana individu mampu menangkap isi bacaan dengan tujuan untuk mengenali, memahami, mengingat, serta menggunakan informasi yang terdapat dalam teks. Kemampuan ini menjadi landasan penting dalam proses pembelajaran karena sebagian besar pengetahuan diperoleh siswa melalui kegiatan membaca. Melalui kemampuan memahami bacaan, peserta didik dapat mengembangkan daya nalar, memperluas wawasan, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Informasi yang

diperoleh dari kegiatan membaca tidak hanya berasal dari proses belajar di sekolah, tetapi juga dari aktivitas membaca di luar lingkungan sekolah yang turut memperkaya pengalaman belajar mereka.

Menurut Kusman dalam (Ambarita et al., 2021) membaca pemahaman merupakan aktivitas membaca yang dilakukan secara seksama dan mendalam oleh pembaca dengan tujuan untuk melatih kemampuan membaca secara kritis dengan tujuan untuk memahami bacaan secara mendalam.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan proses membaca yang menuntut keterlibatan aktif pembaca untuk memahami isi bacaan secara menyeluruh dan tepat. Dalam kegiatan ini, pembaca berusaha menangkap informasi, ide pokok, serta pesan yang disampaikan penulis melalui teks. Membaca pemahaman tidak hanya sekadar mengenali huruf dan kata, tetapi juga memahami makna dari setiap kalimat dan hubungan antar bagian dalam bacaan. Kemampuan ini berperan penting dalam membantu siswa memperoleh pengetahuan, memperluas wawasan, dan meningkatkan prestasi belajar di berbagai bidang.

#### **2.1.2.2 Tujuan Membaca Pemahaman**

Menurut (Nurdillah, 2025), tujuan dari membaca pemahaman adalah agar pembaca dapat menafsirkan makna yang terkandung dalam isi bacaan tersebut yang telah dibaca baik untuk tujuan kesenangan maupun untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat, menambah pengetahuan mengenai suatu topik, membaca pemahaman membantu pembaca menghubungkan informasi baru dengan

pengetahuan yang telah ada, mendapatkan informasi baru, atau mengonfirmasi menolak dugaan atau prediksi, serta menjawab pertanyaan yang muncul.

Menurut Jainiyah sebagaimana dikutip dalam (Yesika et al., 2020), tujuan membaca pemahaman meliputi berbagai kemampuan berpikir tingkat tinggi yang harus dimiliki oleh pembaca agar dapat memahami isi bacaan secara utuh. Tujuan-tujuan tersebut mencakup delapan aspek berikut:

1. Menemukan ide pokok, yakni mengenali gagasan utama dalam paragraph atau wacana.
2. Memilih butir-butir penting, yakni mengidentifikasi informasi relevan dalam teks.
3. Menentukan organisasi bacaan, yaitu memahami struktur, hubungan antarparagraf, dan alur penalaran penulis.
4. Menarik kesimpulan, yaitu menyimpulkan makna yang tidak dinyatakan secara langsung.
5. Menduga makna dan meramalkan dampak, yaitu menafsirkan makna berdasarkan konteks serta memperkirakan konsekuensi informasi dalam teks.
6. Merangkum isi bacaan, yaitu menyajikan kembali inti bacaan dengan bahasa sendiri.
7. Membedakan fakta dan opini, yaitu menilai keakuratan informasi melalui kemampuan berpikir kritis.
8. Memperoleh informasi dari berbagai sumber, seperti kamus, ensiklopedia, atau media digital, guna memperluas pemahaman

Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut (Muhtar et.al., 2022) tujuan membaca pemahaman mencakup kemampuan untuk memperoleh rincian fakta, menemukan ide pokok, memahami struktur organisasi bacaan, menarik kesimpulan, mengategorikan informasi, serta membandingkan atau mengontraskan gagasan yang terdapat dalam teks.

Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah memahami makna yang terkandung dalam teks secara menyeluruh. Melalui kegiatan membaca pemahaman, pembaca diharapkan mampu memperoleh fakta, menemukan ide pokok, mengidentifikasi informasi penting, memahami pesan tersurat maupun tersirat, serta menarik kesimpulan dari isi bacaan. Dengan demikian, membaca pemahaman tidak hanya menjadi sarana memperoleh informasi, tetapi juga proses berpikir kritis yang membantu pembaca menafsirkan dan menginternalisasi makna bacaan secara mendalam.

### **2.1.2.3 Aspek- Aspek Membaca Pemahaman**

Menurut Tarigan dalam (Nursafitri, 2024) beberapa aspek yang terdapat dalam membaca pemahaman, mencakup hal-hal berikut:

1. Makna dasar (leksikal, gramatikal, retorikal).
2. Menangkap arti atau tujuan yang terkandung dalam teks yang ingin disampaikan oleh pengarang, relevansi dengan konteks budaya, serta reaksi pembaca.
3. Menilai atau mengevaluasi isi serta struktur teks.
4. Kecepatan membaca yang dapat disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan

Menurut Mulyono dalam (Nurdillah, 2025) terdapat beberapa elemen dalam membaca pemahaman adalah sebagai berikut:

1. Memahami arti dasar.
2. Memahami makna atau signifikansi.
3. Melakukan evaluasi.
4. Kecepatan membaca yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan situasi

Menurut Abdul Razak dalam (Nurdillah, 2025) mengatakan “membaca pemahaman mencakup empat aspek, yaitu:

1. Ide utama,
2. Ide pendukung
3. Kesimpulan dan bacaan
4. Pandangan atau amanat pengarang.

Berdasarkan berbagai aspek bahwa elemen-elemen dalam membaca pemahaman mencakup:

1. Menangkap makna gagasan utama dalam bacaan
2. Mengetahui maksud dan tujuan pada isi bacaan
3. Evaluasi.
4. Kecepatan bacaan.

#### **2.1.2.4 Jenis-Jenis Membaca Pemahaman**

Menurut (Nurdillah, 2025), kemampuan membaca pemahaman mencakup empat jenis, yaitu pemahaman literal, pemahaman inferensial, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif. Pemahaman literal merupakan kemampuan memahami informasi yang tersurat dalam teks dan menjadi tingkat pemahaman yang paling

dasar. Pemahaman inferensial adalah kemampuan memperoleh makna atau informasi yang tersirat dalam bacaan. Pemahaman kritis merujuk pada kemampuan pembaca dalam mengevaluasi dan menilai isi bacaan secara objektif. Sementara itu, pemahaman kreatif merupakan kemampuan untuk mengekspresikan respons emosional dan estetis terhadap bacaan sesuai dengan standar pribadi maupun profesional.

Menurut (Rahmi & Marnola, 2020) yang mengutip pendapat Tarigan membaca pemahaman dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis utama yaitu:

1. Membaca Literal (*Literal Comprehension*) Kemampuan memahami makna tersurat dalam teks, seperti fakta, rincian, dan ide utama. Pembaca pada tahap ini hanya berfokus pada apa yang secara eksplisit tertulis
2. Membaca Interpretatif (*Interpretative Comprehension*) Tahap ini melibatkan kemampuan menafsirkan makna yang tersirat dalam teks. Pembaca menghubungkan informasi yang dibaca dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya untuk menemukan makna yang lebih dalam.
3. Membaca Kritis (*Critical Comprehension*) Jenis membaca ini menuntut pembaca menilai, membandingkan, dan mengevaluasi isi bacaan. Pembaca tidak hanya menerima informasi, tetapi juga menilai kebenaran, logika, dan relevansinya.
4. Membaca Kreatif (*Creative Comprehension*) Pada tingkat ini, pembaca menggunakan imajinasi dan pemikirannya untuk mengembangkan gagasan baru berdasarkan isi bacaan. Membaca kreatif menumbuhkan kemampuan berpikir reflektif, inovatif, dan produktif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa berbagai jenis membaca pemahaman penting untuk dipahami dan dipelajari agar pembaca mampu memahami isi bacaan, menemukan fakta dan untuk mengapresiasi karya sastra yang dihasilkan.

#### **2.1.2.5 Faktor- Faktor Kemampuan Membaca Pemahaman**

Menurut (Septiani & Helsa, 2025), kemampuan membaca pemahaman dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Faktor internal meliputi minat baca, kemampuan kognitif, motivasi belajar, dan gaya belajar. Minat baca yang tinggi mendorong siswa untuk memahami teks secara lebih mendalam, sedangkan minat baca yang rendah dapat menurunkan motivasi serta kualitas pemahaman. Kemampuan kognitif juga menentukan bagaimana siswa memproses, menganalisis, dan menyintesis informasi dalam bacaan. Di samping itu, motivasi belajar dan gaya belajar yang sesuai akan membantu siswa lebih efektif dalam memahami isi teks.

Faktor eksternal berasal dari lingkungan siswa, seperti sekolah, guru, keluarga, serta fasilitas belajar. Metode pembelajaran yang tepat dan disesuaikan dengan karakteristik siswa dapat meningkatkan minat serta motivasi membaca. Ketersediaan sarana belajar, seperti buku bacaan dan fasilitas perpustakaan yang memadai, juga sangat mendukung perkembangan kemampuan membaca pemahaman. Selain itu, dukungan keluarga dan lingkungan sosial yang kondusif turut membentuk kebiasaan membaca dan membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks.

Menurut (Safitri et al., 2021), menambahkan bahwa minat membaca dan penguasaan diksi memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman. Siswa dengan minat baca tinggi cenderung lebih aktif dalam membaca sehingga mampu memahami teks dengan lebih baik. Penguasaan diksi yang baik juga memungkinkan siswa memahami kata-kata dalam teks secara tepat, sehingga proses pemahaman menjadi lebih lancar. Penelitian ini menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut saling melengkapi dalam mendukung kemampuan memahami bacaan.

(Rahmadhani dan Solehuddin 2024), menjelaskan bahwa metode pembelajaran yang kurang menarik dapat menurunkan minat membaca, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya pemahaman teks. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan membaca pemahaman perlu memperhatikan metode pembelajaran yang lebih efektif, mampu mendorong minat baca, serta meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

Adapun Menurut (Suandi et al., 2023) kemampuan membaca pemahaman juga dipengaruhi oleh penguasaan kosakata. Siswa dengan kosakata terbatas akan kesulitan memahami makna dalam bacaan, yang menyebabkan mereka sulit menemukan ide pokok, pesan, atau isi teks secara menyeluruh. Minat membaca yang rendah, perkembangan teknologi, serta lingkungan sosial yang kurang mendukung aktivitas membaca turut memperburuk kemampuan pemahaman. Faktor psikologis seperti kelelahan, kurang fokus, dan kondisi emosional, maupun faktor fisiologis seperti gangguan penglihatan dan pendengaran, juga dapat menghambat pemahaman bacaan. Disamping itu, lemahnya pemahaman terhadap

struktur wacana membuat siswa kesulitan mengikuti alur, menemukan ide pokok, dan memahami hubungan antar kalimat dalam teks.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat membaca, motivasi, kemampuan kognitif, penguasaan diksi, keterampilan berbahasa, serta gaya belajar siswa. Sementara itu, faktor eksternal mencakup metode pembelajaran, dukungan guru dan keluarga, ketersediaan sarana prasarana, serta lingkungan sosial yang mendukung. Keduanya saling berinteraksi, sehingga peningkatan kemampuan membaca pemahaman perlu memperhatikan aspek internal siswa sekaligus kondisi lingkungan belajar.

#### **2.1.2.6 Indikator Membaca Pemahaman**

Berdasarkan (Suandi et al., 2023) kemampuan membaca pemahaman siswa dapat diukur melalui beberapa indikator, yaitu:

1. Menangkap isi bacaan: siswa memahami informasi yang disajikan dalam teks.
2. Merangkum isi bacaan dengan menemukan ide pokok: siswa dapat mengidentifikasi inti dari setiap paragraf.
3. Menjawab pertanyaan terkait isi bacaan: siswa mampu menjawab soal yang berkaitan dengan teks.
4. Menceritakan kembali isi bacaan: siswa bisa menyampaikan kembali bacaan dengan kalimat sendiri secara runtut.

Sejalan Abidin dalam (Mediana et al., 2022) terdapat beberapa indikator keterampilan membaca pemahaman yang perlu dicapai, antara lain:

1. Melaksanakan, pembaca menunjukkan respon fisik terhadap instruksi membaca yang diberikan.
2. Memilih, pembaca mampu menentukan pilihan jawaban atau bukti pemahaman baik secara lisan maupun tertulis.
3. Mentransfer, pembaca mampu menyampaikan kembali isi bacaan yang telah dibacanya secara lisan.
4. Menjawab, pembaca mampu menjawab pertanyaan tentang isi bacaan.
5. Mempertimbangkan, pembaca dapat menyoroti atau mencatat informasi penting yang tergantung.
6. Mengembangkan, pembaca memiliki kemampuan untuk mengembangkan isi bacaan atau setidaknya dapat menyusun bagian penutup cerita khususnya pada teks fiksi.
7. Meniru, secara kreatif pembaca dapat menciptakan teks baru yang sejenis dengan bacaan yang telah dibaca berdasarkan versinya sendiri.
8. Memerankan, pembaca mampu merepresentasikan atau mengambil peran dalam cerita yang telah dibacanya.
9. Mentranformasikan, pembaca dapat mengubah bentuk wacana ke format lain yang menggambarkan adanya proses pengolahan informasi.

Menurut Nurhidayah dalam (Magdalena et al., 2023) merumuskan bahwa terdapat sejumlah indikator yang menjadi acuan dalam kemampuan membaca pemahaman, antara lain sebagai berikut:

1. Kemampuan untuk mengidentifikasi gagasan utama/ ide pokok setiap paragraph.

2. Kemampuan untuk memahami makna dari kata-kata yang sulit dan membuat kalimat dari kata sulit tersebut.
3. Kemampuan untuk menjawab pertanyaan secara komperhensif dari bahan bacaan.
4. Kemampuan untuk menceritakan kembali dan menyimpulkan isi bahan bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri

Dari beberapa indikator yang dikemukakan oleh para ahli sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator tersebut merupakan acuan yang harus dicapai oleh siswa selama proses pembelajaran membaca pemahaman. Dalam penelitian ini, Penulismerujuk pada indikator yang diajukan oleh Nurhidayah (2023) dan Suandi (2023). Adapun indikator kemampuan membaca pemahaman yang dimaksud adalah:

- a. Kemampuan untuk menangkap isi bacaan.
- b. Kemampuan untuk merangkum bacaan dengan menemukan ide pokok.
- c. Kemampuan untuk menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan.
- d. Kemampuan untuk menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri secara runtut.
- e. Kemampuan untuk memahami makna dari kata-kata yang sulit dan membuat kalimat dari kata sulit tersebut.

### **2.1.3 Materi**

#### **2.1.3.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Dalam model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), materi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan

membaca pemahaman siswa berupa teks narasi kontekstual yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Salah satu teks yang digunakan menceritakan pengalaman belajar kelompok dan kegiatan kerja sama di lingkungan sekolah.

Teks narasi tersebut disusun dengan alur yang jelas, tokoh yang mudah dikenali, serta konflik sederhana yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa sekolah dasar. Melalui teks ini, siswa dilatih untuk menangkap isi bacaan, menemukan ide pokok, menjawab pertanyaan berdasarkan teks, memahami makna kata berdasarkan konteks, serta menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri secara runtut.

Penggunaan teks narasi kontekstual dalam pembelajaran membaca pemahaman melalui model CIRC diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan membaca dan diskusi kelompok, serta memudahkan siswa memahami isi bacaan karena sesuai dengan pengalaman dan lingkungan mereka. Dengan demikian, pembelajaran membaca pemahaman menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas V SD Negeri 060866 Medan Timur.

## **2.2 Penelitian Relevan**

Penelitian sebelumnya menjadi salah satu referensi bagi penulis dalam melaksanakan penelitian ini sehingga penulis dapat mengembangkan teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian yang dilakukan. Berikut adalah beberapa jurnal penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

1. Liswina Fitriani, Muhammad Nurjamaludin. (2020) dengan judul penelitian **“Efektivitas Model Cooperative Integrated Reading and Composition**

**(CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan membaca Pemahaman Cerita Fiksi”** dengan hasil penelitian yaitu kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDIT Persis 99 Rancabango sebelum (pretest) menggunakan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) tepatnya pada pelaksanaan pretest memperoleh nilai rata-rata sebesar 45,68 dengan simpangan baku sebesar 14,337. Adapun skor tertinggi yang diperoleh sebesar 67 dan skor terendah sebesar 27. Sementara itu, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDIT Persis 99 Rancabango sesudah (posttest) menggunakan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) memperoleh nilai rata-rata sebesar 75,24 dengan simpangan baku 14,56. Adapun skor tertinggi yang diperoleh adalah sebesar 100 dan skor terendah sebesar 53.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurdilla (2025) berjudul **“Pengaruh Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 21 Medan”** bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Jenis penelitian yang digunakan yaitu eksperimen dengan desain one group pretest-posttest, di mana sampelnya berjumlah 15 orang siswa kelas IV. Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Dari hasil analisis data diperoleh nilai signifikansi uji t sebesar  $0,000 < 0,05$ , artinya model CIRC berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penggunaan model Cooperative

Integrated Reading and Composition dapat membantu siswa lebih aktif, memahami isi bacaan dengan lebih baik, dan meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3. Penelitian lain dilakukan oleh Febi Sulistyono Rini, Ghulam Hamdu, dan Eva Riyanti (2023) dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 096 Sarijadi Selatan.”** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui penerapan model pembelajaran CIRC. Metode yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan subjek penelitian siswa kelas V SD Negeri 096 Sarijadi Selatan di Bandung. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari 67,2 pada siklus I menjadi 84,7 pada siklus II. Selain peningkatan hasil belajar, aktivitas dan kerja sama siswa juga semakin baik selama proses pembelajaran. Penelitian ini memperkuat temuan bahwa model pembelajaran CIRC efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

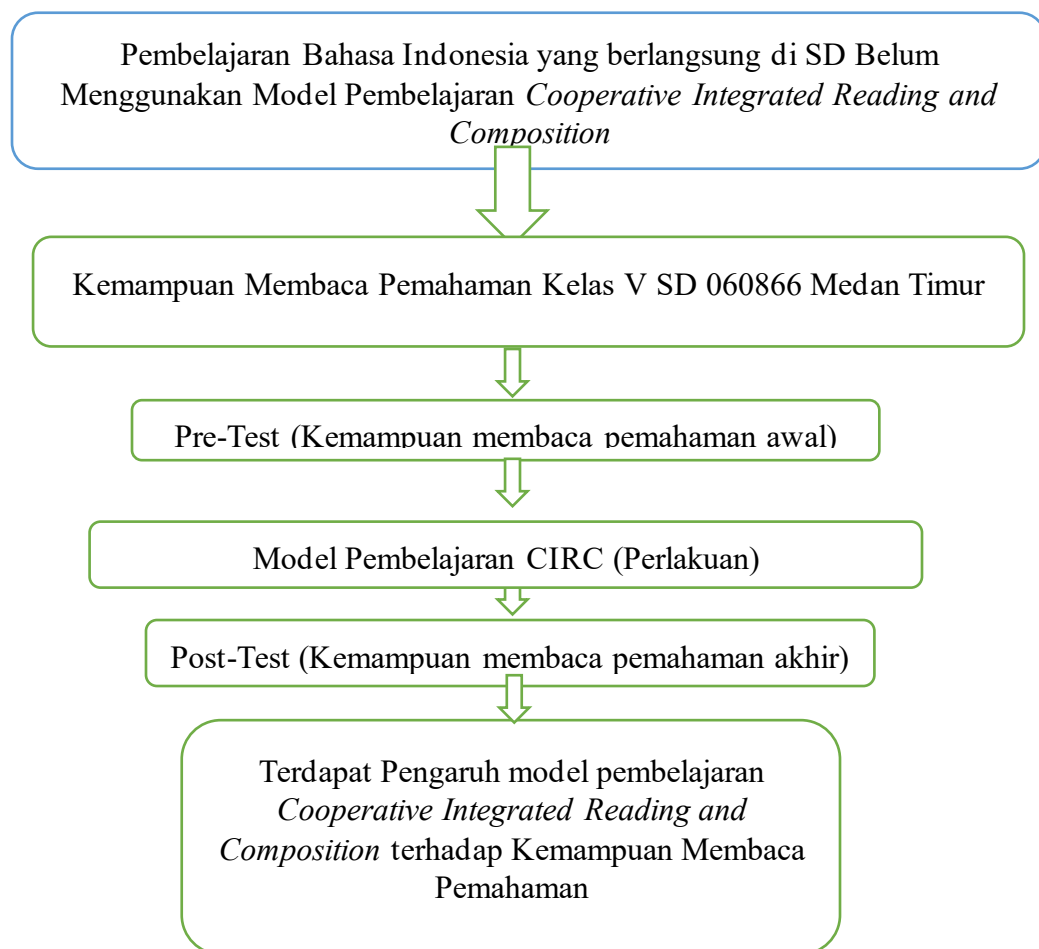
### **2.3 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual penelitian ini menggambarkan hubungan antara model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) sebagai variabel bebas dengan kemampuan membaca pemahaman siswa sebagai variabel terikat. Model CIRC diterapkan melalui kegiatan membaca secara berkelompok,

diskusi, menulis ringkasan, dan berbagi hasil, yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Menurut Sugiyono, dalam (Nursafitri, 2024) kerangka konseptual digunakan untuk memberikan gambaran secara luas tentang objek penelitian yang dilakukan dalam kerangka dari variable yang ada. Berikut bagan kerangka konseptual Pengaruh Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 060866 Medan Timur

**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual**



## 2.4 Hipotesisi Penelitian

Hipotesi penelitian adalah sebuah dugaan sementara terhadap permasalahan penelitian yang masih perlu diuji kebenarannya :

1. Ha : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 060866 Medan Timur
2. H0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 060866 Medan Timur

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian merupakan rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan untuk memecahkan suatu permasalahan. Hasil penelitian tidak selalu memberikan solusi secara langsung, namun menjadi bagian penting dari upaya pemecahan masalah yang lebih luas. Dalam pelaksanaannya, peneliti dapat menggunakan berbagai pendekatan agar hasil yang diperoleh bermanfaat, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan paradigma postpositivistik dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Pendekatan ini memiliki beberapa ciri utama, antara lain: menggunakan data kuantitatif (numerik), menerapkan strategi penelitian seperti survei dan eksperimen, melakukan pengukuran serta observasi, serta menguji teori melalui analisis statistik.

Menurut (Muhajirin et al., 2024) Metode penelitian kuantitatif berpijak pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengambilan sampel yang umumnya dilakukan secara acak. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian, sedangkan analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (quasi experimental research). Penelitian ini dikatakan eksperimen semu karena peneliti tidak dapat sepenuhnya mengontrol variabel luar yang mungkin memengaruhi hasil

penelitian, serta tidak melakukan pengacakan subjek secara bebas. Menurut Creswell (2022), penelitian eksperimen semu digunakan apabila peneliti ingin menguji hubungan sebab-akibat dengan melibatkan perlakuan (treatment) tertentu, namun tidak memiliki kendali penuh terhadap penempatan peserta dalam kelompok.

Penelitian ini menggunakan desain *Quasi-Experimental Non equivalent Control Group Design (Pretest-Posttest)*, di mana terdapat dua kelompok penelitian, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan berupa CIRC sebagai model pembelajaran, sedangkan kelompok kontrol akan mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional. Kedua kelompok diberikan pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan untuk mengetahui perubahan kemampuan menyimak. Desain ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan skor peningkatan kedua kelompok dan menilai pengaruh perlakuan yang diberikan.

Tabel 3.1 **Desain *Quasi-Experimental Non equivalent Control Group Design (Pretest-Posttest)***

<b>Kelompok</b>	<b><i>Pre-test</i></b>	<b><i>Treatment</i></b>	<b><i>Posttest</i></b>
Eksperimen	$O_1$	$X$	$O_2$
Kontrol	$O_1$		$O_2$

Keterangan:

$O_1$  : Tes awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

$O_2$  : Tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

$X$  : Perlakuan dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri 060866 yang beralamat di Jl Gunung Krakatau Kelurahan Pulo Brayon Darat 1 Kecamatan Medan Timur Kota Medan

**Tabel 3.2 Rencana Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No	Rencana Kegiatan	2025/2026							
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1	Pengajuan Judul	■							
2	ACC Judul		■						
3	Bimbingan Proposal		■						
4	ACC Proposal			■					
5	Seminar Proposal			■					
6	Penelitian				■	■			
7	Bimbingan Skripsi					■			
8	ACC Skripsi						■		

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting karena merupakan sumber informasi. Menurut Arikunto dalam (Anggia, 2025) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan penelitian. Apabila seorang ingin meneliti semuanya elemen yang ada di dalam wilayah penelitiannya juga disebut populasi dan studi kasus.

Berdasarkan pendapat tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 060866 Medan Timur yang terdiri dari tiga kelas, yaitu kelas VA, VB, dan V C dengan jumlah keseluruhan 67 siswa.

**Tabel 3.3 Populasi Penelitian**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah siswa</b>
Laki -Laki	35
Perempuan	32
Total	67

### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiono dalam (Nurdillah, 2025) Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik non-probability sampling dengan pendekatan purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu.

Berdasarkan teknik tersebut, sampel penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VA dan kelas VB SD Negeri 060866 Medan Timur. Satu kelas ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol. Pemilihan kedua kelas tersebut didasarkan pada pertimbangan kesetaraan kemampuan awal siswa, jumlah siswa yang relatif seimbang, serta kondisi kelas yang memungkinkan diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

**Tabel 3.4 Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Jumlah</b>
1	V-A	Eksperimen	20
2	V-B	Kontrol	19
Jumlah			39

### 3.4 Variabel dan Defenisi Operasional

#### 3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel merupakan salah satu tahapan yang penting. Peneliti akan dapat memahami hubungan dan makna variabel yang diteliti dengan mengenal variabel tersebut dengan baik (Syahroni, 2022).

Penentuan variabel penelitian ini didasarkan kesesuaian variabel dengan objek penelitian. Variabel yang digunakan dalam metode penelitian kuantitatif secara garis besar ada dua jenis, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainnya atau mendahului variabel terikatnya. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebasnya. Dalam variabel independen dilambangkan menjadi X dan variabel dependen dilambangkan dengan Y. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel X pada penelitian ini dalam variabel bebas yaitu model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.
2. Variabel Y pada penelitian ini dalam variabel terikat yaitu Kemampuan Membaca Pemahaman

#### 3.4.2 Defenisi operasional

Agar dapat memahami berbagai interpretasi pengertian terkait variabel penelitian, Penulismengacu pada definisi berikut:

1. Model CIRC, yang merupakan singkatan dari *Cooperative Integrated Reading and Composition*, adalah sebuah program yang komprehensif untuk mengajarkan siswa kegiatan membaca dan menulis. Program ini

ditujukan bagi siswa sekolah dasar kelas atas dan dalam proses pembelajarannya menggunakan sistem kerja kelompok di mana siswa dapat membangun hubungan yang erat dengan teman sekelasnya melalui kerjasama dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Adapun langkah-langkah yang akan digunakan dalam model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*, yaitu :

- a. Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok yang masing masing terdiri dari 4 orang.
- b. Guru memberikan teks atau bacaan yang sesuai dengan topik pembelajaran.
- c. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas.
- d. Siswa menyampaikan atau membacakan hasil diskusi kelompok.
- e. Guru memberikan umpan balik sebagai bentuk penguatan (reinforcement).
- f. Guru dan siswa bekerja sama untuk menyusun kesimpulan.

## 2. Kemampuan Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan proses membaca yang menuntut keterlibatan aktif pembaca untuk memahami isi bacaan secara menyeluruh dan tepat. Dalam kegiatan ini, pembaca berusaha menangkap informasi, ide pokok, serta pesan yang disampaikan penulis melalui teks. Membaca pemahaman tidak hanya sekadar mengenali huruf dan kata, tetapi juga memahami makna

dari setiap kalimat dan hubungan antarbagian dalam bacaan. Kemampuan ini berperan penting dalam membantu siswa memperoleh pengetahuan, memperluas wawasan, dan meningkatkan prestasi belajar di berbagai bidang. Dalam penelitian ini, kemampuan membaca pemahaman dioperasionalkan berdasarkan indikator berikut:

1. Kemampuan menangkap isi bacaan.
2. Kemampuan menemukan dan merangkum ide pokok paragraf.
3. Kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan.
4. Kemampuan menceritakan kembali isi bacaan secara runtut dengan bahasa sendiri.
5. Kemampuan memahami makna kata-kata sulit dalam teks bacaan.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian pendidikan, metode pengumpulan data umumnya dilakukan melalui penggunaan instrumen. Instrumen penelitian berperan penting karena menjadi alat utama dalam memperoleh data penelitian. Menurut pendapat Suharsimi Arikunto dalam (Ernawati & Setiawaty 2021), instrumen penelitian merupakan alat yang dipilih dan dimanfaatkan oleh Penulis untuk mengumpulkan data secara sistematis agar proses penelitian menjadi lebih terarah dan efisien. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes.

- Tes

Tes merupakan salah satu cara atau prosedur yang digunakan dalam proses pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan. Dalam penelitian ini, tes disusun dalam bentuk soal esai berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang

digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Soal tes disusun berdasarkan indikator kemampuan membaca pemahaman yang telah ditetapkan serta mengacu pada teks bacaan yang terdapat dalam proposal penelitian.

Pelaksanaan tes terdiri atas dua tahap, yaitu tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). *Pre-test* digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran CIRC, sedangkan *post-test* digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa setelah model CIRC diterapkan.

Tes membaca pemahaman ini disusun berdasarkan indikator membaca pemahaman menurut Nurhidayah (2023) dan Suandi (2023). yang mencakup 6 aspek penilaian utama. Materi tes diambil dari teks narasi kelas V sekolah dasar dengan bentuk soal pilihan ganda yang memiliki tingkat kesulitan bervariasi sesuai dengan masing-masing aspek kemampuan membaca.

**Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Soal:**

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	Nomor Soal	Bentuk Soal	Level Kognitif
1	Menemukan ide pokok bacaan	Mengidentifikasi ide pokok paragraf dalam teks narasi	1, 2	Esai	C2
2	Memahami isi bacaan	Menjelaskan isi teks narasi dengan bahasa sendiri	3, 4	Esai	C2–C3
3	Memahami makna kata	Menjelaskan makna kata atau istilah sulit berdasarkan konteks bacaan	5, 6	Esai	C2
4	Menganalisis isi bacaan	Menganalisis hubungan sebab–akibat atau alasan	7, 8	Esai	C4

		tindakan tokoh dalam teks narasi			
5	Menyimpulkan isi bacaan	Menarik kesimpulan dan pesan moral dari teks narasi	9	Esai	C4–C5
6	Mengevaluasi dan mengkreasi berdasarkan bacaan	Memberikan pendapat, solusi, atau ide sederhana berdasarkan isi teks narasi	10	Esai	C6

Instrument tes yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 10 soal bentuk soal esai berbasis HOTS yang bertujuan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD. Tes diberikan dalam bentuk pretest dan posttest yang terdiri dari 10 butir soal.

Penilaian terhadap jawaban siswa dilakukan menggunakan pedoman penskoran berbentuk rubrik, karena instrumen yang digunakan berupa soal uraian. Setiap jawaban siswa dinilai berdasarkan tingkat ketepatan dan kelengkapan jawaban dalam memahami isi bacaan. Adapun kriteria penskoran dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.6 Pedoman Penskoran Tes Kemampuan Membaca Pemahaman**

Skor	Kriteria
10	Jawaban sangat tepat, lengkap, dan sesuai dengan semua aspek yang diharapkan
8–9	Jawaban tepat namun kurang lengkap, mencakup sebagian besar aspek yang diharapkan
6–7	Jawaban cukup tepat tetapi masih terdapat beberapa kekurangan
4–5	Jawaban kurang tepat dan kurang lengkap
2–3	Jawaban tidak tepat dan sangat terbatas
0–1	Tidak menjawab atau jawaban tidak sesuai

Ketentuan penilaian dalam tes ini menggunakan skor tertinggi 10 untuk setiap jawaban yang sangat tepat dan lengkap, serta skor terendah 0 untuk jawaban yang tidak sesuai atau tidak dijawab. Skor diberikan berdasarkan tingkat ketepatan dan kelengkapan jawaban siswa terhadap isi bacaan. Skor mentah yang diperoleh siswa kemudian ditransformasikan menjadi nilai dengan skala 0–100 menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai: } \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Untuk memudahkan dalam menginterpretasikan hasil nilai siswa, maka digunakan kategori penilaian yang disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3.7 Interval Nilai**

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
81-100	Sangat Tinggi
78-80	Tinggi
41-77	Sedang
21-40	Rendah
0-20	Sangat Rendah

### **3.6 Tehnik Analisis Data**

Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif yaitu memeriksa dan menganalisis data melalui perhitungan angka, kemudian menarik kesimpulan dari hasil tersebut.

#### **3.6.1 Uji Validitas**

Menurut Sugiharto dan Sitinjak (dalam Sanaky, Moh.Saleh, dan Titaley 2021) menjelaskan validitas berhubungan dengan suatu variabel mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat

ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Suatu penelitian yang baik salah satunya didukung oleh validnya hasil instrument penelitian. Instrumen yang valid berarti dapat mengungkapkan data dari suatu variabel yang diteliti melalui suatu pengukuran yang tepat. Pengujian validitas menggunakan korelasi produk momen, apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Adapun rumusnya yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara X dan Y

N: banyaknya subyek

$\sum xy$ : jumlah hasil skor X dengan skor Y

$\sum x$ : jumlah seluruh skor X

$\sum y$ : jumlah seluruh skor Y

$\sum x^2$ : jumlah X<sup>2</sup>

$\sum y^2$ : jumlah Y<sup>2</sup>

Dasar pengambilan keputusan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir Soal dengan cara  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ . Harga  $r_{tabel}$  diperoleh dengan  $df = n - 2$  pada taraf signifikan 5% dengan ketentuan jika  $r_{hitung}$  besar dari  $r_{tabel}$  maka soal tersebut dikatakan valid. Untuk memudahkan perhitungan pada penelitian ini penulis menggunakan aplikasi SPSS 27 for windows. Berikut langkah-langkah untuk uji validitas dengan menggunakan SPSS yaitu:

1. Buka aplikasi SPSS
2. Klik *variable view*

3. Klik data *view* dan masukkan data skor yang telah di dapat
4. Pilih menu *analyze*, kemudian pilih sub menu *coralate* lalu pilih *bivariate*
5. Kemudian muncul kotak baru, dari kotak dialog "*Bivariate Corelations*", masukkan semua variabel ke kotak *variables*. Pada bagian "*correlation coefficients*" centang *person*, pada bagian "*Test of Significance*" pilih *twotailed*. Centang *flag siignificant correlation* lalu klik ok untuk mengakhiri perintah. Selanjutnya akan muncul output hasilnya.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Sugiharto dan Sitinjak (dalam Sanaky, Moh.Saleh, dan Titaley 2021) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan. Instrumen yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi akan dapat menghasilkan data yang sama jika digunakan ulang pada waktu yang berbeda pada sekelompok sampel yang sama. Uji reliabilitas yang digunakan yaitu *Alpha Cronbach* dengan rumus:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum s_b^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan

$r_{11}$ : koefisien reliabilitas instrumen yang dicari

K: jumlah soal

$S_b^2$  : jumlah varian butir

$S_t^2$  : jumlah varian total

Pengujian pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS V 27 for windows. Berikut ini langkah-langkah untuk uji reliabilitas dengan SPSS V 29 for windows yaitu:

1. aktifkan aplikasi SPSS, lalu persiapkan data yang akan diuji dalam bentuk file *word, excell, dll*.
2. Klik *variable view*
3. Klik *data view* dan masukkan data skor yang sudah didapat
4. Pilih *analyze* lalu klik *scale*, kemudian klik *reliability analysis*
5. Setelah muncul kotak *reliability analysis* masukkan semua data skor jawaban ke kotak *items*.
6. Kemudian pada bagian model pilih *alpa*
7. Selanjutnya pilih *Statistics* maka akan muncul kotak *reliability Analysis statistics* kemudian pada *Descriptiive for* klik *scale off item deleted* lalu klik *continue* dan klik *ok*.

### 3.6.3 Uji Normalitas

Menurut Triyono dalam (Anggia, 2025) mengatakan bahwa “uji normalitas untuk men guji apakah sebaran data sampel mengikuti atau menyimpang dari sebaran normal dapat digunakan dengan uji chi kuadrat. Adapun rumus yang digunakan pada rumus chi kusdrat” yaitu sebagai berikut :

Apabila telah diperoleh harga chi-kuadrat hitung maka langkah selanjutnya akan di bandingkan dengan chi-kuadrat table. Apabila chi-kuadrat hitung lebih kecil dari pada chi-kuadrat table maka data di nyatakan distribusi normal. Berdasarkan

rumus diatas, jika  $X^2 \text{ hitung} < X^2 \text{ tabel}$  sehingga  $H_0$  harus diterima, tetapi jika  $X^2 \text{ hitung} > X^2 \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

Agar lebih memudahkan dalam perhitungan waktu penelitian, disini penulis menggunakan SPSS 27.0 *for windows*. adapun langkah-langkah dalam menghitung uji normalitas dengan menggunakan SPSS 27.0 *for windows* yaitu sebagai berikut:

- a. Aktifkan program SPSS 27.0
- b. Buat data pada *variable view*
- c. Masukkan data pada *data view*
- d. Klik *analyze – descriptive statistic – explore* – klik variable “A” dan “B” pindahkan atau masukkan pada kolom *dependent list* – klik *plots* – klik *normality plots with test* – klik *continue* – ok.
- e. Kriteria pengambilan keputusan uji normalitas:
  - Nilai signifikan  $< 0,05$  maka data mempunyai varian yang tidak normal.
  - Nilai signifikan  $> 0,05$  maka data mempunyai varian yang normal.

#### 3.6.4 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians kedua kelompok (kelas eksperimen dan kelas kontrol) bersifat sama atau tidak. Uji ini menggunakan *Levene's Test for Equality of Variances* dengan bantuan program SPSS. Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- Jika nilai signifikansi (Sig.)  $> 0,05$  maka varians antar kelompok homogen.
- Jika nilai signifikansi (Sig.)  $\leq 0,05$  maka varians antar kelompok tidak homogen.

Langkah-langkah uji homogenitas dengan SPSS versi 20.0 *for windows* sebagai berikut:

1. Buka lembar kerja SPSS, lalu klik *variable view* pada bagian ini isi properti variabel penelitian dengan data yang akan di buat. Pada kolom *values labels* isi nama kelasnya.
2. Setelah itu, klik data view untuk menginput data yang ada di *excel*, variabel tes siswa untuk kelas V.
3. Selanjutnya klik pilih menu Analyze, kemudian klik *Compare Means* lalu klik *One-Way Anova*.
4. Maka muncul kota dialog *one-way anova* masukan variabel tes ke kotak *dependent list*, lalu masukan variabel kelas ke kotak *Factor*, lalu klik *options*.
5. Maka akan muncul kota dialog *one-way anova*, kemudian pada bagian statistics berikan tanda centang () pada *homogeneity of variance test*, lalu klik *continue*.
6. Klik ok, maka akan muncul output SPSS berjudul "*oneway*". Untuk menafsirkan hasil uji homogenitas, lihat pada tabel output "*test of homogeneity of variances*".

Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Levene's Test* lebih besar dari 0,05, yang berarti kedua kelompok memiliki *varians* yang homogen.

### 3.6.5 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono dalam (Nurdillah, 2025) bentuk pertanyaan digunakan untuk menghasilkan solusi sementara terhadap permasalahan penelitian. Hal ini disebabkan karena respons yang diberikan masih bersifat teoritis dan belum terbukti secara empiris. Oleh karena itu, kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian berfungsi untuk menggambarkan hipotesis yang memberikan gambaran sementara mengenai solusi atas permasalahan yang diteliti.

Uji hipotesis Uji t dilakukan untuk melihat signifikansi antara kedua kelompok kelas. Pada tes ini juga digunakan dependen (terikat). Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 060866 Medan Timur. Syarat yang dilakukan untuk melihat signifikansi (sig) sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig)  $< 0,05$ , maka ada pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), atau hipotesis diterima.
2. Jika nilai signifikansi (Sig)  $> 0,05$ , maka tidak ada pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), atau hipotesis ditolak

Berikut adalah langkah-langkah dalam melakukan uji-T (uji t): dengan menggunakan SPSS versi 27 *for windows*.

1. Buka lembar kerja SPSS, kemudian masuk ke tampilan *Variable View*. Isilah properti variabel penelitian pada kolom *Values Labels* dan beri nama sesuai dengan data yang akan digunakan.

2. Setelah itu, tetap di *Variable View*, ketikkan nama variabel yang akan dianalisis, yaitu Pretest dan Posttest.
3. Masukkan data yang telah dikumpulkan untuk kedua variabel
4. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, kemudian klik *Independent Sample T-Test*
5. Akan muncul jendela *Independent Sample T-Test* Pindahkan variabel ke kotak Test Variabel, kemudian pindahkan ke kotak *Grouping Variable*. Klik *Define Groups*, maka akan muncul kotak dialog.
6. Lalu klik OK.
  - Nilai signifikasinya yaitu 5 % (0,05)
  - Jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Ini berarti bahwa Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 060866 Medan Timur
  - Jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05, maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Ini menunjukkan bahwa Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) tidak berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 060866 Medan Timur.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 060866 Medan, Kecamatan Medan Timur, Kabupaten Kota Medan, Sumatera Utara pada siswa Kelas VA yang berjumlah 20 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compostion* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Setelah data dikumpulkan, selanjutnya adalah menganalisis data agar ditemukan ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compostion* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Data yang diperoleh pada penelitian ini diambil dari hasil pre-test dan posttest siswa yang diujikan di dalam kelas. Langkah pertama yang dilakukan adalah memberikan lembar *pre-test* kepada siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kemudian, setelah mendapat hasil dari pre-test, lalu peneliti memberikan treatment atau perlakuan berupa pengajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compostion* di kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol. Setelah itu diakhir pembelajaran, peneliti memberikan lembar *post-test* untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Adapun pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar tes. Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah melakukan uji validitas instrumen

terlebih dahulu yang di uji pada siswa kelas VI yang berjumlah 23 siswa. Setelah melakukan uji validitas, lalu dilanjutkan dengan uji reliabilitas, normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis

#### 4.1.1 Uji Validitas

Uji validitas soal ini merupakan penilaian terhadap soal yang akan diberikan kepada siswa. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu soal. Soal dikatakan valid apabila pertanyaan pada soal-soal tersebut mampu dijawab oleh siswa. Uji validitas dihitung dengan membandingkan  $r_{hitung}$  (*corrected item-total correlation*) dengan nilai  $r_{tabel}$ . Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan nilai yang didapatkan positif maka butir soal tersebut dinyatakan valid. Dengan menggunakan 23 responden maka nilai  $r_{tabel}$  adalah 0,433. Adapun hasil uji validitas instrument menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Uj Validitas Tes**

No	Kode Soal	$r_{hitung}$	Sig.(2-tailed)	Keterangan
1	P001	0,584	0,003	Valid
2	P002	0,473	0,023	Valid
3	P003	0,659	0,001	Valid
4	P004	0,538	0,008	Valid
5	P005	0,659	0,001	Valid
6	P006	0,300	0,164	Tidak valid
7	P007	0,659	0,001	Valid
8	P008	0,606	0,002	Valid
9	P009	0,139	0,526	Tidak valid
10	P010	0,083	0,706	Tidak valid
11	P011	0,382	0,072	Tidak valid
12	P012	0,051	0,816	Tidak valid
13	P013	0,199	0,362	Tidak valid
14	P014	0,580	0,004	Valid
15	P015	0,016	0,941	Tidak valid
16	P016	-0,199	0,362	Tidak valid

17	P017	0,261	0,228	Tidak valid
18	P018	0,199	0,362	Tidak valid
19	P019	0,420	0,046	Valid
20	P020	0,456	0,033	Valid

Dari 20 butir pertanyaan yang telah diuji kepada responden terdapat 10 butir pertanyaan soal dinyatakan valid dan 10 butir pertanyaan yang dinyatakan tidak valid dalam mendapatkan hasil valid dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 27 untuk mencari hasil valid dan tidak walinya tes dalam pengaruh penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa berdasarkan tabel 4.1 terkait hasil uji validitas terhadap tes yang akan digunakan maka dari 10 butir pertanyaan soal yang Valid serta terpilihnya butir pertanyaan tersebut layak untuk diujikan kepada siswa dalam penelitian ini

#### 4.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 27 instrumen yang baik akan tetap konsisten jika dilakukan pengulangan dalam pengujian adapun hasil uji reliabilitas tes yang telah dilakukan adalah sebagai berikut

**Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.696	10

Berdasarkan tabel 4.2 terkait hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa hasil reliabilitas pada teks yang telah dilakukan mendapat nilai 0,696 pada poin *table Cronbach's Alpha* dengan total butir pertanyaan 10 soal pertanyaan maka nilai

tersebut tergolong dalam kategori tinggi cetakan instrumen tes tersebut dapat dipercaya dan dapat diuji secara berulang

#### 4.1.3 Hasil Pengumpulan Data Penelitian

##### 1. Deskripsi Data Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

Deskripsi nilai *pretest* kelas VA yang sebagai kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dan diagram di bawah ini

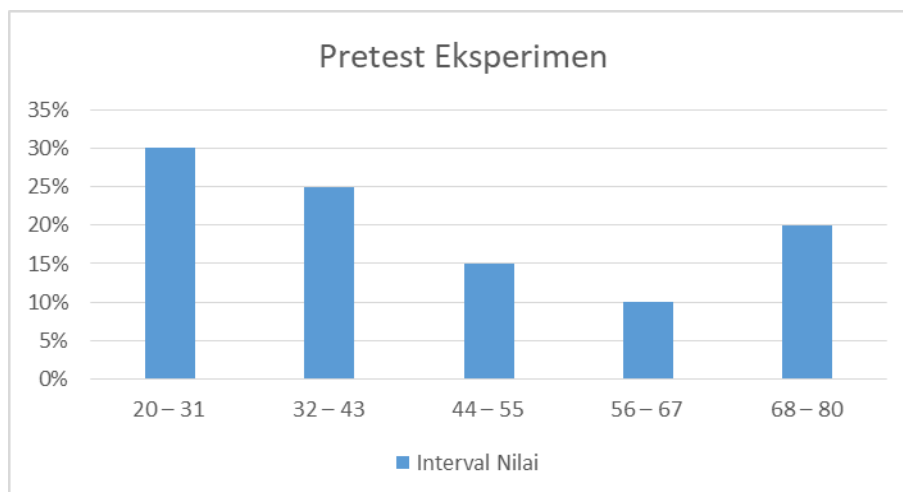
**Tabel 4.3 Data Penelitian Pretest Kelas Eksperimen**

Interval Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
20 – 31	6	30%
32 – 43	5	25%
44 – 55	3	15%
56 – 67	2	10%
68 – 80	4	20%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan Tabel 4.3, dapat diketahui bahwa hasil pretest kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VA sebagai kelas eksperimen menunjukkan distribusi nilai yang bervariasi. Pada interval nilai 20–31 terdapat 6 siswa dengan persentase sebesar 30%. Selanjutnya, pada interval 32–43 terdapat 5 siswa (25%), kemudian pada interval 44–55 sebanyak 3 siswa (15%). Pada interval nilai 56–67 terdapat 2 siswa (10%), sedangkan pada interval tertinggi yaitu 68–80 terdapat 4 siswa (20%). Secara keseluruhan, jumlah siswa adalah 20 orang dengan persentase 100%.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa masih berada pada kategori nilai rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan

awal membaca pemahaman siswa sebelum diberikan perlakuan masih belum optimal.



**Gambar 4. 1 Diagram *Pretest* Kelas Eksperimen**

Berdasarkan diagram di atas, terlihat bahwa sebagian besar siswa berada pada interval nilai rendah, khususnya pada rentang 20–31 dan 32–43. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum diberikan perlakuan masih tergolong rendah. Selain itu, hanya sebagian kecil siswa yang berada pada interval nilai lebih tinggi, yaitu 56–67 dan 68–80. Secara umum, distribusi nilai pada diagram menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa belum merata dan masih perlu ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran yang tepat.

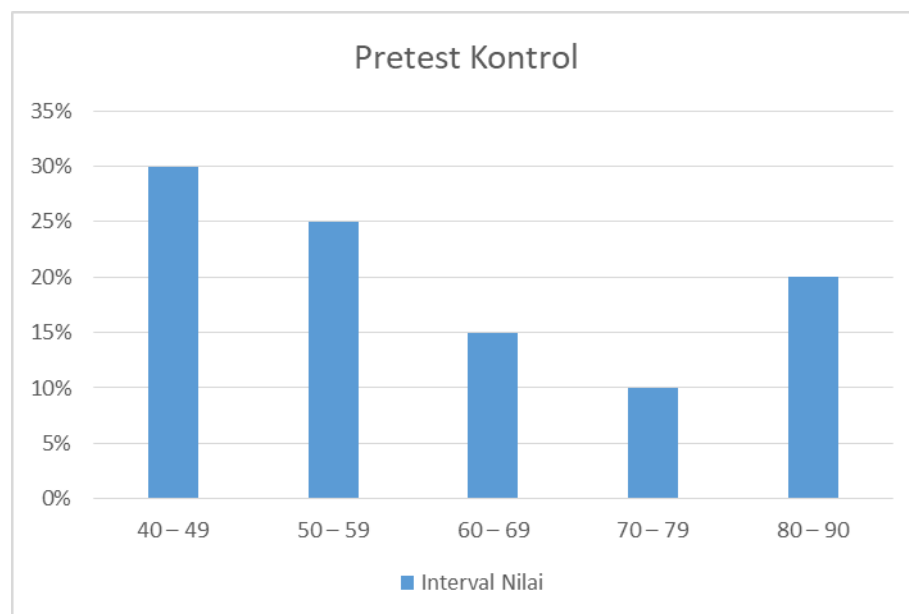
## **2. Deskripsi Nilai *Pretest* (Kelas Kontrol)**

Deskripsi nilai *posttest* kelas VB yang sebagai kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dan diagram di bawah ini.

**Tabel 4.4 Data Penelitian Pretest Kelas Kontrol**

Interval Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
40 – 49	4	21.05%
50 – 59	3	15.79%
60 – 69	4	21.05%
70 – 79	6	31.58%
80 – 89	2	10.53%
Jumlah	19	100%

Berdasarkan Tabel 4.3, hasil pretest kemampuan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada interval nilai 20–31 sebanyak 6 siswa (30%) dan 32–43 sebanyak 5 siswa (25%). Sementara itu, siswa pada interval 44–55 berjumlah 3 siswa (15%), 56–67 sebanyak 2 siswa (10%), dan 68–80 sebanyak 4 siswa (20%). Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah.

**Gambar 4. 2 Gambar Diagram *Pretest* Kelas Kontrol**

Berdasarkan diagram di atas, terlihat bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori nilai rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum diberikan perlakuan masih belum optimal. Selain itu, hanya sebagian kecil siswa yang memperoleh nilai pada kategori lebih tinggi. Dengan demikian, kemampuan awal siswa masih perlu ditingkatkan.

## 4.2 Pengujian Persyaratan

### 4.2.1 Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji hipotesis peneliti terlebih dahulu norma litas pada data penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelompok berdistribusi normal berikut adalah hasil tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan SPSS,yaitu

**Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas**

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa	1.00	.164	20	.164	.918	20	.091
	2.00	.157	19	.200*	.933	19	.197
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Karena nilai sig >0,05 pada kedua kelompok, maka data dikatakan berdistribusi normal. Dengan demikian data memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis (uji t)

### 4.2.2 Uji Homogenitas

Sebelum dilakukan uji hipotesis peneliti juga terlebih dahulu melakukan

Homogenitas data untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelompok memiliki varian yang sama atau tidak

**Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas**

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Membaca Pemahaman siswa	Based on Mean	.946	1	37	.337
	Based on Median	.543	1	37	.466
	Based on Median and with adjusted df	.543	1	33.780	.466
	Based on trimmed mean	.857	1	37	.360

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians menggunakan SPSS dengan metode Levene's Test, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,337 ( $> 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

#### 4.2.3 Deskripsi Data Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

##### 1. Deskripsi Data Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

Data nilai posttest kelas VA yang sebagai kelas eksperimen dapat dilihat pada table dan diagram dibawah ini.

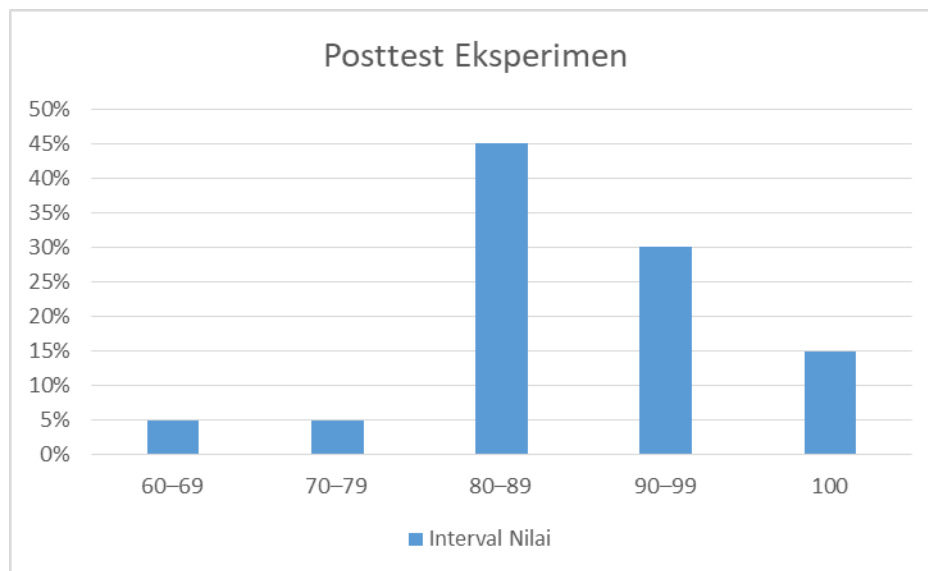
**Tabel 4.7 Data Penelitian *Posttest* (Kelas Eksperimen)**

Interval Nilai	Frekuensi (f)	Presentase
60-69	1	5%
70-79	1	5%
80-89	9	45%
90-99	6	30%

100	3	3%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan Tabel 4.7, hasil posttest kemampuan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada interval nilai tinggi. Hal ini terlihat pada interval 80–89 sebanyak 9 siswa (45%) dan 90–99 sebanyak 6 siswa (30%). Selain itu, terdapat 3 siswa (15%) yang memperoleh nilai 100.

Sementara itu, hanya sebagian kecil siswa yang berada pada interval nilai lebih rendah, yaitu 60–69 dan 70–79 masing-masing sebanyak 1 siswa (5%). Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan.



**Gambar 4.3 Diagram *Posttest* Kelas Eksperimen**

Berdasarkan diagram di atas, terlihat bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori nilai tinggi, khususnya pada interval 80–89 dan 90–99. Selain itu, terdapat juga siswa yang memperoleh nilai sempurna.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hanya sebagian kecil siswa yang masih berada pada kategori nilai rendah, sehingga secara keseluruhan kemampuan siswa sudah tergolong baik.

## 2. Deskripsi Data Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

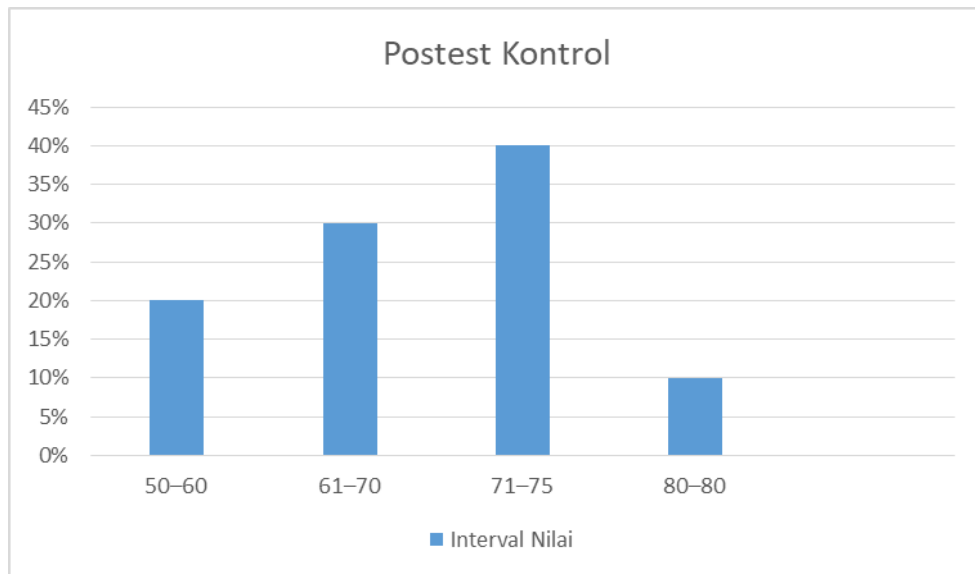
Deskripsi Data Nilai *Posttest* Kelas 5B sebagai kelas kontrol dapat dilihat pada table dan diagram dibawah ini.

**Tabel 4.8 Data Penelitian *Posttest* Kelas Kontrol**

Interval Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
50–60	4	20%
61–70	6	30%
71–75	8	40%
80–80	2	10%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan Tabel 4.8 tentang data hasil *posttest* kelas kontrol, diketahui bahwa distribusi nilai peserta didik bervariasi pada beberapa interval. Pada interval nilai 50–60 terdapat 4 siswa atau sebesar 20%. Selanjutnya, pada interval 61–70 terdapat 6 siswa dengan persentase 30%. Interval nilai 71–75 memiliki frekuensi tertinggi, yaitu sebanyak 8 siswa atau 40%. Sementara itu, pada interval nilai 80 terdapat 2 siswa dengan persentase 10%.

Secara keseluruhan, jumlah peserta didik adalah 20 siswa dengan total persentase mencapai 100%. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik berada pada interval nilai 71–75, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* kelas kontrol didominasi oleh kategori nilai sedang.



**Gambar 4.4 Diagram *Pretest* Kelas Eksperimen**

Berdasarkan diagram di atas, terlihat bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori nilai tinggi, khususnya pada interval 80–89 dan 90–99. Selain itu, terdapat juga siswa yang memperoleh nilai sempurna.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hanya sebagian kecil siswa yang masih berada pada kategori nilai rendah, sehingga secara keseluruhan kemampuan siswa sudah tergolong baik.

#### 4.2.4 Pengujian Hipotesis

**Tabel 4.9 Data Penelitian Posttest Kelas Kontrol**

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest	Eksperimen	20	85.00	9.733	2.176
	Kontrol	19	70.00	8.975	2.059

Berdasarkan hasil analisis data posttest kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh statistik deskriptif

sebagaimana disajikan pada tabel 4.9. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest kelas eksperimen sebesar 85,00, sedangkan rata-rata nilai posttest kelas kontrol sebesar 70,00. Hal ini mengindikasikan bahwa secara deskriptif kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Selanjutnya, untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kedua kelas tersebut, dilakukan uji hipotesis menggunakan uji independent sample t-test. Hasil uji homogenitas varians melalui Levene's Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,724 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok data adalah homogen. Dengan demikian, pengujian hipotesis menggunakan baris equal variances assumed.

**Tabel 4.10 Independent Samples Test**

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa	Equal variances assumed	.126	.724	4.996	37	.001	15.000	3.002	8.916	21.084
	Equal variances not assumed			5.007	36.970	.001	15.000	2.996	8.929	21.071

Berdasarkan hasil uji *t independent sample* pada Tabel 4.10, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar  $< 0,001 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$

diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil posttest kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

### **4.3 Hasil Pembahasan**

#### **4.3.1 Kemampuan Memaca Pemahaman Siswa di Kelas Eksperimen Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)***

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* menunjukkan nilai rata-rata posttest sebesar 85,00. Berdasarkan kategori penilaian, nilai tersebut berada pada kategori baik/tinggi dan telah melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 80.

Berdasarkan distribusi nilai posttest, sebagian besar siswa berada pada interval nilai 80–89 sebanyak 9 siswa (45%) dan 90–99 sebanyak 6 siswa (30%), serta terdapat 3 siswa (15%) yang memperoleh nilai 100. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mencapai hasil belajar yang tinggi.

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen terjadi karena penerapan model pembelajaran CIRC yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam model ini, siswa bekerja sama dalam kelompok untuk membaca, memahami, mendiskusikan, dan menyimpulkan isi bacaan.

Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran membuat siswa lebih mudah memahami isi teks, menemukan ide pokok, serta menjawab pertanyaan dengan lebih tepat. Selain itu, kerja sama dalam kelompok juga membantu siswa saling bertukar informasi dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Secara teori, model pembelajaran CIRC merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa karena menekankan pada aktivitas membaca, diskusi, dan kerja sama kelompok. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran CIRC mengalami peningkatan yang signifikan dan telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

#### **4.3.2 Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di kelas Kontrol (Menggunkan Model Konvensional)**

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional menunjukkan nilai rata-rata posttest sebesar 70,00. Berdasarkan kategori penilaian yang telah ditetapkan, nilai tersebut berada pada kategori sedang dan masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 80.

Berdasarkan distribusi nilai posttest pada kelas kontrol, sebagian besar siswa berada pada interval nilai 71–75 sebanyak 8 siswa (40%), diikuti interval 61–70 sebanyak 6 siswa (30%), dan interval 50–60 sebanyak 4 siswa (20%). Sementara

itu, hanya 2 siswa (10%) yang mencapai nilai 80, yang berarti masih sedikit siswa yang mencapai ketuntasan belajar.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas kontrol masih belum optimal. Rendahnya kemampuan tersebut terlihat dari masih banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, menentukan ide pokok, serta menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks.

Pembelajaran yang digunakan pada kelas kontrol masih bersifat konvensional, yaitu menggunakan metode ceramah dan buku cetak tanpa adanya variasi model atau media pembelajaran yang menarik. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang aktif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman terhadap materi yang diberikan menjadi kurang maksimal.

Secara teori, kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan untuk memahami, menafsirkan, dan menggunakan informasi dari teks tertulis. Kemampuan ini sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar karena menjadi dasar bagi siswa dalam memahami berbagai materi pelajaran lainnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional masih tergolong sedang dan belum mencapai ketuntasan secara klasikal.

### **4.3.3 Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Kelas V SD Negeri 060866 Medan Timur**

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan independent sample t-test, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar  $0,001 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

Selain itu, perbedaan rata-rata nilai posttest antara kelas eksperimen sebesar 85,00 dan kelas kontrol sebesar 70,00 menunjukkan selisih sebesar 15,00 poin. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran CIRC memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Model pembelajaran CIRC terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, bekerja sama dalam kelompok, serta mendiskusikan isi bacaan secara mendalam. Hal ini berbeda dengan pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru sehingga siswa kurang terlibat secara aktif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran CIRC berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa, serta lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

#### **4.3.4 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil penelitian. Keterbatasan pertama terletak pada jumlah sampel yang digunakan, yaitu hanya melibatkan satu sekolah dasar dengan dua kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kondisi ini menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas ke populasi yang lebih besar atau ke sekolah dengan karakteristik yang berbeda. Oleh karena itu, hasil penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai gambaran efektivitas perlakuan pada konteks dan subjek penelitian yang diteliti.

Keterbatasan selanjutnya berkaitan dengan desain penelitian yang digunakan, yaitu quasi eksperimen. Dalam desain ini, penentuan subjek penelitian tidak dilakukan melalui randomisasi secara penuh, sehingga peneliti tidak dapat sepenuhnya mengontrol variabel luar yang mungkin memengaruhi hasil penelitian. Perbedaan kemampuan awal, motivasi belajar, serta latar belakang peserta didik menjadi faktor yang berpotensi memengaruhi hasil penelitian meskipun peneliti telah berupaya menyamakan perlakuan dan kondisi pembelajaran pada kedua kelas.

Selain itu, keterbatasan penelitian juga berkaitan dengan karakteristik peserta didik yang menjadi subjek penelitian. Peserta didik memiliki kemampuan membaca, minat belajar, dan tingkat konsentrasi yang berbeda-beda, sehingga respons terhadap penerapan model pembelajaran yang digunakan tidak selalu sama pada setiap individu. Perbedaan karakteristik tersebut memungkinkan adanya variasi hasil belajar yang tidak sepenuhnya disebabkan oleh perlakuan, melainkan oleh faktor internal peserta didik itu sendiri.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 060866 Medan Timur, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V pada kelas kontrol sebelum diterapkannya model pembelajaran CIRC tergolong pada kategori cukup. Hal ini ditunjukkan dari hasil *pretest* yang menunjukkan bahwa kemampuan awal membaca pemahaman siswa masih relatif rendah dan belum mengalami peningkatan yang signifikan. Pembelajaran yang dilakukan secara konvensional belum mampu mendorong peningkatan pemahaman bacaan siswa secara optimal.
2. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V pada kelas eksperimen setelah diterapkannya model pembelajaran CIRC mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil *posttest* yang menunjukkan nilai rata-rata siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum perlakuan dan juga lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Penerapan model pembelajaran CIRC mampu membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih mendalam melalui kegiatan membaca, diskusi kelompok, dan penyampaian kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 060866 Medan Timur. Hal ini dibuktikan dari hasil uji hipotesis menggunakan *uji Independent Samples t-Test* yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Selain itu, hasil uji N-Gain menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen berada pada kategori efektif, sedangkan kelas kontrol berada pada kategori tidak efektif.

Dengan demikian, model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terbukti efektif dan berpengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Model CIRC terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan serta mendorong keterlibatan aktif dan kerja sama antarsiswa dalam proses pembelajaran.

## 2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam kegiatan membaca, berdiskusi, dan menyampaikan hasil pemahaman bacaan. Melalui penerapan model pembelajaran CIRC, siswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman serta mengembangkan sikap kerja sama, tanggung jawab, dan kepercayaan diri dalam proses belajar.

## 3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap penerapan model pembelajaran inovatif seperti *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, serta mendorong guru untuk terus mengembangkan dan menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan memperluas subjek dan lokasi penelitian, menggunakan materi pembelajaran yang berbeda, atau menambahkan variabel lain yang relevan, seperti minat baca atau motivasi belajar siswa, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat lebih komprehensif dan memperkaya kajian tentang efektivitas model pembelajaran CIRC.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, H., Gading, I. K., & Bayu, G. W. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading Composition (CIRC) Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurna Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 233–247. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.26465>
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581.
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336–2344.
- ANGGIA. (2025). *Pengaruh Model Project Based Learning (Pjbl) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Di Kelas Iv Sd Negeri 025281 Binjai*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Asrini. (2021). Strategi Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Melalui Model Problem Based Instruction Asrini. *Jurna Bila Ilmu Cendekia*, 2(2), 142–148. <http://jurnal.icjambi.id/index.php>
- Asy'arie, B. F., Aziz, M. H., Bahy, M. B. A., Rahman, A., & Mariyana, W. (2025). Kurikulum Merdeka Belajar: Menelaah Trend Model Pembelajaran Di Sekolah Dan Madrasah. *Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 10(1), 1–15. <https://doi.org/10.47435/Jpdk.V10i1.3233>
- Ayuningrum, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Gagasan Pokok Paragraf Di Sd Islam Pb Soedirman Jakarta. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 06(02), 1–9.
- Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, R. S. D. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Dzikrulloha, M. H. A., Rondli, W. S., & Darmukia, A. (2024). Meta Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Abad 21 terhadap Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(2), 257–273. <https://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/index>
- Fauzan, M., Haryadi, & Haryati, N. (2021). Penerapan Elaborasi Model Flipped Classroom dan Media Google classroom Sebagai Solusi Pembelajaran Bahasa Indonesia Abad 21. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(2), 362–371.
- Febriani, E., Nurhaedah, & Hartoto. (n.d.). *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Kemampuan*

*Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar The Effect of Cooperative Integrated Reading and.* 1–11. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/33214>

- Fitriani, L., & Nurjamaludin, M. (2020). Efektivitas Model Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi. *Bale Aksara Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 31–42.
- Habib, D. I., Rohman, M. F., & Rosikh, F. (2024). Penggunaan Model Pembelajaran Cooperatif Integrated Reading Compotition ( CIRC ) dalam Pembelajaran Mahārah Qirā ' ah di Kelas X MA Tarbiyatul Islam Soko Tuban Tahun 2023 / 2024. *Edu Journal Innovation in Learning and Education*, 02(02), 140–149. <https://doi.org/10.55352/edu.v2i2.1480>
- Hadzami, S., & Lu'luil, M. (2022). Variasi Model Pembelajaran Pada Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 01(02), 111–132. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v1i2.279>
- Hidayah, Y. N., & Hardini, A. T. A. (2024). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading Composition ( Circ ) Bahasa Indonesia. *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 213–222. [https://doi.org/10.23887/jurnal\\_pendas.v8i2.3568](https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v8i2.3568)
- Ismail, S. N. M. A. (2024). a Systematic Literature Review on Metode Role Play Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Sekolah Dasar. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(3), 352–358. <https://doi.org/10.35335/cendikia.v14i3.4538>
- Jaka, R., Suaema, A., & Halek, D. H. (2025). Meningkatkan Hasilbelajar Siswa Melalui Model Cooperative Learning Tipe Circ Dalam Pembelajaran Geografi Materi Bencana Alam Kelas X Sma Negeri 2 Halmahera Selatan. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi (JUPEK)*, 6(2), 240–252. /DOI: 10.5281/zenodo.15671330
- Khoerunnisa, P., Aqwal, S. M., & Tangerang, U. M. (2020). ANALISIS MODEL-MODEL PEMBELAJARAN. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–27.
- Kusumawardani, S. (2020). *Peningkatan Kemampuan Memahami Isi Bacaan dengan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition ( CIRC ) pada Siswa Kelas VB di SDN Pondok Pinang 10.*
- Magdalena ina , Fadhillah Dilla, G. L. (2023). Pengaruh Media Buku Cerita Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Curug Kulon 2 Kabupaten Tangerang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 2560–2563.
- Manuain, Y., Istiq'faroh, N., & Sukartiningsih, W. (2024). Analisis kebutuhan awal pengembangan media pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(4),


207–220. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.19260>

- Mediana, P. A., Latifah, N., & Muttaqien, N. (2022). *Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Teori Taksonomi Ruddell pada Siswa Kelas 4 di Sdn Karawaci 1*. 6, 8225–8230.
- Muhajirin, Risnita, & Asrulla. (2024). Pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif serta tahapan penelitian. *Journal Genta Mulia*, 15(1), 82–92.
- Muhtar Sarmin, Samsu, S., & Wulandari, S. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Gubukusuma. *Prodi PGSD FKIP Unkhair*, 10(2), 11–19.
- Nurdillah. (2025a). Pengaruh Kualitas Produk Dan Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Restoran Ayam Goreng Kalasan Cabang Iskandar Muda Medan. In *Jurnal Bisnis Mahasiswa*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Nurdillah. (2025b). *Pengaruh Model Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas Iv Sd Muhammadiyah 21 Medan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- NURSAFITRI, R. (2024). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas Iv Sd Muhammadiyah 19 Medan Denai* [Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara]. <https://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/26490>
- Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Deepublish.
- Rahmadhani, S. R. S. (2024). Analisis Faktor Kemampuan Pemahaman Membaca pada Kelas V Sekolah Dasar. *SEMNASFIP*, 793–799.
- Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Compotion (CIRC). *JURNAL BASICEDU*, 4(3), 662–672. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.406>
- Rohma, H. (2020). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading Andcomposition (Circ) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*. universitas Pasundan.
- Safitri, Slamet, S. Y., & Budiharto, T. (2021). Kemampuan membaca pemahaman ditinjau dari minat membaca dan penguasaan diksi peserta didik kelas IV sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(5), 39–44. <https://doi.org/10.20961/ddi.v9i5.49331>
- Sartika, D., Musyifah, S., & Syarifuddin. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperatif Integrated Reading and Composition ( CIRC ) terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas VIII MTsN 4 Bima. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 3(1), 38–50. <https://doi.org/10.53299/diksi.v3i1.139>

- SEMBIRING, R. N. B. (2025). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iv Sd Muhammadiyah 12 Medan* [Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara]. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/29397>
- Septiani, M., & Helsa, Y. (2025). Analisis Rendahnya Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 3(2), 59–65. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v3i2.5017>
- Sinaga, N. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Siswa Kelas V Sdn 091716 Bandaraya* [Universitas Muhammadiyah Dumatera Utara]. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/22372>.
- Suandi, Ason, & Atmaja, N. M. K. (2023). Kemampuan membaca pemahaman pada siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia kelas vi sd negeri 05 landau tubun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(3), 26–35. <https://doi.org/10.46368/jppsd.v1i3.1402>
- Syahroni, M. I. (2022). Prosedur Penelitian Kuantitatif. *EJurnal Al Musthafa*, 2(3), 43–56.
- Taufik, Erwin, & Khatimah, H. (2020). Model Pembelajaran CIRC pada Mata Kuliah Apresiasi Sastra “ Mantra Mbojo ” untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 1(2), 62–70. <https://doi.org/10.54371/ainj.v1i2.15>
- Togatorop, I. M. ., Pratiwi, I., & Siregar, A. (2024). Penerapan model pembelajaran. *Urnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(3). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i03.3760>
- Yesika, D. H., Pribowo, F. S. P., & Afiani, K. D. A. (2020). Analisis Model Pembelajaran SQ3R Dalam Meningkatkan Membaca Pemahaman Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Modern*, 06(1), 36–46.

## Lampiran 1 Modul Ajar Kelas Eksperimen

### MODUL AJA BAHASA INDONESIA KELAS EKSPERIMEN

<b>IDENTITAS UMUM</b>	
<b>A. IDENTITAS MODUL</b>	
Nama penyusun	: Nanda latifa ritonga
Satuan Pendidikan	: SD Negeri 060866 Medan Timur
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Materi	: Membaca Pemahaman/Teks Narasi
Alokasi Waktu	: 2 JP
Tahun Pelajaran	: 2025/2026
<b>B. KOMPETENSI AWAL</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik masih memerlukan penguatan dalam memahami gagasan utama pada teks yang pernah dipelajari sebelumnya. Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi ide pokok dengan lebih tepat.</li> <li>2. Peserta didik perlu bimbingan dalam menafsirkan makna kata-kata yang kurang familiar dalam bacaan. Setelah kegiatan belajar, peserta didik diharapkan mampu menemukan makna kata berdasarkan konteks.</li> <li>3. Peserta didik membutuhkan latihan dalam menarik kesimpulan dari sebuah teks. Setelah pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu menyusun kesimpulan yang sesuai dengan isi bacaan.</li> </ol>	
<b>C. PROFIL LULUSAN PANCASILA</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME Dan berahlak mulia.</li> <li>• Berkebhinekaan global.</li> <li>• Gotong royong.</li> <li>• Mandiri.</li> <li>• Bernalar kritis.</li> <li>• Kreatif</li> </ul>	
<b>D. SARANA DAN PRASANA</b>	
Laptop, Proyektor, Speaker, Papan tulis	
<b>E. MEDIA PEMBELAJARAN</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• PPT Kemampaun Membaca Pemahaman</li> </ul> 	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teks Bacaan Teks Narasi (Cerita Pendek)</li> </ul>	

<ul style="list-style-type: none"> <li>• LKPD</li> </ul>
<b>F. TARGET PESERTA DIDIK</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta Didik Reguler / Tipikal Peserta didik pada kategori ini umumnya tidak memiliki kesulitan dalam memahami materi ajar, mampu mengikuti proses pembelajaran secara normal, dan dapat menyelesaikan aktivitas membaca, berdiskusi, serta membuat ringkasan sesuai tuntutan pembelajaran.</li> <li>• Peserta Didik dengan Pencapaian Tinggi Peserta didik pada kategori ini mampu memahami materi dengan cepat, menunjukkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS), mampu menganalisis isi bacaan lebih dalam, serta sering menunjukkan inisiatif memimpin dalam diskusi kelompok atau kegiatan kolaboratif lainnya.</li> </ul>
<b>G. JUMLAH PESERTA DIDIK</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berjumlah 23 siswa yang terdiri dari laki-laki 11 perempuan 12</li> </ul>
<b>H. METODE PEMBELAJARAN</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendekatan Kooperatif (Cooperative Learning)</li> </ul>
<b>I. MODEL PEMBELAJARAN</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cooperavite Interated Reading and Composition (CIRC)</li> </ul>
<b>KOMPONEN INTI</b>
<b>A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)</b>
<p>Peserta didik mampu memahami, menafsirkan, menganalisis, serta menyajikan kembali informasi dari teks narasi berupa cerita pendek dengan bahasa yang runtut dan berpikir kritis.</p>
<b>B. ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu mengidentifikasi unsur-unsur cerita (tokoh, latar, alur, masalah, amanat) dan menemukan ide pokok serta gagasan pendukung dalam teks cerita rakyat.</li> <li>• Mampu menafsirkan makna kata sulit dan memahami makna isi cerita dalam konteks kalimat dan paragraf.</li> <li>• Mampu menganalisis bagian penting cerita, seperti alur, konflik, nilai moral, dan hubungan antar tokoh, serta mengaitkan nilai moral dengan kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Mampu membuat ringkasan, peta konsep, atau karya visual yang merepresentasikan isi cerita rakyat.</li> <li>• Mampu mempresentasikan hasil analisis secara lisan dengan runtut dan percaya diri, serta menuliskan refleksi terkait pemahaman, tantangan, dan penerapan nilai cerita.</li> </ul>
<b>C. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melalui model CIRC, peserta didik mampu mengidentifikasi ide pokok dalam teks narasi dengan tepat. (C2)</li> <li>• Peserta didik mampu memahami isi teks dan menafsirkan makna kata sulit berdasarkan konteks bacaan. (C2–C3)</li> <li>• Peserta didik mampu menganalisis hubungan sebab–akibat serta pesan moral dalam teks narasi. (C4–C5)</li> <li>• Peserta didik mampu menyajikan ringkasan atau peta konsep isi teks narasi secara runtut dan kreatif. (C5–C6)</li> </ul>	
<b>D. PEMAHAMAN BERMAKNA</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami isi bacaan secara bermakna dan tepat, serta mengaitkannya dengan pengalaman atau pengetahuan yang dimiliki.</li> <li>• Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menemukan ide pokok, gagasan penting, dan menafsirkan makna kata sulit dalam bacaan sesuai konteks.</li> <li>• Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis isi bacaan, termasuk alur, konflik, dan nilai moral, serta mengevaluasi relevansinya dengan kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyajikan hasil pemahaman secara lisan atau tertulis dengan runtut, kreatif, dan percaya diri, serta menuliskan refleksi bermakna tentang bacaan.</li> </ul>	
<b>E. PERTANYAAN PEMANTIK</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pernahkah kalian membaca sebuah teks narasi?</li> <li>• Apa yang biasanya kamu temukan dalam sebuah teks cerita?</li> <li>• Dapatkah kamu menceritakan kembali isi teks yang telah dibaca dengan bahasamu sendiri?</li> </ul>	
<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>	
<b>KEGIATAN PEMBUKA</b>	
<p>Fase Pendahuluan (Orientasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mempersiapkan peserta didik secara fisik maupun psikis untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik</li> <li>• Guru memberikan dorongan kepada peserta didik di kelas agar bersemangat pada saat mengikuti pelajaran melalui apersepsi yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik.</li> <li>• Peserta didik diberikan kesempatan untuk memimpin doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.</li> </ul>	<p>Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia</p>


<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setelah berdoa selesai, guru memberikan klarifikasi terhadap aktivitas pembuka tersebut dengan mengaitkannya dengan materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan.</li> <li>• Peserta didik bersama dengan guru mendiskusikan tujuan dan rencana kegiatan pembelajaran.</li> </ul>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengajak peserta didik melakukan ice breaking terlebih dahulu</li> <li>• Guru menanyakan kabar peserta didik</li> <li>• Guru mengingatkan kembali apa yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya</li> </ul>	Berkebinekaan global
<b>KEGIATAN INTI</b>	
<b>Kegiatan</b>	
Fase Organisasi	Bernalar Kritis
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengarahkan peserta didik untuk membentuk kelompok yang beranggotakan 4 sampai 5 orang dan memberikan bahan bacaan</li> <li>• Guru menyajikan materi pelajaran tentang teks “Cerita Pendek”</li> </ul>	
Fase Pengenalan Konsep	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan cara membaca pemahaman dan meminta peserta didik menemukan ide pokok, menemukan makna dari kata yang sulit, dan menyimpulkan bacaan</li> <li>• Peserta didik saling bekerja sama membacakan teks bacaan dan menemukan ide pokok, menemukan makna dari kata yang sulit dan menyimpulkan isi cerita.</li> </ul>	Gotong royong
Fase Eksplorasi	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai konsep yang belum dipahami dari isi bacaan dan membimbing peserta didik untuk menemukan ide pokok, menemukan makna dari kata yang sulit dan menyimpulkan bahan bacaan</li> </ul>	Bernalar kritis
Fase Publikasi	Mandiri

<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mengomunikasikan hasil temuan atau pengetahuan yang diperoleh, membuktikan, dan memeragakan materi yang dibahas, baik di dalam kelompok maupun di depan kelas secara keseluruhan.</li> </ul>	
<b>KEGIATAN PENUTUP</b>	
Fase Penutup Penguatan dan Refleksi	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memandu peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilakukan.</li> <li>Peserta didik Bersama guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah berlangsung.</li> <li>Peserta didik mendapatkan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari dari guru. Melakukan evaluasi belajar guru (membagikan lembar evaluasi)</li> <li>Guru melakukan penilaian hasil belajar.</li> <li>Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang paling kompak dan berhasil melakukan presentasi terbaik</li> <li>Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama dipimpin oleh peserta didik</li> </ul>	Kreatif
Asesmen/Penilaian	
Pengetahuan : Tes singkat & LKPD Keterampilan : Peta konsep & Presentasi kelompok Sikap : Kerja sama Tanggung jawab Disipli Kejujuran Percaya diri	

Mengetahui

Kepala Sekolah


Guru Kelas VA



Mahasiswa, S.Pd  
NIP: 197402211999032003

Ayati, S.Sos,I  
NIP: 197911092011142002

Peneliti



Nanda Latifa Ritonga

## Lampiran 2 Modul ajar Kelas kontrol

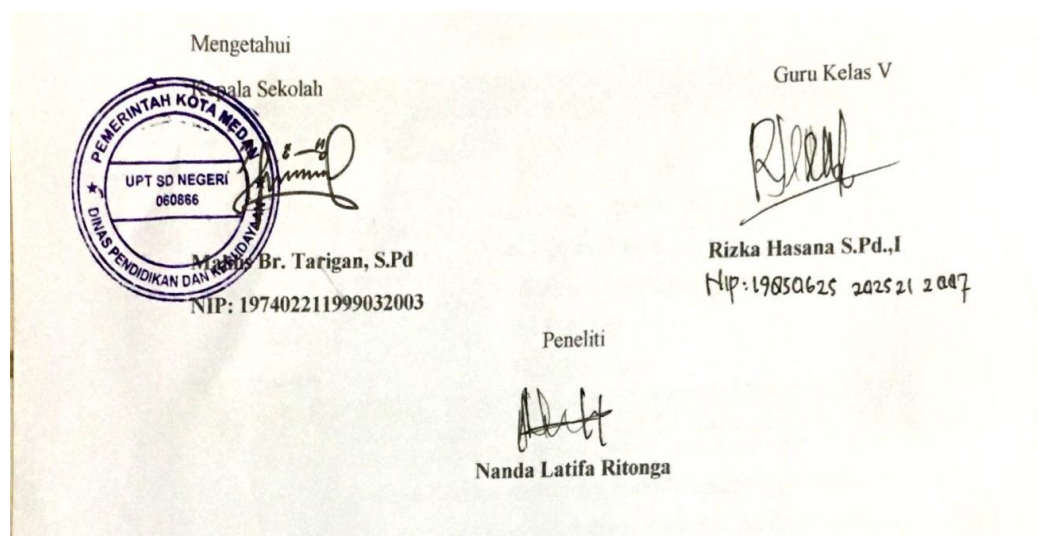
### MODUL AJAR BAHASA INDONESIA KELAS KONTROL

<b>IDENTITAS UMUM</b>	
<b>A. IDENTITAS MODUL</b>	
Nama penyusun	: Nanda latifa ritonga
Satuan Pendidikan	: SD Negeri 060866 Medan Timur
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Materi	: Membaca Pemahaman/Teks Narasi
Alokasi Waktu	: 2 JP
Tahun Pelajaran	: 2025/2026
<b>B. KOMPETENSI AWAL</b>	
<p>4. Peserta didik masih memerlukan penguatan dalam memahami gagasan utama pada teks yang pernah dipelajari sebelumnya. Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi ide pokok dengan lebih tepat.</p> <p>5. Peserta didik perlu bimbingan dalam menafsirkan makna kata-kata yang kurang familiar dalam bacaan. Setelah kegiatan belajar, peserta didik diharapkan mampu menemukan makna kata berdasarkan konteks.</p> <p>6. Peserta didik membutuhkan latihan dalam menarik kesimpulan dari sebuah teks. Setelah pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu menyusun kesimpulan yang sesuai dengan isi bacaan.</p>	
<b>C. PROFIL LULUSAN PANCASILA</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME Dan berahlak mulia.</li> <li>• Berkebhinnekaan global.</li> <li>• Gotong royong.</li> <li>• Mandiri.</li> <li>• Bernalar kritis.</li> <li>• Kreatif</li> </ul>	
<b>D. SARANA DAN PRASANA</b>	
<p><b>Sarana dan Prasarana</b> Papan tulis, Spidol, LKPD Kemampuan Membaca Pemahaman</p> <p><b>Sumber Belajar :</b> Buku Bahasa Indonesia kelas V, Teks Narasi berupa cerita pendek</p>	
<b>E. Media Pembelajaran</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teks cerita Pendek</li> <li>• LKPD</li> </ul>	
<b>F. TTARGET PESERTA DIDIK</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta Didik Reguler / Tipikal</li> </ul>	

<p>Peserta didik pada kategori ini umumnya tidak memiliki kesulitan dalam memahami materi ajar, mampu mengikuti proses pembelajaran secara normal, dan dapat menyelesaikan aktivitas membaca, berdiskusi, serta membuat ringkasan sesuai tuntutan pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta Didik dengan Pencapaian Tinggi Peserta didik pada kategori ini mampu memahami materi dengan cepat, menunjukkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS), mampu menganalisis isi bacaan lebih dalam, serta sering menunjukkan inisiatif memimpin dalam diskusi kelompok atau kegiatan kolaboratif lainnya.</li> </ul>
<b>G. JUMLAH PESERTA DIDIK</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berjumlah 23 siswa yang terdiri dari laki-laki 11 perempuan 12</li> </ul>
<b>H. METODE PEMBELAJARAN</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah</li> <li>• Tanya jawab</li> <li>• Penugasan individu</li> </ul>
<b>I. MODEL PEMBELAJARAN</b>
Konvensional
<b>KOMPONEN INTI</b>
<b>A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mampu memahami, menafsirkan, menganalisis, serta menyajikan kembali informasi dari teks narasi berupa cerita rakyat dengan bahasa yang runtut dan berpikir kritis.</li> </ul>
<b>B. ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mampu membaca teks narasi berupa cerita pendek dengan cermat untuk memahami isi bacaan secara umum.</li> <li>• Peserta didik mampu mengidentifikasi ide pokok setiap paragraf dalam cerita pendek yang dibaca.</li> <li>• Peserta didik mampu menjelaskan isi cerita pendek dengan menggunakan bahasa sendiri secara lisan maupun tertulis.</li> <li>• Peserta didik mampu menentukan makna kata atau istilah sulit dalam cerita pendek berdasarkan konteks kalimat.</li> <li>• Peserta didik mampu menyimpulkan isi cerita pendek secara sederhana sesuai dengan informasi yang terdapat dalam teks.</li> </ul>
<b>C. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mampu mengidentifikasi ide pokok dan gagasan pendukung dalam cerita pendek yang dibaca dengan tepat. (C2)</li> <li>• Peserta didik mampu menjelaskan isi cerita pendek dengan bahasa sendiri secara sederhana dan runtut. (C2–C3)</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mampu menentukan makna kata atau istilah sulit dalam cerita pendek berdasarkan konteks kalimat. (C2)</li> <li>• Peserta didik mampu menyusun kesimpulan isi cerita pendek sesuai dengan informasi yang terdapat dalam bacaan. (C3)</li> </ul>	
<b>D. PEMAHAMAN BERMAKNA</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mampu memahami isi cerita pendek secara utuh dan tepat melalui kegiatan membaca mandiri.</li> <li>• Peserta didik mampu menemukan ide pokok dan informasi penting dalam cerita pendek yang dibaca.</li> <li>• Peserta didik mampu menafsirkan makna kata sulit dalam bacaan berdasarkan konteks kalimat.</li> <li>• Peserta didik mampu menyampaikan kembali pemahaman isi cerita pendek secara lisan maupun tertulis dengan bahasa sendiri.</li> </ul>	
<b>E. PERTANYAAN PEMANTIK</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pernahkah kalian membaca cerita pendek sebelumnya?</li> <li>• Menurut kalian, apa yang harus dipahami saat membaca sebuah cerita?</li> </ul>	
<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>	
<b>KEGIATAN PEMBUKA</b>	
<p>Fase Pendahuluan (Orientasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mempersiapkan peserta didik secara fisik maupun psikis untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik</li> <li>• Guru memberikan dorongan kepada peserta didik di kelas agar bersemangat pada saat mengikuti pelajaran melalui apersepsi yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik.</li> <li>• Peserta didik diberikan kesempatan untuk memimpin doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.</li> <li>• Setelah berdoa selesai, guru memberikan klarifikasi terhadap aktivitas pembuka tersebut dengan mengaitkannya dengan materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan.</li> <li>• Peserta didik bersama dengan guru mendiskusikan tujuan dan rencana kegiatan pembel ajaran</li> </ul>	<p>Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia</p>
<b>KEGIATAN INTI</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan secara singkat tentang kegiatan membaca pemahaman cerita pendek.</li> </ul>	<p>Bernalar kritis, Mandiri</p>

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membagikan teks cerita pendek kepada peserta didik.</li> <li>• Peserta didik membaca teks cerita pendek secara mandiri dan cermat.</li> <li>• Guru mengajukan pertanyaan lisan untuk menggali pemahaman siswa tentang isi cerita.</li> <li>• Peserta didik menjawab pertanyaan guru secara lisan.</li> <li>• Guru membagikan LKPD membaca pemahaman</li> </ul>	
<b>KEGIATAN PENUTUP</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari, khususnya tentang isi cerita pendek, ide pokok, makna kata sulit, dan kesimpulan bacaan.</li> <li>• Peserta didik menyampaikan hasil pemahaman mereka secara lisan berdasarkan kegiatan membaca yang telah dilakukan.</li> <li>• Guru memberikan penguatan dan klarifikasi terhadap jawaban peserta didik agar pemahaman menjadi lebih tepat.</li> <li>• Guru melakukan refleksi singkat dengan menanyakan kepada peserta didik tentang kesulitan yang dialami selama membaca dan memahami cerita pendek.</li> <li>• Guru menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi, apresiasi atas usaha peserta didik, dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama.</li> </ul>	
<b>Asesmen/Penilaian</b>	
<p>Pengetahuan : LKPD membaca pemahaman, Analisis cerita,  Keterampilan : Membacakan ringkasan isi cerita, Menjelaskan unsur cerita.  Sikap : Fokus memahami isi bacaan</p>	



## Lampiran 3 Lembar Kerja Peserta didik

Lembar Kerja Peserta Didik

# BAHASA INDONESIA

Membaca Pemahaman

Nama Kelompok :  
1.

Kelas:





## Ayo Berdiskusi

Bacalah Teks Dibawah ini serta jawab pertanyaannya

Raka adalah anak yang rajin belajar, tapi ia jarang ikut kegiatan sekolah di luar kelas. Suatu hari, teman-temannya merencanakan kejutan ulang tahun untuknya. Mereka menyembunyikan kue dan hadiah di ruang kelas.

Saat Raka masuk kelas, semua teman bersorak "Selamat ulang tahun!". Awalnya Raka merasa malu dan tidak tahu harus berkata apa. Namun perlahan ia tersenyum dan sangat senang. Ia berterima kasih kepada teman-temannya dan merasa dihargai.

Dari pengalaman itu, Raka belajar bahwa perhatian kecil dari teman bisa membuat seseorang bahagia dan hubungan persahabatan menjadi lebih erat. Ia pun berjanji akan lebih aktif membantu teman dan ikut kegiatan sekolah.

Raka adalah anak yang rajin belajar, tapi ia jarang ikut kegiatan sekolah di luar kelas. Suatu hari, teman-temannya merencanakan kejutan ulang tahun untuknya. Mereka menyembunyikan kue dan hadiah di ruang kelas.

Saat Raka masuk kelas, semua teman bersorak "Selamat ulang tahun!". Awalnya Raka merasa malu dan tidak tahu harus berkata apa. Namun perlahan ia tersenyum dan sangat senang. Ia berterima kasih kepada teman-temannya dan merasa dihargai.

Dari pengalaman itu, Raka belajar bahwa perhatian kecil dari teman bisa membuat seseorang bahagia dan hubungan persahabatan menjadi lebih erat. Ia pun berjanji akan lebih aktif membantu teman dan ikut kegiatan sekolah.

### Pertanyaan

- ① Berdasarkan teks diatas Jelaskan masalah utama yang dialami Raka?  
Jawab:
- ② Masalah apa yang dialami raka dalam teks cerita  
Jawab:
- ③ Bagaimana perubahan perasaan Raka dari awal hingga akhir cerita?  
Jawab:
- ④ Mengapa Raka akhirnya merasa senang dengan kejutan dari teman-temannya?  
Jawab:
- ⑤ Apa pesan moral yang dapat kamu ambil dari cerita tersebut?  
Jawab:
- ⑥ Jika kamu menjadi teman Raka, sikap apa yang akan kamu lakukan agar Raka merasa lebih percaya diri di sekolah?  
Jawab:

**Lampiran 4 Lembar wawancara dan link wawancara****LEMBAR WAWANCARA****A. Identitas Narasumber**

Nama Guru : Ayati S.Sos.I  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas : V  
Sekolah : SD Negeri 060866 Medan Timur  
Peneliti : Nanda Latifa Ritonga

**B. Pertanyaan**

- 1. Bagaimana proses pembelajaran membaca pemahaman yang selama ini diterapkan di kelas V?** Selama ini pembelajaran membaca pemahaman dilakukan dengan metode ceramah, membaca bersama, dan tanya jawab. Siswa diminta membaca teks secara bergantian, kemudian guru memberikan pertanyaan terkait isi bacaan.
- 2. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V saat ini?** Kemampuan membaca pemahaman siswa masih tergolong sedang. Beberapa siswa sudah mampu memahami isi bacaan dengan baik, tetapi masih ada siswa yang kesulitan menentukan ide pokok dan menyimpulkan isi teks.
- 3. Kesulitan apa saja yang sering dialami siswa?** Siswa sering mengalami kesulitan dalam menemukan ide pokok, memahami makna kata sulit, serta menarik kesimpulan dari bacaan.

4. **Bagaimana tingkat keaktifan dan minat siswa?** Tingkat keaktifan siswa masih kurang merata. Siswa yang aktif hanya beberapa orang, sementara yang lain cenderung pasif dan kurang percaya diri saat menjawab pertanyaan
5. **Apakah pernah menerapkan model CIRC?** Saya sudah mengetahui model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), tetapi belum pernah menerapkannya secara langsung dalam pembelajaran.
6. **Bagaimana kesesuaian model CIRC dengan karakteristik siswa kelas V?** Menurut saya, model CIRC cukup sesuai karena siswa kelas V sudah mampu bekerja sama dalam kelompok dan berdiskusi dengan teman sebaya.
7. **Bagaimana respon siswa jika menggunakan model CIRC?** Berdasarkan pemahaman saya tentang model tersebut, kemungkinan siswa akan lebih aktif karena pembelajaran dilakukan secara berkelompok dan melibatkan diskusi.
8. **Aktivitas apa yang terlihat menonjol dalam model CIRC?** Aktivitas yang menonjol yaitu membaca berpasangan, diskusi kelompok, saling bertukar pendapat, serta menyusun kesimpulan bersama.

## **Lampiran 5 Instrumen Penelitian**

Bacalah teks dibawah ini untuk menjawab no 1-5

### **Kejutan Ulang Raka**

Raka adalah anak yang rajin belajar, tapi ia jarang ikut kegiatan sekolah di luar kelas. Suatu hari, teman-temannya merencanakan kejutan ulang tahun untuknya. Mereka menyembunyikan kue dan hadiah di ruang kelas.

Saat Raka masuk kelas, semua teman bersorak “Selamat ulang tahun!”. Awalnya Raka merasa malu dan tidak tahu harus berkata apa. Namun perlahan ia tersenyum dan sangat senang. Ia berterima kasih kepada teman-temannya dan merasa dihargai. Dari pengalaman itu, Raka belajar bahwa perhatian kecil dari teman bisa membuat seseorang bahagia dan hubungan persahabatan menjadi lebih erat. Ia pun berjanji akan lebih aktif membantu teman dan ikut kegiatan sekolah.

### **Soal**

1. Dari teks di atas masalah apa yang dialami oleh Raka?
2. Bagaimana cara teman-temannya menunjukkan perhatian mereka kepada Raka?
3. Jelaskan pengalaman Raka dari awal sampai akhir cerita!
4. Jelaskan Mengapa Raka merasa malu saat awal kejutan?
5. Apa pelajaran penting yang bisa diambil dari pengalaman Raka tentang persahabatan? Bagaimana kamu bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

Bacalah teks dibawa ini untuk menjawab pertanyaan 6-7

Keberanian Fajar di Perlombaan Sains Fajar adalah anak pemalu yang jarang berbicara di depan kelas. Suatu hari, guru mengumumkan lomba sains antarkelas. Fajar ingin ikut, tetapi takut salah saat presentasi.

Saat giliran Fajar, ia merasa gugup. Ia menarik napas, menatap teman-temannya, dan mulai menjelaskan eksperimennya secara perlahan dan fokus. Ia berhasil menyampaikan ide dengan jelas. Teman-temannya dan guru memberi pujian, dan Fajar memenangkan lomba. Dari pengalaman ini, Fajar menyadari bahwa keberanian bukan berarti tidak takut, tetapi berani mencoba meski takut. Ia menjadi lebih percaya diri dan aktif di kelas setelah itu.

6. Sebutkan cara yang dilakukan Fajar untuk menghadapi rasa gugupnya saat presentasi?
7. Jelaskan apa perubahan sikap Fajar berdasarkan cerita di atas!

Bacalah teks dibawah ini untuk menjawab pertanyaan 8

Tanggung Jawab Sinta di Perpustakaan Sinta dikenal sebagai siswi yang suka membaca dan rapi. Suatu hari, guru menunjuk Sinta menjadi petugas perpustakaan kelas. Awalnya, Sinta merasa ragu karena takut tidak mampu menjalankan tugas tersebut dengan baik. Ia khawatir akan melakukan kesalahan dan mengecewakan guru serta teman-temannya. Namun, Sinta mencoba menjalankan tugasnya dengan sungguh-sungguh. Ia mencatat buku yang dipinjam dan dikembalikan serta mengingatkan teman-temannya dengan sopan jika terlambat mengembalikan buku. Lama-kelamaan, perpustakaan kelas menjadi lebih tertib dan nyaman digunakan. Dari pengalaman tersebut, Sinta belajar bahwa tanggung jawab harus dijalankan dengan kesabaran dan sikap yang baik terhadap orang lain.

8. Dari teks tersebut mengapa sikap sopan penting dalam menjalankan tanggung jawab seperti yang dilakukan Sinta?

Bacalah teks dibawah ini untuk menjawab pertanyaan 9-10

Kerja Sama Bima dalam Permainan Estafet

Bima adalah siswa yang terbiasa mengerjakan tugas sendiri karena merasa lebih cepat dan mudah. Saat pelajaran olahraga, guru mengadakan permainan estafet yang mengharuskan siswa bekerja dalam tim. Bima merasa ragu karena harus bergantung pada teman-temannya. Saat permainan berlangsung, tim Bima sempat tertinggal. Bima hampir merasa kecewa, tetapi ia memilih tetap memberi semangat dan bekerja sama dengan anggota timnya. Mereka saling mendukung hingga akhirnya mampu menyelesaikan permainan dengan baik meskipun tidak menjadi pemenang. Dari pengalaman tersebut, Bima menyadari bahwa kerja sama dan saling percaya lebih penting daripada keberhasilan pribadi.

9. Mengapa Bima sempat merasa kecewa saat permainan berlangsung?

10. Melalui teks di atas buatlah contoh penerapan kerja sama dalam sehari-hari!

Jawaban

1. Masalah Raka adalah ia jarang ikut kegiatan sekolah dan kurang aktif bersama teman-temannya.
2. Teman-temannya membuat kejutan ulang tahun dengan menyiapkan kue dan hadiah lalu memberi ucapan bersama-sama.
3. Awalnya Raka adalah anak yang rajin tetapi jarang ikut kegiatan sekolah. Teman-temannya memberi kejutan ulang tahun. Raka merasa malu, tetapi kemudian ia senang dan berterima kasih. Setelah itu, Raka ingin lebih aktif dan membantu teman-temannya.
4. Raka merasa malu karena tidak menyangka akan diberi kejutan dan tidak terbiasa menjadi pusat perhatian.

5. Pelajarannya adalah perhatian kecil dari teman bisa membuat kita bahagia dan persahabatan menjadi lebih erat. Kita bisa menerapkannya dengan membantu teman dan ikut kegiatan bersama.
6. Fajar menarik napas dalam-dalam, menenangkan diri, lalu mulai berbicara pelan-pelan dan fokus saat presentasi.
7. Setelah lomba, Fajar menjadi lebih percaya diri dan lebih berani berbicara di depan kelas.
8. Sikap sopan penting karena saat Sinta mengingatkan teman tentang buku, temannya tidak merasa marah atau tersinggung. Dengan bersikap sopan, perpustakaan menjadi lebih tertib dan nyaman.
9. Bima sempat merasa kecewa karena timnya tertinggal dan ia takut kalah.
10. Contoh kerja sama dalam sehari-hari adalah mengerjakan tugas kelompok, membersihkan kelas bersama, atau membantu orang tua di rumah.

## Lampiran 6 Nilai Rendah, Sedang, Tinggi Pretest Kelas Kontrol

Nama : CINTA  
Kelas : 5 B (35)

Bacalah teks dibawah ini untuk menjawab pertanyaan 1-5

**Kejutan Ulang Raka**

Raka adalah anak yang rajin belajar, tapi ia jarang ikut kegiatan sekolah di luar kelas. Suatu hari, teman-temannya merencanakan kejutan ulang tahun untuknya. Mereka menyembunyikan kue dan hadiah di ruang kelas. Saat Raka masuk kelas, semua teman bersorak "Selamat ulang tahun!". Awalnya Raka merasa malu dan tidak tahu harus berkata apa. Namun perlahan ia tersenyum dan sangat senang. Ia berterima kasih kepada teman-temannya dan merasa dihargai. Dari pengalaman itu, Raka belajar bahwa perhatian kecil dari teman bisa membuat seseorang bahagia dan hubungan persahabatan menjadi lebih erat. Ia pun berjanji akan lebih aktif membantu teman dan ikut kegiatan sekolah.

Sial

1. Dari teks di atas masalah apa yang dialami oleh Raka? Isa jarang ikut kegiatan sekolah dan kurang aktif bersama teman-temannya.
2. Bagaimana cara teman-temannya menunjukkan perhatian mereka kepada Raka? teman-temannya membuat kejutan ulang tahun dengan menyiapkan kue, hadiah dan memberi ucapan sama-sama.
3. Jelaskan pengalaman Raka dari awal sampai akhir cerita!  
Raka anak yang rajin tapi jarang ikut kegiatan sekolah. Teman-nya ngejutin ulang tahun. Raka merasa senang.
4. Jelaskan Mengapa Raka merasa malu saat awal kejutan? karena ia tidak menyangka akan diberi kejutan dan tidak terbiasa menjadi pusat perhatian.
5. Apa pelajaran penting yang bisa diambil dari pengalaman Raka tentang persahabatan? Belajarannya

Bagaimana kamu bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari?

Bacalah teks dibawah ini untuk menjawab pertanyaan 6-7

**Keberanian Fajar di Perlombaan Sains**

Fajar adalah anak pemalu yang jarang berbicara di depan kelas. Suatu hari, guru mengumumkan lomba sains antar kelas. Fajar ingin ikut, tetapi takut salah saat presentasi. Saat giliran Fajar, ia merasa gugup ia menarik napas, menatap teman-temannya, dan mulai menjelaskan eksperimennya secara perlahan dan fokus. Ia berhasil menyampaikan ide dengan jelas. Teman-temannya dan guru memberi pujian, dan Fajar memenangkan lomba. Dari pengalaman ini, Fajar menyadari bahwa keberanian bukan berarti tidak takut, tetapi berani mencoba meski takut. Ia menjadi lebih percaya diri dan aktif di kelas setelah itu.

Nama : NAUFAL  
Kelas : 5 B (60)

Bacalah teks dibawah ini untuk menjawab pertanyaan 1-5

**Kejutan Ulang Raka**

Raka adalah anak yang rajin belajar, tapi ia jarang ikut kegiatan sekolah di luar kelas. Suatu hari, teman-temannya merencanakan kejutan ulang tahun untuknya. Mereka menyembunyikan kue dan hadiah di ruang kelas. Saat Raka masuk kelas, semua teman bersorak "Selamat ulang tahun!". Awalnya Raka merasa malu dan tidak tahu harus berkata apa. Namun perlahan ia tersenyum dan sangat senang. Ia berterima kasih kepada teman-temannya dan merasa dihargai. Dari pengalaman itu, Raka belajar bahwa perhatian kecil dari teman bisa membuat seseorang bahagia dan hubungan persahabatan menjadi lebih erat. Ia pun berjanji akan lebih aktif membantu teman dan ikut kegiatan sekolah.

Sial

1. Dari teks di atas masalah apa yang dialami oleh Raka? Masalah Raka adalah jarang ikut kegiatan sekolah dan kurang aktif bersama teman.
2. Bagaimana cara teman-temannya menunjukkan perhatian mereka kepada Raka? teman-nya membuat kejutan ulang tahun dengan menyiapkan kue.
3. Jelaskan pengalaman Raka dari awal sampai akhir cerita!
4. Jelaskan Mengapa Raka merasa malu saat awal kejutan? Raka merasa malu karena tidak menyangka akan diberi kejutan dan tidak terbiasa menjadi pusat perhatian.
5. Apa pelajaran penting yang bisa diambil dari pengalaman Raka tentang persahabatan?

Bagaimana kamu bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari?

Bacalah teks dibawah ini untuk menjawab pertanyaan 6-7

**Keberanian Fajar di Perlombaan Sains**

Fajar adalah anak pemalu yang jarang berbicara di depan kelas. Suatu hari, guru mengumumkan lomba sains antar kelas. Fajar ingin ikut, tetapi takut salah saat presentasi. Saat giliran Fajar, ia merasa gugup ia menarik napas, menatap teman-temannya, dan mulai menjelaskan eksperimennya secara perlahan dan fokus. Ia berhasil menyampaikan ide dengan jelas. Teman-temannya dan guru memberi pujian, dan Fajar memenangkan lomba. Dari pengalaman ini, Fajar menyadari bahwa keberanian bukan berarti tidak takut, tetapi berani mencoba meski takut. Ia menjadi lebih percaya diri dan aktif di kelas setelah itu.

Sebutkan cara yang dilakukan Fajar untuk menghadapi rasa gugupnya saat presentasi?  
tidak fokus

Jelaskan apa perubahan sikap Fajar berdasarkan cerita di atas!  
malu

Bacalah teks dibawah ini untuk menjawab pertanyaan 8

**Tanggung Jawab Sinta di Perpustakaan**

Sinta dikenal sebagai siswi yang suka membaca dan rapi. Suatu hari, guru menunjuk Sinta menjadi petugas perpustakaan kelas. Awalnya, Sinta merasa ragu karena takut tidak mampu menjalankan tugas tersebut dengan baik. Ia khawatir akan melakukan kesalahan dan mengecewakan guru serta teman-temannya. Namun, Sinta mencoba menjalankan tugasnya dengan sungguh-sungguh. Ia mencatat buku yang dipinjam dan dikembalikan serta mengingatkan teman-temannya dengan sopan jika terlambat mengembalikan buku. Lama-kelamaan, perpustakaan kelas menjadi lebih tertib dan nyaman digunakan. Dari pengalaman tersebut, Sinta belajar bahwa tanggung jawab harus dijalankan dengan keasahan dan sikap yang baik terhadap orang lain.

Dari teks tersebut mengapa sikap sopan penting dalam menjalankan tanggung jawab seperti yang dilakukan Sinta? merasa khawatir

Bacalah teks dibawah ini untuk menjawab pertanyaan 9-10

**Kerja Sama Bima dalam Permainan Estafet**

Bima adalah siswa yang terbiasa mengerjakan tugas sendiri karena merasa lebih cepat dan mudah. Saat pelajaran olahraga, guru mengadakan permainan estafet yang mengharuskan siswa bekerja dalam tim. Bima merasa ragu karena harus bergantung pada teman-temannya. Saat permainan berlangsung, tim Bima sempat tertinggal. Bima hampir merasa kecewa, tetapi ia memilih tetap memberi semangat dan bekerja sama dengan anggota timnya. Mereka saling mendukung hingga akhirnya mampu menyelesaikan permainan dengan baik meskipun tidak menjadi pemenang. Dari pengalaman tersebut, Bima menyadari bahwa kerja sama dan saling percaya lebih penting daripada keberhasilan pribadi.

Mengapa Bima sempat merasa kecewa saat permainan berlangsung? karena kalah

Melalui teks di atas buktikan contoh penerapan kerja sama dalam sehari-hari! bertanya percaya.

Sebutkan cara yang dilakukan Fajar untuk menghadapi rasa gugupnya saat presentasi? Fajar menarik napas dalam-dalam, memenangkan diri, lalu mulai berbicara perlahan dan fokus saat presentasi.

Jelaskan apa perubahan sikap Fajar berdasarkan cerita di atas? sebelum lomba, Fajar menjadi lebih percaya diri dan lebih berani berbicara di depan kelas.

Bacalah teks dibawah ini untuk menjawab pertanyaan 8

### Tanggung Jawab Sinta di Perpustakaan

Sinta dikenal sebagai siswi yang suka membaca dan rapi. Suatu hari, guru menunjuk Sinta menjadi petugas perpustakaan kelas. Awalnya, Sinta merasa ragu karena takut tidak mampu menjalankan tugas tersebut dengan baik. Ia khawatir akan melakukan kesalahan dan mengecewakan guru serta teman-temannya. Namun, Sinta mencoba menjalankan tugasnya dengan sungguh-sungguh. Ia mencatat buku yang dipinjam dan dikembalikan serta mengingatkan teman-temannya dengan sopan jika terlambat mengembalikan buku. Lama-kelamaan, perpustakaan kelas menjadi lebih tertib dan nyaman digunakan. Dari pengalaman tersebut, Sinta belajar bahwa tanggung jawab harus dijalankan dengan keasahan dan sikap yang baik terhadap orang lain.

Dari teks tersebut mengapa sikap sopan penting dalam menjalankan tanggung jawab seperti yang dilakukan Sinta?

Bacalah teks dibawah ini untuk menjawab pertanyaan 9-10

### Kerja Sama Bima dalam Permainan Estafet

Bima adalah siswa yang terbiasa mengerjakan tugas sendiri karena merasa lebih cepat dan mudah. Saat pelajaran olahraga, guru mengadakan permainan estafet yang mengharuskan siswa bekerja dalam tim. Bima merasa ragu karena harus bergantung pada teman-temannya. Saat permainan berlangsung, tim Bima sempat tertinggal. Bima hampir merasa kecewa, tetapi ia memilih tetap memberi semangat dan bekerja sama dengan anggota timnya. Mereka saling mendukung hingga akhirnya mampu menyelesaikan permainan dengan baik meskipun tidak menjadi pemenang. Dari pengalaman tersebut, Bima menyadari bahwa kerja sama dan saling percaya lebih penting daripada keberhasilan pribadi.

Mengapa Bima sempat merasa kecewa saat permainan berlangsung? Bima sempat merasa kecewa karena timnya tertinggal dan ia takut kalah.

Melalui teks di atas buktikan contoh penerapan kerja sama dalam sehari-hari!

Nama : *Melisa Malana*

Kelas : *VB*

Bacalah teks dibawah ini untuk menjawab pertanyaan 1-5

#### Kejutan Ulang Raka

Raka adalah anak yang rajin belajar, tapi ia jarang ikut kegiatan sekolah di luar kelas. Suatu hari, teman-temannya merencanakan kejutan ulang tahun untuknya. Mereka menyembunyikan kue dan hadiah di ruang kelas.

Saat Raka masuk kelas, semua teman bersorak "Selamat ulang tahun!". Awalnya Raka merasa malu dan tidak tahu harus berkata apa. Namun perlahan ia tersenyum dan sangat senang. Ia berterima kasih kepada teman-temannya dan merasa dihargai.

Dari pengalaman itu, Raka belajar bahwa perhatian kecil dari teman bisa membuat seseorang bahagia dan hubungan persahabatan menjadi lebih erat. Ia pun berjanji akan lebih aktif membantu teman dan ikut kegiatan sekolah.

Soal

1. Dari teks di atas masalah apa yang dialami oleh Raka? *ia jarang ikut kegiatan di luar kelas.*

2. Bagaimana cara teman-temannya menunjukkan perhatian mereka kepada Raka? *Mereka menyembunyikan kue dan hadiah di luar kelas.*

3. Jelaskan pengalaman Raka dari awal sampai akhir cerita! *Maka belajar bahwa perhatian kecil dari teman bisa membuat seseorang bahagia dan hubungan persahabatan menjadi lebih erat.*

4. Jelaskan Mengapa Raka merasa malu saat awal kejutan? *ia tidak tahu harus berkata apa*

5. Apa pelajaran penting yang bisa diambil dari pengalaman Raka tentang persahabatan? *Maka belajar bahwa perhatian kecil dari teman bisa membuat seseorang bahagia dan hubungan menjadi erat.*  
Bagaimana kamu bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari?

Bacalah teks dibawah ini untuk menjawab pertanyaan 6-7

#### Keberanian Fajar di Perlombaan Sains

Fajar adalah anak pemalu yang jarang berbicara di depan kelas. Suatu hari, guru mengumumkan lomba sains antar kelas. Fajar ingin ikut, tetapi takut salah saat presentasi. Saat giliran Fajar, ia merasa gugup. Ia menarik napas, menatap teman-temannya, dan mulai menjelaskan eksperimennya secara perlahan dan fokus. Ia berhasil menyampaikan ide dengan jelas. Teman-temannya dan guru memberi pujian, dan Fajar memenangkan lomba. Dari pengalaman ini, Fajar menyadari bahwa keberanian bukan berarti tidak takut, tetapi berani mencoba meski takut. Ia menjadi lebih percaya diri dan aktif di kelas setelah itu.

6. Sebutkan cara yang dilakukan Fajar untuk menghadapi rasa gugupnya saat presentasi? *ia menarik nafas menatap teman temannya.*

7. Jelaskan apa perubahan sikap Fajar berdasarkan cerita di atas? *ia menjadi percaya diri dan aktif di kelas setelah itu.*

Bacalah teks dibawah ini untuk menjawab pertanyaan 8

#### Tanggung Jawab Sinta di Perpustakaan

Sinta dikenal sebagai siswi yang suka membaca dan rapi. Suatu hari, guru menunjuk Sinta menjadi petugas perpustakaan kelas. Awalnya, Sinta merasa ragu karena takut tidak mampu menjalankan tugas tersebut dengan baik. Ia khawatir akan melakukan kesalahan dan mengecewakan guru serta teman-temannya. Namun, Sinta mencoba menjalankan tugasnya dengan sungguh-sungguh. Ia mencatat buku yang dipinjam dan dikembalikan serta mengingatkan teman-temannya dengan sopan jika terlambat mengembalikan buku. Lama-kelamaan, perpustakaan kelas menjadi lebih tertib dan nyaman digunakan. Dari pengalaman tersebut, Sinta belajar bahwa tanggung jawab harus dijalankan dengan kesabaran dan sikap yang baik terhadap orang lain.

8. Dari teks tersebut mengapa sikap sopan penting dalam menjalankan tanggung jawab seperti yang dilakukan Sinta? *seperti yang dilakukan Sinta? mengacaukan guru.*

Bacalah teks dibawah ini untuk menjawab pertanyaan 9-10

#### Kerja Sama Bima dalam Permainan Estafet

Bima adalah siswa yang terbiasa mengerjakan tugas sendiri karena merasa lebih cepat dan mudah. Saat pelajaran olahraga, guru mengadakan permainan estafet yang mengharuskan siswa bekerja dalam tim. Bima merasa ragu karena harus bergantung pada teman-temannya.

Saat permainan berlangsung, tim Bima sempat tertinggal. Bima hampir merasa kecewa, tetapi ia memilih tetap memberi semangat dan bekerja sama dengan anggota timnya. Mereka saling mendukung hingga akhirnya mampu menyelesaikan permainan dengan baik meskipun tidak menjadi pemenang.

Dari pengalaman tersebut, Bima menyadari bahwa kerja sama dan saling percaya lebih penting daripada keberhasilan pribadi.

9. Mengapa Bima sempat merasa kecewa saat permainan berlangsung? *Mengapa Bima sempat merasa kecewa saat permainan berlangsung? merasa ragu.*

10. Melalui teks di atas buatlah contoh penerapan kerja sama dalam sehari-hari!

- membantu orang tua.
- mengerjakan PR.
- belajar di sekolah.

## Lampiran 7 Nilai Rendah, Nilai Sedang, Nilai Tinggi *Posttest* Kelas Kontrol

Nama : CINTA  
Kelas : V B. (60)

Bacalah teks dibawah ini untuk menjawab pertanyaan 1-5

**Kejutan Ulang Raka**

Raka adalah anak yang rajin belajar, tapi ia jarang ikut kegiatan sekolah di luar kelas. Suatu hari, teman-temannya merencanakan kejutan ulang tahun untuknya. Mereka menyembunyikan kue dan hadiah di ruang kelas.

Saat Raka masuk kelas, semua teman bersorak "Selamat ulang tahun!". Awalnya Raka merasa malu dan tidak tahu harus berkata apa. Namun perlahan ia tersenyum dan sangat senang. Ia berterima kasih kepada teman-temannya dan merasa dihargai.

Dari pengalaman itu, Raka belajar bahwa perhatian kecil dari teman bisa membuat seseorang bahagia dan hubungan persahabatan menjadi lebih erat. Ia pun berjanji akan lebih aktif membantu teman dan ikut kegiatan sekolah.

Soal

1. Dari teks di atas masalah apa yang dialami oleh Raka? Ia jarang ikut kegiatan sekolah di luar kelas.
2. Bagaimana cara teman-temannya menunjukkan perhatian mereka kepada Raka? Teman-temannya membuat kejutan ulang tahun dengan menyiapkan kue dan hadiah.
3. Jelaskan pengalaman Raka dari awal sampai akhir cerita! Raka anak yang rajin belajar.
4. Jelaskan Mengapa Raka merasa malu saat awal kejutan? Ia tidak tahu harus berkata apa.
5. Apa pelajaran penting yang bisa diambil dari pengalaman Raka tentang persahabatan? Tidak memalu-malukan.

Bagaimana kamu bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari?

Bacalah teks dibawah ini untuk menjawab pertanyaan 6-7

**Keberanian Fajar di Perlombaan Sains**

Fajar adalah anak pemalu yang jarang berbicara di depan kelas. Suatu hari, guru mengumumkan lomba sains antar kelas. Fajar ingin ikut, tetapi takut salah saat presentasi. Saat giliran Fajar, ia merasa gugup. Ia menarik napas, menatap teman-temannya, dan mulai menjelaskan eksperimennya secara perlahan dan fokus. Ia berhasil menyampaikan ide dengan jelas. Teman-temannya dan guru memberi pujian, dan Fajar memenangkan lomba. Dari pengalaman ini, Fajar menyadari bahwa keberanian bukan berarti tidak takut, tetapi berani mencoba meski takut. Ia menjadi lebih percaya diri dan aktif di kelas setelah itu.

6. Sebutkan cara yang dilakukan Fajar untuk menghadapi rasa gugupnya saat presentasi?  
Ia menarik napas menatap teman-temannya.

7. Jelaskan apa perubahan sikap Fajar berdasarkan cerita di atas! Ia menjadi percaya diri dan aktif di kelas setelah itu.

Bacalah teks dibawah ini untuk menjawab pertanyaan 8

### Tanggung Jawab Sinta di Perpustakaan

Sinta dikenal sebagai siswa yang suka membaca dan rapi. Suatu hari, guru menunjuk Sinta menjadi petugas perpustakaan kelas. Awalnya, Sinta merasa ragu karena takut tidak mampu menjalankan tugas tersebut dengan baik. Ia khawatir akan melakukan kesalahan dan mengecewakan guru serta teman-temannya.

Namun, Sinta mencoba menjalankan tugasnya dengan sungguh-sungguh. Ia menata buku yang dipinjam dan dikembalikan serta menajagkan teman-temannya dengan sopan jika terlambat mengembalikan buku. Lama-kelamaan, perpustakaan kelas menjadi lebih tertib dan nyaman digunakan. Dari pengalaman tersebut, Sinta belajar bahwa tanggung jawab harus dijalankan dengan keseriusan dan sikap yang baik terhadap orang lain.

Dari teks tersebut mengapa sikap sopan penting dalam menjalankan tanggung jawab seperti yang dilakukan Sinta? Mengecewakan guru.

Bacalah teks dibawah ini untuk menjawab pertanyaan 9-10

### Kerja Sama Bisma dalam Permainan Estafet

Bisma adalah siswa yang terbiasa mengerjakan tugas sendiri karena merasa lebih cepat dan mudah. Saat pelajaran olahraga, guru mengadakan permainan estafet yang mengharuskan siswa bekerja dalam tim. Bisma merasa ragu karena harus bergantung pada teman-temannya. Saat permainan berlangsung, tim Bisma sempat tertinggal. Bisma hampir merasa kecewa, tetapi ia memilih tetap memberi semangat dan bekerja sama dengan anggota timnya. Mereka saling mendukung hingga akhirnya mampu menyelesaikan permainan dengan baik meskipun tidak menjadi pemenang.

Dari pengalaman tersebut, Bisma menyadari bahwa kerja sama dan saling percaya lebih penting daripada keberhasilan pribadi.

Mengapa Bisma sempat merasa kecewa saat permainan berlangsung? Karena tim Bisma sempat tertinggal.

Melalui teks di atas buatlah contoh penerapan kerja sama dalam sehari-hari! melawan guru.

Nama : NAUFAL  
Kelas : C B. (75)

Bacalah teks dibawah ini untuk menjawab pertanyaan 1-5

**Kejutan Ulang Raka**

Raka adalah anak yang rajin belajar, tapi ia jarang ikut kegiatan sekolah di luar kelas. Suatu hari, teman-temannya merencanakan kejutan ulang tahun untuknya. Mereka menyembunyikan kue dan hadiah di ruang kelas.

Saat Raka masuk kelas, semua teman bersorak "Selamat ulang tahun!". Awalnya Raka merasa malu dan tidak tahu harus berkata apa. Namun perlahan ia tersenyum dan sangat senang. Ia berterima kasih kepada teman-temannya dan merasa dihargai.

Dari pengalaman itu, Raka belajar bahwa perhatian kecil dari teman bisa membuat seseorang bahagia dan hubungan persahabatan menjadi lebih erat. Ia pun berjanji akan lebih aktif membantu teman dan ikut kegiatan sekolah.

Soal

1. Dari teks di atas masalah apa yang dialami oleh Raka? Ia merasa malu saat awal kejutan.
2. Bagaimana cara teman-temannya menunjukkan perhatian mereka kepada Raka? Teman-temannya merencanakan kejutan ulang tahun untuknya.
3. Jelaskan pengalaman Raka dari awal sampai akhir cerita! Raka belajar bahwa perhatian kecil dari teman bisa membuat seseorang bahagia dan hubungan persahabatan menjadi lebih erat.
4. Jelaskan Mengapa Raka merasa malu saat awal kejutan? Karena ia takut malu.
5. Apa pelajaran penting yang bisa diambil dari pengalaman Raka tentang persahabatan? Bisa keruanannya mengorganisir dia saat ulang tahun.

Bagaimana kamu bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari?

Bacalah teks dibawah ini untuk menjawab pertanyaan 6-7

**Keberanian Fajar di Perlombaan Sains**

Fajar adalah anak pemalu yang jarang berbicara di depan kelas. Suatu hari, guru mengumumkan lomba sains antar kelas. Fajar ingin ikut, tetapi takut salah saat presentasi. Saat giliran Fajar, ia merasa gugup. Ia menarik napas, menatap teman-temannya, dan mulai menjelaskan eksperimennya secara perlahan dan fokus. Ia berhasil menyampaikan ide dengan jelas. Teman-temannya dan guru memberi pujian, dan Fajar memenangkan lomba. Dari pengalaman ini, Fajar menyadari bahwa keberanian bukan berarti tidak takut, tetapi berani mencoba meski takut. Ia menjadi lebih percaya diri dan aktif di kelas setelah itu.

6. Sebutkan cara yang dilakukan Fajar untuk menghadapi rasa gugupnya saat presentasi? Fajar menarik napas, menatap teman-temannya.

7. Jelaskan apa perubahan sikap Fajar berdasarkan cerita di atas! Raka menjadi percaya diri.

Bacalah teks dibawah ini untuk menjawab pertanyaan 8

### Tanggung Jawab Sinta di Perpustakaan

Sinta dikenal sebagai siswa yang suka membaca dan rapi. Suatu hari, guru menunjuk Sinta menjadi petugas perpustakaan kelas. Awalnya, Sinta merasa ragu karena takut tidak mampu menjalankan tugas tersebut dengan baik. Ia khawatir akan melakukan kesalahan dan mengecewakan guru serta teman-temannya.

Namun, Sinta mencoba menjalankan tugasnya dengan sungguh-sungguh. Ia menata buku yang dipinjam dan dikembalikan serta menajagkan teman-temannya dengan sopan jika terlambat mengembalikan buku. Lama-kelamaan, perpustakaan kelas menjadi lebih tertib dan nyaman digunakan. Dari pengalaman tersebut, Sinta belajar bahwa tanggung jawab harus dijalankan dengan keseriusan dan sikap yang baik terhadap orang lain.

Dari teks tersebut mengapa sikap sopan penting dalam menjalankan tanggung jawab seperti yang dilakukan Sinta? Sinta menjaga buku-buku dan menjaga kebersihan perpustakaan dengan keseriusan dan sikap yang baik terhadap orang lain.

Bacalah teks dibawah ini untuk menjawab pertanyaan 9-10

### Kerja Sama Bisma dalam Permainan Estafet

Bisma adalah siswa yang terbiasa mengerjakan tugas sendiri karena merasa lebih cepat dan mudah. Saat pelajaran olahraga, guru mengadakan permainan estafet yang mengharuskan siswa bekerja dalam tim. Bisma merasa ragu karena harus bergantung pada teman-temannya. Saat permainan berlangsung, tim Bisma sempat tertinggal. Bisma hampir merasa kecewa, tetapi ia memilih tetap memberi semangat dan bekerja sama dengan anggota timnya. Mereka saling mendukung hingga akhirnya mampu menyelesaikan permainan dengan baik meskipun tidak menjadi pemenang.

Dari pengalaman tersebut, Bisma menyadari bahwa kerja sama dan saling percaya lebih penting daripada keberhasilan pribadi.

Mengapa Bisma sempat merasa kecewa saat permainan berlangsung? Tim Bisma sempat tertinggal.

Melalui teks di atas buatlah contoh penerapan kerja sama dalam sehari-hari! Menolong teman yang sakit pada kemalangan.

Nama : *Ikhram pantarna*

Kelas : *V B*

Bacalah teks dibawah ini untuk menjawab pertanyaan 1-5

#### Kejutan Ulang Raka

Raka adalah anak yang rajin belajar, tapi ia jarang ikut kegiatan sekolah di luar kelas. Suatu hari, teman-temannya merencanakan kejutan ulang tahun untuknya. Mereka menyembunyikan kue dan hadiah di ruang kelas.

Saat Raka masuk kelas, semua teman bersorak "Selamat ulang tahun!". Awalnya Raka merasa malu dan tidak tahu harus berkata apa. Namun perlahan ia tersenyum dan sangat senang. Ia berterima kasih kepada teman-temannya dan merasa dihargai.

Dari pengalaman itu, Raka belajar bahwa perhatian kecil dari teman bisa membuat seseorang bahagia dan hubungan persahabatan menjadi lebih erat. Ia pun berjanji akan lebih aktif membantu teman dan ikut kegiatan sekolah.

Soal

1. Dari teks di atas masalah apa yang dialami oleh Raka? *ia jarang ikut kegiatan sekolah dan kadang-kadang terlambat ke rumahnya.*
2. Bagaimana cara teman-temannya menunjukkan perhatian mereka kepada Raka? *Teman-temannya membuat kejutan ulang tahun dengan menyembunyikan kue, hadiah, dan membuat ucapan selamat.*
3. Jelaskan pengalaman Raka dari awal sampai akhir cerita! *ingin bersahaja.*

4. Jelaskan Mengapa Raka merasa malu saat awal kejutan? *karena ia tidak menyangka akan diberi perhatian dan tidak terbiasa menjadi pusat perhatian.*

5. Apa pelajaran penting yang bisa diambil dari pengalaman Raka tentang persahabatan? *Perhatian kecil dari teman bisa membuat kita bahagia dan persahabatan menjadi lebih erat.*

Bagaimana kamu bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari?

Bacalah teks dibawah ini untuk menjawab pertanyaan 6-7

#### Keberanian Fajar di Perlombaan Sains

Fajar adalah anak pemalu yang jarang berbicara di depan kelas. Suatu hari, guru mengumumkan lomba sains antar kelas. Fajar ingin ikut, tetapi takut salah saat presentasi. Saat giliran Fajar, ia merasa gugup. Ia menarik napas, menatap teman-temannya, dan mulai menjelaskan eksperimennya secara perlahan dan fokus. Ia berhasil menyampaikan ide dengan jelas. Teman-temannya dan guru memberi pujian, dan Fajar memenangkan lomba. Dari pengalaman ini, Fajar menyadari bahwa keberanian bukan berarti tidak takut, tetapi berani mencoba meski takut. Ia menjadi lebih percaya diri dan aktif di kelas setelah itu.

9. Sebutkan cara yang dilakukan Fajar untuk menghadapi rasa gugupnya saat presentasi?

*Fajar menarik napas dalam, menenangkan diri, lalu mulai berbicara perlahan-lahan dan fokus.*

10. Jelaskan apa perubahan sikap Fajar berdasarkan cerita di atas!

*Fajar menjadi lebih berani tampil dan lebih berani berbicara di depan kelas.*

Bacalah teks dibawah ini untuk menjawab pertanyaan 8

#### Tanggung Jawab Sinta di Perpustakaan

Sinta dikenal sebagai siswi yang suka membaca dan rapi. Suatu hari, guru menunjuk Sinta menjadi petugas perpustakaan kelas. Awalnya, Sinta merasa ragu karena takut tidak mampu menjalankan tugas tersebut dengan baik. Ia khawatir akan melakukan kesalahan dan mengecewakan guru serta teman-temannya.

Namun, Sinta mencoba menjalankan tugasnya dengan sungguh-sungguh. Ia mencatat buku yang dipinjam dan dikembalikan serta mengingatkan teman-temannya dengan sopan jika terlambat mengembalikan buku. Lama-kelamaan, perpustakaan kelas menjadi lebih tertib dan nyaman digunakan. Dari pengalaman tersebut, Sinta belajar bahwa tanggung jawab harus dijalankan dengan kesabaran dan sikap yang baik terhadap orang lain.

Dari teks tersebut mengapa sikap sopan penting dalam menjalankan tanggung jawab seperti yang dilakukan Sinta? *Memasa Malah.*

Bacalah teks dibawah ini untuk menjawab pertanyaan 9-10

#### Kerja Sama Bima dalam Permainan Estafet

Bima adalah siswa yang terbiasa mengerjakan tugas sendiri karena merasa lebih cepat dan mudah. Saat pelajaran olahraga, guru mengadakan permainan estafet yang mengharuskan siswa bekerja dalam tim. Bima merasa ragu karena harus bergantung pada teman-temannya.

Saat permainan berlangsung, tim Bima secepat tertinggal. Bima hampir merasa kecewa, tetapi ia memilih tetap memberi semangat dan bekerja sama dengan anggota timnya. Mereka saling mendukung hingga akhirnya mampu menyelesaikan permainan dengan baik meskipun tidak menjadi pemenang.

Dari pengalaman tersebut, Bima menyadari bahwa kerja sama dan saling percaya lebih penting daripada keberhasilan pribadi.

9. Mengapa Bima sempat merasa kecewa saat permainan berlangsung?

*Bima sempat merasa kecewa karena timnya tertinggal dan ia takut kalah.*

10. Melalui teks di atas buatlah contoh penerapan kerja sama dalam sehari-hari!

*Mengumpulkan tugas kelompok, membersihkan kelas bersama, atau membantu orang tua di rumah.*

## Lampiran 8 Nilai Rendah, Sedang, Tinggi Pretest Kelas Eksperimen

Nama : Narzi Alifah  
Kelas : NA (50)

Bacalah teks dibawah ini untuk menjawab pertanyaan 1-5

**Kejutan Ulang Raka**

Raka adalah anak yang rajin belajar, tapi ia jarang ikut kegiatan sekolah di luar kelas. Suatu hari, teman-temannya merencanakan kejutan ulang tahun untuknya. Mereka menyembunyikan kue dan hadiah di ruang kelas.

Saat Raka masuk kelas, semua teman berorak "Selamat ulang tahun!". Awalnya Raka merasa malu dan tidak tahu harus berkata apa. Namun perlahan ia tersenyum dan sangat senang. Ia berterima kasih kepada teman-temannya dan merasa dihargai.

Dari pengalaman itu, Raka belajar bahwa perhatian kecil dari teman bisa membuat seseorang bahagia dan hubungan persahabatan menjadi lebih erat. Ia pun berjanji akan lebih aktif membantu teman dan ikut kegiatan sekolah.

Soal

- Dari teks di atas masalah apa yang dialami oleh Raka? ia jarang ikut kegiatan di luar kelas
- Bagaimana cara teman-temannya menunjukkan perhatian mereka kepada Raka? merencanakan kejutan kue ulang tahun kepada Raka
- Jelaskan pengalaman Raka dari awal sampai akhir cerita! gembira
- Jelaskan Mengapa Raka merasa malu saat awal kejutan? Raka merasa malu tidak tahu harus berkata apa
- Apa pelajaran penting yang bisa diambil dari pengalaman Raka tentang persahabatan? tidak menghargai.

Bagaimana kamu bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari?

Bacalah teks dibawah ini untuk menjawab pertanyaan 6-7

**Keberanian Fajar di Perlombaan Sains**

Fajar adalah anak pemalu yang jarang berbicara di depan kelas. Suatu hari, guru mengumumkan lomba sains antar kelas. Fajar ingin ikut, tetapi takut salah saat presentasi. Saat giliran Fajar, ia merasa gugup. Ia menarik napas, menatap teman-temannya, dan mulai menjelaskan eksperimennya secara perlahan dan fokus. Ia berhasil menyampaikan ide dengan jelas. Teman-temannya dan guru memberi pujian, dan Fajar memenangkan lomba. Dari pengalaman ini, Fajar menyadari bahwa keberanian bukan berarti tidak takut, tetapi berani mencoba meski takut. Ia menjadi lebih percaya diri dan aktif di kelas setelah itu.

Nama : ELZUAN  
Kelas : SA (65)

Bacalah teks dibawah ini untuk menjawab pertanyaan 1-5

**Kejutan Ulang Raka**

Raka adalah anak yang rajin belajar, tapi ia jarang ikut kegiatan sekolah di luar kelas. Suatu hari, teman-temannya merencanakan kejutan ulang tahun untuknya. Mereka menyembunyikan kue dan hadiah di ruang kelas.

Saat Raka masuk kelas, semua teman berorak "Selamat ulang tahun!". Awalnya Raka merasa malu dan tidak tahu harus berkata apa. Namun perlahan ia tersenyum dan sangat senang. Ia berterima kasih kepada teman-temannya dan merasa dihargai.

Dari pengalaman itu, Raka belajar bahwa perhatian kecil dari teman bisa membuat seseorang bahagia dan hubungan persahabatan menjadi lebih erat. Ia pun berjanji akan lebih aktif membantu teman dan ikut kegiatan sekolah.

Soal

- Dari teks di atas masalah apa yang dialami oleh Raka? ia jarang mengikuti kegiatan di luar kelas
- Bagaimana cara teman-temannya menunjukkan perhatian mereka kepada Raka? mem beri kejutan ulang tahun kepada Raka
- Jelaskan pengalaman Raka dari awal sampai akhir cerita! Raka adalah anak yang rajin belajar kejutan ulang tahun.
- Jelaskan Mengapa Raka merasa malu saat awal kejutan? Raka merasa malu dan tidak tahu harus berkata apa
- Apa pelajaran penting yang bisa diambil dari pengalaman Raka tentang persahabatan? Persahabatan lebih erat

Bagaimana kamu bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari?

Bacalah teks dibawah ini untuk menjawab pertanyaan 6-7

**Keberanian Fajar di Perlombaan Sains**

Fajar adalah anak pemalu yang jarang berbicara di depan kelas. Suatu hari, guru mengumumkan lomba sains antar kelas. Fajar ingin ikut, tetapi takut salah saat presentasi. Saat giliran Fajar, ia merasa gugup. Ia menarik napas, menatap teman-temannya, dan mulai menjelaskan eksperimennya secara perlahan dan fokus. Ia berhasil menyampaikan ide dengan jelas. Teman-temannya dan guru memberi pujian, dan Fajar memenangkan lomba. Dari pengalaman ini, Fajar menyadari bahwa keberanian bukan berarti tidak takut, tetapi berani mencoba meski takut. Ia menjadi lebih percaya diri dan aktif di kelas setelah itu.

6) Sebutkan cara yang dilakukan Fajar untuk menghadapi rasa gugupnya saat presentasi?  
ia khawatir melakukan kesalahan

7) Jelaskan apa perubahan sikap Fajar berdasarkan cerita di atas!  
Malu

Bacalah teks dibawah ini untuk menjawab pertanyaan 8

**Tanggung Jawab Sinta di Perpustakaan**

Sinta dikenal sebagai siswa yang suka membaca dan rapi. Suatu hari, guru menunjuk Sinta menjadi petugas perpustakaan kelas. Awalnya, Sinta merasa ragu karena takut tidak mampu menjalankan tugas tersebut dengan baik. Ia khawatir akan melakukan kesalahan dan mengecewakan guru serta teman-temannya.

Namun, Sinta mencoba menjalankan tugasnya dengan sungguh-sungguh. Ia mencatat buku yang dipinjam dan dikembalikan serta mengingatkan teman-temannya dengan sopan jika terlambat mengembalikan buku. Lama-kelamaan, perpustakaan kelas menjadi lebih tertib dan nyaman digunakan. Dari pengalaman tersebut, Sinta belajar bahwa tanggung jawab harus dijalankan dengan keabahan dan sikap yang baik terhadap orang lain.

Dari teks tersebut mengapa sikap sopan penting dalam menjalankan tanggung jawab seperti yang dilakukan Sinta?  
khawatir

Bacalah teks dibawah ini untuk menjawab pertanyaan 9-10

**Kerja Sama Bima dalam Permainan Estafet**

Bima adalah siswa yang terbiasa mengerjakan tugas sendiri karena merasa lebih cepat dan mudah. Saat pelajaran olahraga, guru mengadakan permainan estafet yang mengharuskan siswa bekerja dalam tim. Bima merasa ragu karena harus bergantung pada teman-temannya. Saat permainan berlangsung, tim Bima sangat tertinggal. Bima hampir merasa kecewa, tetapi ia memilih tetap memberi semangat dan bekerja sama dengan anggota timnya. Mereka saling mendukung hingga akhirnya mampu menyelesaikan permainan dengan baik meskipun tidak menjadi pemenang.

Dari pengalaman tersebut, Bima menyadari bahwa kerja sama dan saling percaya lebih penting daripada keberhasilan pribadi.

Mengapa Bima sempat merasa kecewa saat permainan berlangsung?  
Karena kalah

Melalui teks di atas buatlah contoh penerapan kerja sama dalam sehari-hari!  
Kerja sama dan saling percaya.

6) Sebutkan cara yang dilakukan Fajar untuk menghadapi rasa gugupnya saat presentasi?  
ia menarik napas dan menatap teman-temannya

7) Jelaskan apa perubahan sikap Fajar berdasarkan cerita di atas!  
ia menjadi lebih percaya diri

Bacalah teks dibawah ini untuk menjawab pertanyaan 8

**Tanggung Jawab Sinta di Perpustakaan**

Sinta dikenal sebagai siswa yang suka membaca dan rapi. Suatu hari, guru menunjuk Sinta menjadi petugas perpustakaan kelas. Awalnya, Sinta merasa ragu karena takut tidak mampu menjalankan tugas tersebut dengan baik. Ia khawatir akan melakukan kesalahan dan mengecewakan guru serta teman-temannya.

Namun, Sinta mencoba menjalankan tugasnya dengan sungguh-sungguh. Ia mencatat buku yang dipinjam dan dikembalikan serta mengingatkan teman-temannya dengan sopan jika terlambat mengembalikan buku. Lama-kelamaan, perpustakaan kelas menjadi lebih tertib dan nyaman digunakan. Dari pengalaman tersebut, Sinta belajar bahwa tanggung jawab harus dijalankan dengan keabahan dan sikap yang baik terhadap orang lain.

Dari teks tersebut mengapa sikap sopan penting dalam menjalankan tanggung jawab seperti yang dilakukan Sinta?  
kepada sopan adalah perilaku yang baik

Bacalah teks dibawah ini untuk menjawab pertanyaan 9-10

**Kerja Sama Bima dalam Permainan Estafet**

Bima adalah siswa yang terbiasa mengerjakan tugas sendiri karena merasa lebih cepat dan mudah. Saat pelajaran olahraga, guru mengadakan permainan estafet yang mengharuskan siswa bekerja dalam tim. Bima merasa ragu karena harus bergantung pada teman-temannya. Saat permainan berlangsung, tim Bima sangat tertinggal. Bima hampir merasa kecewa, tetapi ia memilih tetap memberi semangat dan bekerja sama dengan anggota timnya. Mereka saling mendukung hingga akhirnya mampu menyelesaikan permainan dengan baik meskipun tidak menjadi pemenang.

Dari pengalaman tersebut, Bima menyadari bahwa kerja sama dan saling percaya lebih penting daripada keberhasilan pribadi.

Mengapa Bima sempat merasa kecewa saat permainan berlangsung?  
tim Bima sangat tertinggal

10. Melalui teks di atas buatlah contoh penerapan kerja sama dalam sehari-hari!  
Membantu teman kelas

Nama : Khalila Az-Zahra

Kelas : VA

Bacalah teks dibawah ini untuk menjawab pertanyaan 1-5

#### Kejutan Ulang Tahun Raka

Raka adalah anak yang rajin belajar, tapi ia jarang ikut kegiatan sekolah di luar kelas. Suatu hari, teman-temannya merencanakan kejutan ulang tahun untuknya. Mereka menyembunyikan kue dan hadiah di ruang kelas.

Saat Raka masuk kelas, semua teman bersorak "Selamat ulang tahun!". Awalnya Raka merasa malu dan tidak tahu harus berkata apa. Namun perlahan ia tersenyum dan sangat senang. Ia berterima kasih kepada teman-temannya dan merasa dihargai.

Dari pengalaman itu, Raka belajar bahwa perhatian kecil dari teman bisa membuat seseorang bahagia dan hubungan persahabatan menjadi lebih erat. Ia pun berjanji akan lebih aktif membantu teman dan ikut kegiatan sekolah.

Soal

1. Dari teks di atas masalah apa yang dialami oleh Raka? Ia jarang ikut kegiatan sekolah dan kurang aktif bersama temannya
2. Bagaimana cara teman-temannya menunjukkan perhatian mereka kepada Raka? Temannya membuat kejutan ulang tahun dengan menyiapkan kue dan hadiah
3. Jelaskan pengalaman Raka dari awal sampai akhir cerita! Raka anak yang malas
4. Jelaskan Mengapa Raka merasa malu saat awal kejutan? Raka merasa malu karena tidak menyangka akan diberi kejutan dan tidak terbiasa menjadi pusat perhatian
5. Apa pelajaran penting yang bisa diambil dari pengalaman Raka tentang persahabatan? Perhatian kecil dari teman bisa membuat kita bahagia

Bagaimana kamu bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari?

Bacalah teks dibawah ini untuk menjawab pertanyaan 6-7

#### Keberanian Fajar di Perlombaan Sains

Fajar adalah anak pemalu yang jarang berbicara di depan kelas. Suatu hari, guru mengumumkan lomba sains antar kelas. Fajar ingin ikut, tetapi takut salah saat presentasi. Saat giliran Fajar, ia merasa gugup. Ia menarik napas, menatap teman-temannya, dan mulai menjelaskan eksperimennya secara perlahan dan fokus. Ia berhasil menyampaikan ide dengan jelas. Teman-temannya dan guru memberi pujian, dan Fajar memenangkan lomba. Dari pengalaman ini, Fajar menyadari bahwa keberanian bukan berarti tidak takut, tetapi berani mencoba meski takut. Ia menjadi lebih percaya diri dan aktif di kelas setelah itu.

6. Sebutkan cara yang dilakukan Fajar untuk menghadapi rasa gugupnya saat presentasi? Fajar menarik napas, memengatkan diri, lalu mulai berbicara pelan dan fokus saat presentasi
7. Jelaskan apa perubahan sikap Fajar berdasarkan cerita di atas! Setelah lomba, Fajar menjadi lebih percaya diri

Bacalah teks dibawah ini untuk menjawab pertanyaan 8

#### Tanggung Jawab Sinta di Perpustakaan

Sinta dikenal sebagai siswi yang suka membaca dan rapi. Suatu hari, guru menunjuk Sinta menjadi petugas perpustakaan kelas. Awalnya, Sinta merasa ragu karena takut tidak mampu menjalankan tugas tersebut dengan baik. Ia khawatir akan melakukan kesalahan dan mengecewakan guru serta teman-temannya.

Namun, Sinta mencoba menjalankan tugasnya dengan sungguh-sungguh. Ia mencatat buku yang dipinjam dan dikembalikan serta mengingatkan teman-temannya dengan sopan jika terlambat mengembalikan buku. Lama-kelamaan, perpustakaan kelas menjadi lebih tertib dan nyaman digunakan. Dari pengalaman tersebut, Sinta belajar bahwa tanggung jawab harus dijalankan dengan kesabaran dan sikap yang baik terhadap orang lain.

8. Dari teks tersebut mengapa sikap sopan penting dalam menjalankan tanggung jawab seperti yang dilakukan Sinta? Saat Sinta mengingatkan teman tentang buku, temannya tidak merasa marah atau tersinggung.

Bacalah teks dibawah ini untuk menjawab pertanyaan 9-10

#### Kerja Sama Bima dalam Permainan Estafet

Bima adalah siswa yang terbiasa mengerjakan tugas sendiri karena merasa lebih cepat dan mudah. Saat pelajaran olahraga, guru mengadakan permainan estafet yang mengharuskan siswa bekerja dalam tim. Bima merasa ragu karena harus bergantung pada teman-temannya. Saat permainan berlangsung, tim Bima sempat tertinggal. Bima hampir merasa kecewa, tetapi ia memilih tetap memberi semangat dan bekerja sama dengan anggota timnya. Mereka saling mendukung hingga akhirnya mampu menyelesaikan permainan dengan baik meskipun tidak menjadi pemenang.

Dari pengalaman tersebut, Bima menyadari bahwa kerja sama dan saling percaya lebih penting daripada keberhasilan pribadi.

9. Mengapa Bima sempat merasa kecewa saat permainan berlangsung? Bima sempat merasa kecewa karena timnya tertinggal dan ia takut kalah
10. Melalui teks di atas buatlah contoh penerapan kerja sama dalam sehari-hari!
  - Mengerjakan tugas kelompok.
  - Membersihkan kelas bersama
  - membantu orang tua di rumah.

## Lampiran 9 Nilai Rendah, Sedang, Tinggi Posttest Kelas Eksperimen

Nama : MARZI ALI FAH  
Kelas : V A

Bacalah teks dibawah ini untuk menjawab pertanyaan 1-5

**Kejutannya**

Raka adalah anak yang rajin belajar, tapi ia jarang ikut kegiatan sekolah di luar kelas. Suatu hari, teman-temannya merencanakan kegiatan ulang tahun untuknya. Mereka menyembunyikan kue dan hadiah di ruang kelas.

Saat Raka masuk kelas, semua teman berorak "Selamat ulang tahun!". Awalnya Raka merasa malu dan tidak tahu harus berkata apa. Namun perlahan ia tersenyum dan sangat senang. Ia berterima kasih kepada teman-temannya dan merasa dihargai.

Dari pengalaman itu, Raka belajar bahwa perhatian kecil dari teman bisa membuat seseorang bahagia dan hubungan persahabatan menjadi lebih erat. Ia pun berjanji akan lebih aktif membantu teman dan ikut kegiatan sekolah.

Sial

1. Dari teks di atas masalah apa yang dialami oleh Raka? *ia jarang ikut kegiatan sekolah di luar kelas*

2. Bagaimana cara teman-temannya menunjukkan perhatian mereka kepada Raka? *menyembunyi kue dan hadiah di ruang kelas*

3. Jelaskan pengalaman Raka dari awal sampai akhir cerita! *Raka merasa malu dan tidak tahu harus berkata apa. Namun perlahan ia tersenyum dan sangat senang. Ia berterima kasih kepada teman-temannya dan merasa dihargai.*

4. Jelaskan Mengapa Raka merasa malu saat awal kejutannya? *Raka merasa malu dan tidak tahu harus berkata apa*

5. Apa pelajaran penting yang bisa diambil dari pengalaman Raka tentang persahabatan? *Raka belajar bahwa perhatian kecil dari teman bisa membuat seseorang bahagia dan hubungan persahabatan menjadi lebih erat.*

Bagaimana kamu bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari?

Bacalah teks dibawah ini untuk menjawab pertanyaan 6-7

**Keberanian Fajar di Perombakan Sains**

Fajar adalah anak pemalu yang jarang berbicara di depan kelas. Suatu hari, guru mengumumkan lomba sains antar kelas. Fajar ingin ikut, tetapi takut salah saat presentasi.

Saat giliran Fajar, ia merasa gugup. Ia menarik napas, menatap teman-temannya, dan mulai menjelaskan eksperimennya secara perlahan dan fokus. Ia berhasil menyampaikan ide dengan jelas. Teman-temannya dan guru memberi pujian, dan Fajar memenangkan lomba.

Dari pengalaman ini, Fajar menyadari bahwa keberanian bukan berarti tidak takut, tetapi berani mencoba meski takut. Ia menjadi lebih percaya diri dan aktif di kelas setelah itu.

6. Sebutkan cara yang dilakukan Fajar untuk menghadapi rasa gugupnya saat presentasi?  
*ia menarik napas, menatap teman-temannya dan mulai menjelaskan eksperimennya secara perlahan dan fokus*

7. Jelaskan apa perubahan sikap Fajar berdasarkan cerita di atas!  
*Fajar menjadi lebih percaya diri dan aktif di kelas setelah itu.*

Bacalah teks dibawah ini untuk menjawab pertanyaan 8

**Tanggung Jawab Sinta di Perpustakaan**

Sinta dikenal sebagai siswa yang suka membaca dan rapi. Suatu hari, guru menunjuk Sinta menjadi petugas perpustakaan kelas. Awalnya, Sinta merasa ragu karena tidak bisa menjalankan tugas tersebut dengan baik. Ia khawatir akan melakukan kesalahan dan mengecewakan guru serta teman-temannya.

Namun, Sinta mencoba menjalankan tugasnya dengan sungguh-sungguh. Ia mencatat buku yang dipinjam dan dikembalikan serta mengingatkan teman-temannya dengan sopan jika terlambat mengembalikan buku. Lama-kelamaan, perpustakaan kelas menjadi lebih tertib dan nyaman digunakan. Dari pengalaman tersebut, Sinta belajar bahwa tanggung jawab harus dijalankan dengan keseriusan dan sikap yang baik terhadap orang lain.

Dari teks tersebut mengapa sikap sopan penting dalam menjalankan tanggung jawab seperti yang dilakukan Sinta? *kecewa*

Bacalah teks dibawah ini untuk menjawab pertanyaan 9-10

**Kerja Sama Bina dalam Permainan Estafet**

Bima adalah siswa yang terbiasa mengerjakan tugas sendiri karena merasa lebih cepat dan mudah. Saat pelajaran olahraga, guru mengadakan permainan estafet yang mengharuskan siswa bekerja dalam tim. Bima merasa ragu karena harus bergantung pada teman-temannya.

Saat permainan berlangsung, tim Bima sangat tertinggal. Bima hampir merasa kecewa, tetapi ia memilih tetap memberi semangat dan bekerja sama dengan anggota timnya. Mereka saling mendukung hingga akhirnya mampu menyelesaikan permainan dengan baik meskipun tidak menjadi pemenang.

Dari pengalaman tersebut, Bima menyadari bahwa kerja sama dan saling percaya lebih penting daripada keberhasilan pribadi.

Mengapa Bima sempat merasa kecewa saat permainan berlangsung?  
*tim Bima sempat tertinggal*

Melalui teks di atas buatlah contoh penerapan kerja sama dalam sehari-hari!  
*lagotung royo yoy*

Nama : ELZVAN  
Kelas : 5A

Bacalah teks dibawah ini untuk menjawab pertanyaan 1-5

**Kejutannya**

Raka adalah anak yang rajin belajar, tapi ia jarang ikut kegiatan sekolah di luar kelas. Suatu hari, teman-temannya merencanakan kegiatan ulang tahun untuknya. Mereka menyembunyikan kue dan hadiah di ruang kelas.

Saat Raka masuk kelas, semua teman berorak "Selamat ulang tahun!". Awalnya Raka merasa malu dan tidak tahu harus berkata apa. Namun perlahan ia tersenyum dan sangat senang. Ia berterima kasih kepada teman-temannya dan merasa dihargai.

Dari pengalaman itu, Raka belajar bahwa perhatian kecil dari teman bisa membuat seseorang bahagia dan hubungan persahabatan menjadi lebih erat. Ia pun berjanji akan lebih aktif membantu teman dan ikut kegiatan sekolah.

Sial

1. Dari teks di atas masalah apa yang dialami oleh Raka? *ia jarang ikut kegiatan sekolah di luar kelas*

2. Bagaimana cara teman-temannya menunjukkan perhatian mereka kepada Raka? *Suatu hari, teman-temannya merencanakan kegiatan ulang tahun*

3. Jelaskan pengalaman Raka dari awal sampai akhir cerita! *Dari pengalaman itu, Raka belajar bahwa perhatian kecil dari teman bisa membuat seseorang bahagia dan hubungan persahabatan menjadi lebih erat.*

4. Jelaskan Mengapa Raka merasa malu saat awal kejutannya? *Raka merasa malu dan tidak tahu harus berkata apa. Namun perlahan ia tersenyum dan sangat senang*

5. Apa pelajaran penting yang bisa diambil dari pengalaman Raka tentang persahabatan? *Raka belajar bahwa perhatian kecil dari teman bisa membuat seseorang bahagia dan hubungan persahabatan menjadi lebih erat.*

Bagaimana kamu bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari?

Bacalah teks dibawah ini untuk menjawab pertanyaan 6-7

**Keberanian Fajar di Perombakan Sains**

Fajar adalah anak pemalu yang jarang berbicara di depan kelas. Suatu hari, guru mengumumkan lomba sains antar kelas. Fajar ingin ikut, tetapi takut salah saat presentasi.

Saat giliran Fajar, ia merasa gugup. Ia menarik napas, menatap teman-temannya, dan mulai menjelaskan eksperimennya secara perlahan dan fokus. Ia berhasil menyampaikan ide dengan jelas. Teman-temannya dan guru memberi pujian, dan Fajar memenangkan lomba.

Dari pengalaman ini, Fajar menyadari bahwa keberanian bukan berarti tidak takut, tetapi berani mencoba meski takut. Ia menjadi lebih percaya diri dan aktif di kelas setelah itu.

6. Sebutkan cara yang dilakukan Fajar untuk menghadapi rasa gugupnya saat presentasi?  
*ia menarik napas, menatap teman-temannya dan mulai menjelaskan eksperimennya secara perlahan dan fokus*

7. Jelaskan apa perubahan sikap Fajar berdasarkan cerita di atas!  
*Fajar menjadi lebih percaya diri dan aktif di kelas setelah itu.*

Bacalah teks dibawah ini untuk menjawab pertanyaan 8

**Tanggung Jawab Sinta di Perpustakaan**

Sinta dikenal sebagai siswa yang suka membaca dan rapi. Suatu hari, guru menunjuk Sinta menjadi petugas perpustakaan kelas. Awalnya, Sinta merasa ragu karena tidak bisa menjalankan tugas tersebut dengan baik. Ia khawatir akan melakukan kesalahan dan mengecewakan guru serta teman-temannya.

Namun, Sinta mencoba menjalankan tugasnya dengan sungguh-sungguh. Ia mencatat buku yang dipinjam dan dikembalikan serta mengingatkan teman-temannya dengan sopan jika terlambat mengembalikan buku. Lama-kelamaan, perpustakaan kelas menjadi lebih tertib dan nyaman digunakan. Dari pengalaman tersebut, Sinta belajar bahwa tanggung jawab harus dijalankan dengan keseriusan dan sikap yang baik terhadap orang lain.

Dari teks tersebut mengapa sikap sopan penting dalam menjalankan tanggung jawab seperti yang dilakukan Sinta?  
*Suka membaca dan rapi*

Bacalah teks dibawah ini untuk menjawab pertanyaan 9-10

**Kerja Sama Bina dalam Permainan Estafet**

Bima adalah siswa yang terbiasa mengerjakan tugas sendiri karena merasa lebih cepat dan mudah. Saat pelajaran olahraga, guru mengadakan permainan estafet yang mengharuskan siswa bekerja dalam tim. Bima merasa ragu karena harus bergantung pada teman-temannya.

Saat permainan berlangsung, tim Bima sangat tertinggal. Bima hampir merasa kecewa, tetapi ia memilih tetap memberi semangat dan bekerja sama dengan anggota timnya. Mereka saling mendukung hingga akhirnya mampu menyelesaikan permainan dengan baik meskipun tidak menjadi pemenang.

Dari pengalaman tersebut, Bima menyadari bahwa kerja sama dan saling percaya lebih penting daripada keberhasilan pribadi.

Mengapa Bima sempat merasa kecewa saat permainan berlangsung?  
*tim Bima sempat tertinggal*

Melalui teks di atas buatlah contoh penerapan kerja sama dalam sehari-hari!  
*baik*

Nama : Khalila Az-Zahra

Kelas : VA

Bacalah teks dibawah ini untuk menjawab pertanyaan 1-5

#### Kejutan Ulang Raka

Raka adalah anak yang rajin belajar, tapi ia jarang ikut kegiatan sekolah di luar kelas. Suatu hari, teman-temannya merencanakan kejutan ulang tahun untuknya. Mereka menyembunyikan kue dan hadiah di ruang kelas.

Saat Raka masuk kelas, semua teman bersorak "Selamat ulang tahun!". Awalnya Raka merasa malu dan tidak tahu harus berkata apa. Namun perlahan ia tersenyum dan sangat senang. Ia berterima kasih kepada teman-temannya dan merasa dihargai.

Dari pengalaman itu, Raka belajar bahwa perhatian kecil dari teman bisa membuat seseorang bahagia dan hubungan persahabatan menjadi lebih erat. Ia pun berjanji akan lebih aktif membantu teman dan ikut kegiatan sekolah.

Soal

1. Dari teks di atas masalah apa yang dialami oleh Raka? Ia jarang ikut kegiatan sekolah dan kurang aktif bersama temannya.
2. Bagaimana cara teman-temannya menunjukkan perhatian mereka kepada Raka? Teman-nya membuat kejutan ulang tahun dengan menyisipkan kue dan hadiah.
3. Jelaskan pengalaman Raka dari awal sampai akhir cerita! Awalnya Raka anak rajin tapi jarang ikut kegiatan sekolah. Teman-nya memberi kejutan ulang tahun. Raka merasa malu. Kemudian ia berterima kasih. Setelah itu, Raka lebih aktif dan membantu temannya.
4. Jelaskan Mengapa Raka merasa malu saat awal kejutan? Kata malas malu karena tidak menyangka akan diberi kejutan dan tidak terbiasa menjadi pusat perhatian.
5. Apa pelajaran penting yang bisa diambil dari pengalaman Raka tentang persahabatan? Perhatian kecil dari teman bisa membuat kita bahagia. Bagaimana kamu bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari?

Bacalah teks dibawah ini untuk menjawab pertanyaan 6-7

#### Keberanian Fajar di Perlombaan Sains

Fajar adalah anak pemalu yang jarang berbicara di depan kelas. Suatu hari, guru mengumumkan lomba sains antar kelas. Fajar ingin ikut, tetapi takut salah saat presentasi. Saat giliran Fajar, ia merasa gugup. Ia menarik napas, menatap teman-temannya, dan mulai menjelaskan eksperimennya secara perlahan dan fokus. Ia berhasil menyampaikan ide dengan jelas. Teman-temannya dan guru memberi pujian, dan Fajar memenangkan lomba. Dari pengalaman ini, Fajar menyadari bahwa keberanian bukan berarti tidak takut, tetapi berani mencoba meski takut. Ia menjadi lebih percaya diri dan aktif di kelas se'elah itu.

Sebutkan cara yang dilakukan Fajar untuk menghadapi rasa gugupnya saat presentasi?

- Fajar menarik napas, menenangkan diri, lalu mulai berbicara perlahan dan fokus saat presentasi.
- Jelaskan apa perubahan sikap Fajar berdasarkan cerita di atas!
- Sekolah lomba Fajar menjadi lebih percaya diri.

Bacalah teks dibawah ini untuk menjawab pertanyaan 8

#### Tanggung Jawab Sinta di Perpustakaan

Sinta dikenal sebagai siswi yang suka membaca dan rapi. Suatu hari, guru menunjuk Sinta menjadi petugas perpustakaan kelas. Awalnya, Sinta merasa ragu karena takut tidak mampu menjalankan tugas tersebut dengan baik. Ia khawatir akan melakukan kesalahan dan mengecewakan guru serta teman-temannya.

Namun, Sinta mencoba menjalankan tugasnya dengan sungguh-sungguh. Ia mencatat buku yang dipinjam dan dikembalikan serta mengingatkan teman-temannya dengan sopan jika terlambat mengembalikan buku. Lama-kelamaan, perpustakaan kelas menjadi lebih tertib dan nyaman digunakan. Dari pengalaman tersebut, Sinta belajar bahwa tanggung jawab harus dijalankan dengan keabahan dan sikap yang baik terhadap orang lain.

Dari teks tersebut mengapa sikap sopan penting dalam menjalankan tanggung jawab seperti yang dilakukan Sinta? Sikap Sinta mengingatkan teman tentang buku, teman-nya tidak terganggu.

Bacalah teks dibawah ini untuk menjawab pertanyaan 9-10

#### Kerja Sama Bima dalam Permainan Estafet

Bima adalah siswa yang terbiasa mengerjakan tugas sendiri karena merasa lebih cepat dan mudah. Saat pelajaran olahraga, guru mengadakan permainan estafet yang mengharuskan siswa bekerja dalam tim. Bima merasa ragu karena harus bergantung pada teman-temannya.

Saat permainan berlangsung, tim Bima secepat tertinggal. Bima hampir merasa kecewa, tetapi ia memilih tetap memberi semangat dan bekerja sama dengan anggota timnya. Mereka saling mendukung hingga akhirnya mampu menyelesaikan permainan dengan baik meskipun tidak menjadi pemenang.

Dari pengalaman tersebut, Bima menyadari bahwa kerja sama dan saling percaya lebih penting daripada keberhasilan pribadi.

Mengapa Bima sempat merasa kecewa saat permainan berlangsung? Karena timnya teringgal dan ia takut kalah.

Melalui teks di atas buatlah contoh penerapan kerja sama dalam sehari-hari!

- Mengorganisir tugas kelompok
- Mengerjakan kelas bersama
- Membantu orang tua di rumah.

**Lampiran 10 Nilai *Pretest-Posttest* Kelas Kontrol**

Rekapitulasi Nila Kelas V-B												
<i>Pretest</i>												
No	Nama Siswa	No Soal										Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Alif Maulana	10	0	0	10	0	0	0	0	10	10	40
2	Aisyah riswanto	0	10	0	10	10	10	0	0	0	0	40
3	Anindya Shiva Hendrawan	10	10	10	10	10	0	0	0	0	0	50
4	Azmi Mukalaf	10	0	5	0	5	10	0	10	0	0	40
5	Azzam	10	10	10	10	10	10	10	0	0	0	70
6	Dafa Aditya	0	0	10	10	10	10	10	10	10	0	70
7	Dicy Alfian Pasaribu	0	10	10	10	0	10	10	10	10	0	70
8	Gilang Prakasa Ayudia	10	10	10	10	10	10	5	10	0	0	75
9	Ikhsan Pratama	10	10	10	10	10	10	10	0	0	5	75
10	Inara Shakib	10	10	0	10	10	10	10	10	10	10	90
11	Cinta	10	10	10	10	10	10	10	0	10	0	80
12	Lutfi Aprilo	10	0	0	0	0	10	10	10	0	10	50
13	Nazla khoirunnisa	10	10	10	10	0	10	10	0	0	0	60
14	Naufal	10	10	10	10	10	10	0	0	0	0	60
15	Rhafa Hariannsya	0	0	10	10	10	10	10	10	10	0	70
16	Rajivsyah	0	10	10	10	10	10	0	0	0	10	60
17	Ravid aditya lubis	10	10	10	10	0	10	0	0	0	0	50
18	Syaqira	10	10	10	10	0	10	0	0	0	10	60
19	Susanti	10	0	10	0	10	0	10	0	0	0	40

Rekapitulasi Nila Kelas V-B												
<i>Posttest</i>												
No	Nama Siswa	No Soal										Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Alif Maulana	10	10	10	10	10	5	10	0	0	0	65
2	Aisyah riswanto	10	10	0	10	0	0	0	0	10	10	50
3	Anindya Shiva Hendrawan	10	10	10	10	5	0	0	10	0	5	60
4	Azmi Mukalaf	10	10	10	10	10	10	10	0	0	0	70
5	Azzam	10	10	0	10	10	10	10	0	10	10	80
6	Dafa Aditya	10	10	0	5	10	10	10	10	0	10	75
7	Dicy Alfian Pasaribu	10	0	0	10	0	10	10	10	10	10	70
8	Gilang Prakasa Ayudia	10	0	10	10	10	10	5	10	10	0	75
9	Ikhsan Pratama	10	0	10	10	10	10	10	5	0	10	75
10	Inara Shakib	10	10	10	10	10	10	10	5	0	0	75
11	Cinta	10	10	10	10	10	10	10	5	0	0	75
12	Lutfi Aprilo	10	10	10	10	0	10	10	0	0	0	60
13	Nazla khoirunnisa	10	10	0	10	10	10	0	0	10	10	70
14	Naufal	10	10	10	10	10	10	10	5	0	0	75
15	Rhafa Hariannsya	10	10	10	10	10	10	0	10	5	0	75
16	Rajivsyah	10	10	0	10	10	10	10	10	5	0	75
17	Ravid aditya lubis	10	10	10	0	0	10	0	10	5	10	65
18	Syaqira	10	10	10	10	10	10	0	0	10	10	80
19	Susanti	10	10	10	0	0	0	0	0	10	10	50

**Lampiran 11 Nilai *Pretest-Posttest* Kelas Eksperimen**

**Data Nilai *Pretest-Posttest* Kelas Eksperimen**

Rekapitulasi Nilai Kelas V-A												
<i>Pre test</i>												
No	Nama Siswa	No soal										Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Ammar	10	0	0	10	5	0	0	5	10	0	40
2	Assyifa humairah	10	0	0	10	10	10	0	10	0	0	50
3	Ahmad fiqry	0	10	0	10	10	0	10	0	5	0	45
4	Aqifah Annisa	10	10	0	10	0	5	5	0	0	0	40
5	Ammar	10	10	0	0	5	10	10	0	10	10	65
6	Annisa alwati	10	10	10	10	0	0	10	0	10	10	70
7	Chandra	10	10	0	10	5	0	0	0	0	0	35
8	Eiji	0	10	0	0	0	0	0	0	10	0	20
9	El sunny	0	0	0	10	10	0	0	0	0	0	20
10	El zuan	0	10	10	0	5	10	10	10	10	0	65
11	Fiqry	0	0	10	10	0	0	0	10	0	0	30
12	Hafiza	0	0	10	10	5	10	0	0	0	0	35
13	Khalila gita azzahra	0	0	0	10	0	0	10	0	10	0	30
14	Khanaya auliya	0	10	0	10	0	0	10	0	10	0	40
15	Khanaya anastsya	0	0	0	0	0	0	10	0	0	10	20
16	M. firja	10	10	0	0	5	10	10	10	10	5	70
17	M. alfatih	10	10	0	0	0	10	0	0	0	0	30
18	Naila	10	10	10	10	10	10	10	0	10	0	80
19	Narzi alifah	0	10	10	10	5	0	0	0	0	0	35
20	Nia	10	0	0	0	10	10	10	10	0	0	50

Rekapitulasi Nilai Kelas V-A												
Post Test												
No	Nama Siswa	No soal										Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Ammar	0	0	0	10	10	10	10	0	10	10	60
2	Assyifa humairah	10	10	0	10	10	10	10	0	10	10	80
3	Ahmad fiqry	10	10	10	5	10	10	0	0	10	10	75
4	Aqifah Annisa	10	0	10	10	5	10	10	10	10	10	85
5	Ammar	10	10	10	10	10	10	10	10	0	10	90
6	Annisa alwati	10	0	10	10	10	10	10	10	0	10	80
7	Chandra	10	10	0	10	10	10	10	0	10	10	80
8	Eji	10	10	5	10	10	10	10	10	10	10	95
9	El sunny	10	10	10	10	0	10	10	10	10	10	90
10	El zuan	10	10	0	10	10	10	10	10	0	10	80
11	Fiqry	10	10	10	10	10	10	10	0	10	0	80
12	Hafiza	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
13	Khalila gita azzahra	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
14	Khanaya auliya	10	10	10	10	10	10	10	0	10	10	90
15	Khanaya anastsya	10	10	10	0	10	0	10	10	10	10	80
16	M. firja	10	0	5	10	10	10	10	10	10	10	85
17	M. alfatih	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
18	Naila	10	10	10	10	0	10	10	10	0	10	80
19	Narzi alifah	10	10	10	10	10	10	10	0	10	10	90
20	Nia	10	10	10	10	10	10	10	5	10	10	95

## Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian



## Lampiran 13 Hasil Uji Validitas

### Hasil Ujivaliditas

		Correlations																				TOTAL
		P001	P002	P003	P004	P005	P006	P007	P008	P009	P010	P011	P012	P013	P014	P015	P016	P017	P018	P019	P020	
P001	Pearson Correlation	1	.441*	.225	.313	.225	.207	.225	.441*	.339	-.112	.294	.250	-.128	.225	-.278	.128	.250	-.339	.225	.158	.584**
	Sig. (2-tailed)		.035	.301	.146	.301	.344	.301	.035	.113	.610	.174	.251	.559	.301	.199	.559	.251	.113	.301	.481	.003
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	22
P002	Pearson Correlation	.441*	1	.087	.273	.087	.460*	.087	.452*	-.054	-.171	.054	-.195	-.124	.270	-.423*	-.054	.524*	.054	.452*	-.017	.473*
	Sig. (2-tailed)	.035		.692	.207	.692	.027	.692	.030	.806	.435	.806	.372	.573	.213	.045	.806	.010	.806	.030	.941	.023
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	22
P003	Pearson Correlation	.225	.087	1	.273	1.000**	.095	1.000**	.452*	-.054	.266	.233	-.195	.233	.270	.009	-.411	-.016	.054	-.095	.354	.659**
	Sig. (2-tailed)	.301	.692		.207	.000	.666	.000	.030	.806	.220	.285	.372	.285	.213	.966	.051	.944	.806	.666	.106	<.001
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	22
P004	Pearson Correlation	.313	.273	.273	1	.273	.335	.273	.071	-.026	.127	.224	-.122	.026	.273	-.167	-.026	.078	.224	.476*	.059	.539**
	Sig. (2-tailed)	.146	.207	.207		.207	.118	.207	.749	.907	.565	.304	.581	.907	.207	.446	.907	.723	.304	.022	.793	.008
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	22
P005	Pearson Correlation	.225	.087	1.000**	.273	1	.095	1.000**	.452*	-.054	.266	.233	-.195	.233	.270	.009	-.411	-.016	.054	-.095	.354	.659**
	Sig. (2-tailed)	.301	.692	.000	.207		.666	.000	.030	.806	.220	.285	.372	.285	.213	.966	.051	.944	.806	.666	.106	<.001
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	22
P006	Pearson Correlation	.207	.460*	.095	.335	.095	1	.095	.095	.233	-.266	-.054	-.164	-.411	.095	-.657**	.233	-.164	.302	.278	.017	.300
	Sig. (2-tailed)	.344	.027	.666	.118	.666		.666	.666	.285	.220	.806	.454	.051	.666	<.001	.285	.454	.161	.199	.941	.164
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	22
P007	Pearson Correlation	.225	.087	1.000**	.273	1.000**	.095	1	.452*	-.054	.266	.233	-.195	.233	.270	.009	-.411	-.016	.054	-.095	.354	.659**
	Sig. (2-tailed)	.301	.692	.000	.207	.000	.666		.030	.806	.220	.285	.372	.285	.213	.966	.051	.944	.806	.666	.106	<.001
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	22
P008	Pearson Correlation	.441*	.452*	.452*	.071	.452*	.095	.452*	1	.124	-.171	.233	-.195	.054	.452*	-.207	-.054	.164	-.124	.270	.169	.606**
	Sig. (2-tailed)	.035	.030	.030	.749	.030	.666	.030		.573	.435	.285	.372	.806	.030	.344	.806	.454	.573	.213	.453	.002
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	22
P009	Pearson Correlation	.339	-.054	-.054	-.026	-.054	.233	-.054	.124	1	.223	-.129	.137	-.129	-.054	-.083	.129	-.038	-.303	-.054	-.100	.139
	Sig. (2-tailed)	.113	.806	.806	.907	.806	.285	.806	.573		.307	.558	.532	.558	.806	.708	.558	.863	.160	.806	.658	.526
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	22
P010	Pearson Correlation	-.112	-.171	.266	.127	.266	-.266	.266	-.171	.223	1	.204	-.243	.204	-.171	.405	-.204	.187	-.223	-.171	-.199	.083
	Sig. (2-tailed)	.610	.435	.220	.565	.220	.220	.435	.307		.350	.264	.350	.435	.056	.350	.393	.307	.435	.374	.706	
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	22
P011	Pearson Correlation	.294	.054	.233	.224	.233	-.054	.233	.233	-.129	.204	1	-.137	.129	.233	.083	-.129	.038	-.045	.054	.100	.382
	Sig. (2-tailed)	.174	.806	.285	.304	.285	.806	.285	.285	.558	.350		.532	.558	.285	.708	.558	.863	.837	.806	.658	.072
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	22
P012	Pearson Correlation	.250	-.195	-.195	-.122	-.195	-.164	-.195	.137	-.243	-.137	1	.038	-.016	.250	.137	-.062	.038	-.016	.100	.051	
	Sig. (2-tailed)	.251	.372	.372	.581	.372	.454	.372	.532	.264	.532		.863	.944	.251	.532	.780	.863	.944	.658	.816	
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	22
P013	Pearson Correlation	-.128	-.124	.233	.026	.233	-.411	.233	.054	-.129	.204	.129	.038	1	.233	.505*	-.477*	.038	-.220	-.124	.283	.199
	Sig. (2-tailed)	.559	.573	.285	.907	.285	.051	.285	.806	.558	.350	.558	.863		.285	.014	.021	.863	.314	.573	.201	.362
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	22
P014	Pearson Correlation	.225	.270	.270	.273	.270	.095	.270	.452*	-.054	-.171	.233	-.016	.233	1	.009	-.411	.164	.233	.452*	.169	.580**
	Sig. (2-tailed)	.301	.213	.213	.207	.213	.666	.213	.030	.806	.435	.285	.944	.285		.966	.051	.454	.285	.030	.453	.004
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	22
P015	Pearson Correlation	-.278	-.423*	.009	-.167	.009	-.657**	.009	-.207	-.083	.405	.083	.250	.505*	.009	1	-.294	.250	.083	-.207	.158	.016
	Sig. (2-tailed)	.199	.045	.966	.446	.966	<.001	.966	.344	.708	.056	.708	.251	.014	.966		.174	.251	.708	.344	.481	.941
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	22
P016	Pearson Correlation	.128	-.054	-.411	-.026	-.411	.233	-.411	-.054	.129	-.204	-.129	.137	-.477*	-.411	-.294	1	-.389	-.129	.124	.083	-.199
	Sig. (2-tailed)	.559	.806	.051	.907	.051	.285	.051	.806	.558	.350	.558	.532	.021	.051	.174		.066	.558	.573	.712	.362
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	22
P017	Pearson Correlation	.250	.524*	-.016	.078	-.016	-.164	-.016	.164	-.038	.187	.038	-.062	.038	.164	.250	-.389	1	.038	.164	-.169	.261
	Sig. (2-tailed)	.251	.010	.944	.723	.944	.454	.944	.454	.863	.393	.863	.780	.863	.454	.251	.066		.863	.454	.453	.228
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	22
P018	Pearson Correlation	-.339	.054	.054	.224	.054	.302	.054	-.124	-.303	-.223	-.045	.038	-.220	.233	.083	-.129	.038	1	.233	.183	.199
	Sig. (2-tailed)	.113	.806	.806	.304	.806	.161	.806	.573	.160	.307	.837	.863	.314	.285	.708	.558	.863		.285	.416	.362
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	22
P019	Pearson Correlation	.225	.452*	-.095	.476*	-.095	.278	-.095	.270	-.054	-.171	.054	-.016	-.124	.452*	-.207	.124	.164	.233	1	-.017	.420**
	Sig. (2-tailed)	.301	.030	.666	.022	.666	.199	.666	.213	.806	.435	.806	.944	.573	.030	.344	.573	.454	.285		.941	.046
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	22
P020	Pearson Correlation	.158	-.017	.354	.059	.354	.017	.354	.169	-.100	-.199	.100	.100	.283	.169	.158	.083	-.169	.183	-.017	1	.456*

### Lampiran 14 Uji Reliabilitas, Normalitas & Homogenitas

#### Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.696	10

#### Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa	1.00	.164	20	.164	.918	20	.091
	2.00	.157	19	.200*	.933	19	.197

#### Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Membaca Pemahaman siswa	Based on Mean	.946	1	37	.337
	Based on Median	.543	1	37	.466
	Based on Median and with adjusted df	.543	1	33.780	.466
	Based on trimmed mean	.857	1	37	.360

**Lampiran 15 Hasil Uji hipotesis**

<b>Group Statistics</b>					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa	Eksperimen	20	85.00	9.733	2.176
	Kontrol	19	70.00	8.975	2.059

<b>Independent Samples Test</b>										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa	Equal variances assumed	.126	.724	4.996	37	.000	15.000	3.002	8.916	21.084
	Equal variances not assumed			5.007	36.970	.000	15.000	2.996	8.929	21.071

## Lampiran 16 FORM K1



FORM K 1



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Yth : Ketua dan Sekretaris  
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Nanda latifa ritonga  
 NPM : 2202090263  
 Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
 Kredit Kumulatif : 120 SKS IPK = 3,90

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh Model <i>Cooperative Integrated Reading and Comprehension</i> (CIRC) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Kelas V SD Negeri 060866 Medan Timur	
	Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar	
	Pengaruh Penggunaan Media Audio-Visual Terhadap Pemahaman Materi Unsur Intrinsik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD 060866 Medan Timur	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 2 Oktober 2025

Hormat Pemohon,



Nanda latifa ritonga

Dibuat Rangkap 3:  
 - Untuk Dekan/Fakultas  
 - Untuk Ketua Prodi  
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

## Lampiran 17 FORM K2

FORM K 2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

KepadaYth : Ketua dan Sekretaris  
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Nanda latifa ritonga  
 NPM : 2202090263  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

**"Pengaruh Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Kelas V SD Negeri 060866 Medan Timur"**

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Ibu sebagai :  
 Dosen Pembimbing : **Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.**

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.  
 Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.  
 Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 2 Oktober 2025  
 Hormat Pemohon,

**Nanda latifa ritonga**

Dibuat Rangkap3 :  
 - Untuk Dekan/Fakultas  
 - Untuk Ketua Prodi  
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

## Lampiran 18 FORM K3



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 2854/II.3-AU//UMSU-02/ F/2025  
Lamp : ---  
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini .:

Nama : **Nanda Latifa Ritonga**  
N P M : 2202090263  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
: **Pengaruh Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*  
Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Kelas V SDN-  
060866 Medan Timur**

Pembimbing : **Indah Pratiwi, S.Pd.,M.Pd.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : **08 Desember 2026**

Medan, 18 Jumadil Akhir 1447 H  
08 Desember 2025 M



Dibuat rangkap 4 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
  2. Ketua Program Studi
  3. Dosen Pembimbing
  4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



## Lampiran 19 Pengesahan Proposal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

### PENGESAHAN PROPOSAL

Panitia Proposal Penelitian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-1 bagi:

Nama : Nanda Latifa Ritonga  
 NPM : 2202090263  
 Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul Skripsi : Pengaruh Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Kelas V SD Negeri 060866 Medan Timur

Dengan diterimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut sudah layak melakukan seminar proposal.

Diketahui oleh:

Disetujui oleh:  
 Ketua Program Studi  
 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dosen Pembimbing

  
 Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd.

  
 Indah Pratiwi, S.Pd, M.Pd.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

## Lampiran 20 Berita Acara Seminar Proposal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



### BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Nama : Nanda Latifa Ritonga  
 NPM : 2202090263  
 Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul Skripsi : Pengaruh Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Kelas V SD Negeri 060866 Medan Timur

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
02/10/2025	Acc Judul	
14/11/2025	Perbaiki format Penulisan Subbab	
17/11/2025	Tambah level kognitif kisi-kisi	
23/11/2025	Perbaiki Paragraf, Referensi Bab 1, 11	
05/12/2025	Perbaiki Spasi Judul	
08/12/2025	Lampirkan modul ajar, Bahan dan Instrumen	
08/12/2025	Acc Seminar	

Medan, 8 Desember 2025

Diketahui oleh:  
 Ketua Prodi

Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd.

Dosen Pembimbing

Indah Pratiwi, S.Pd, M.Pd.

## Lampiran 21 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website: <http://www.fkip.ummu.ac.id> E-mail: [fkip@ummu.ac.id](mailto:fkip@ummu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Artikel yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Nanda Latifa Ritonga  
 NPM : 2202090263  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul : Pengaruh *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Kelas V SD Negeri 060866 Medan Timur

Pada hari Senin, Tanggal 01 September 2025 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 10 Januari 2026

Disetujui oleh

Dosen Pembahas,

**Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.**

Dosen Pembimbing


**Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.**

Diketahui oleh  
 Ketua Program Studi

**Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.**

**UMSU**  
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

## Lampiran 22 Berita Acara Seminar Proposal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website: <http://www.fkip.unsu.ac.id> E-mail: [fkip@unsu.ac.id](mailto:fkip@unsu.ac.id)

---

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Kamis, Tanggal 18, bulan Desember, tahun 2025 telah diseminarkan proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.


Nama Lengkap : Nanda Latifa Ritonga  
 NPM : 2202090263  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul : Pengaruh *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Kelas V SD Negeri 060866 Medan Timur

dengan masukan dan saran serta hasil berbagi berikut :

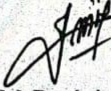
**Hasil Seminar Proposal Skripsi**

Disetujui  
 Disetujui Dengan Adanya Perbaikan  
 Ditolak


Dosen Pembahas,

  
**Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.**

Dosen Pembimbing

  
**Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.**

**Panitia Pelaksana**  
**Ketua Program Studi**

  
**Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.**

## Lampiran 23 Permohonan Riset

Medan, 29 Januari 2026

H a l : Permohonan Riset

Kepada Yth, Ibu Dekan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di  
Tempat

*Bismillahirrahmanirrahim*  
*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka mohon kepada Ibu memberi izin kepada saya untuk melakukan penelitian/riset di Fakultas yang Ibu pimpin, Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama Lengkap : Nanda Latifa Ritonga  
NPM : 2202090263  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul : Pengaruh *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Kelas V SD Negeri 060866 Medan Timur

Demikian hal ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Ibu kami ucapkan terima kasih, Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin

Ketua Program Studi



**Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.**

**\*\*Pertinggal\*\***

## Lampiran 24 Surat Keterangan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN**

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nanda Latifa Ritonga  
NPM : 2202090263  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul : Pengaruh *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Kelas V SD Negeri 060866 Medan Timur

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Kamis, tanggal 18, Bulan Desember, Tahun 2025.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Januari 2026

Ketua,

  
Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

UMSU  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

## Lampiran 25 Permohonan izin riset



Nomor : 218/II.3-AU/UMSU-02/F/2026  
 Lamp : ---  
 Hal : Permohonan Izin Riset

Medan, 02 Sya'ban 1447 H  
 21 Januari 2026 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu  
 Kepala Sekolah SD Negeri 060866 Medan Timur  
 di  
 Tempat

*Bismillahirrahmanirrahim  
 Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : Nanda Latifa Ritonga  
 N P M : 2202090263  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul Skripsi : Pengaruh *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Kelas V SD Negeri 060866 Medan Timur

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamu'alaikum



**\*\*Pertinggal\*\***



## Lampiran 26 Surat balas sekolah penelitian



**PEMERINTAH KOTA MEDAN  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPT SD NEGERI NO.060866**

Jl. Gunung Krakatau No. 196 Kel. Pulo Brayon Darat I Kec. Medan Timur

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 422/11/SDN866/II/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mahlis Br. Tarigan, S.Pd  
NIP : 19740221 199903 2 003  
Pangkat / Gol. : Pembina TK. I. IV/b  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Tugas : UPT SD Negeri 060866

dengan ini menerangkan :

Nama : Nanda Latifa Ritonga  
NIM : 2202090263  
Jurusan : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar / PGSD

Bahwa benar nama mahasiswa diatas telah melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan Skripsi dengan judul Penelitian "**Pengaruh Cooperative Integrate Reading and Composition (CIRC) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Kelas V UPT SD Negeri 060866 Medan Timur**"

Demikian surat keterangan ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 03 Februari 2026

UPT SD Negeri 060866



Mahlis Br. Tarigan, S.Pd  
197402211999032003

**Lampiran 27 Daftar Riwayat Hidup****Identitas Mahasiswa**

**Nama** : Nanda Latifa Ritonga  
**Npm** : 2202090263  
**Tempat /Tgl Lahir** : Sibio-Bio 30 Maret 2004  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Anak Ke** : 4 Dari 5 Bersaudara  
**Agama** : Islam  
**Alamat** : Desa Sibio-Bio Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara

**Email** : [Nandalatifaritonga@gmail.com](mailto:Nandalatifaritonga@gmail.com).

**Nama Orang Tua**

**Ayah** : Ismail Ritonga  
**Ibu** : Rosdelina Sipahutar

**Pendidikan**

**SD** : SD Negeri 100240 Sibio-Bio  
**SMP** : SMP Negeri 2 Dolok Sibio-Bio  
**SMA** : SMK Negeri 1 Padang Sidempuan  
**Kuliah** : PGSD Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Lulus Tahun 2026)